

**FAKTOR-FAKTOR PEMBENTUK KEPERIBADIAN ATLET BOLA VOLI  
SEKOLAH MENENGAH ATAS**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Sholihan

13601241066

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLARAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2018**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**Faktor-Faktor Pembentuk Kepribadian Atlet Bola Voli Sekolah Menengah Atas**

Disusun oleh:

Sholihan  
NIM 13601241066

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk

Dilaksanakan ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang  
bersangkutan.

Yogyakarta, 1 juni 2018

Mengetahui,  
Ketua Program Studi *gntur*

  
Dr. Guntur, M.Pd.

NIP.198109262006041001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,

  
Sujarwo, S.Pd., M.Or.

NIP.198303142008011012

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

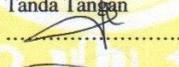
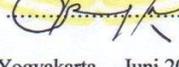
FAKTOR-FAKTOR PEMBENTUK KEPERIBADIAN ATLET BOLA VOLI  
SEKOLAH MENENGAH ATAS

Disusun Oleh:

Sholihan  
NIM 13601241066

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Faktor-faktor pembentuk kepribadian atlet sekolah menengah atas  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
pada tanggal, Juni 2018

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sujarwo, S.Pd.Jas., M.Or. Ketua Penguji/Pembimbing		8-6-2018
Komarudin, S.Pd., M.A. Sekretaris Penguji		8-6-2018
Dr. Dimiyati, M.Si. Penguji Utama		6-6-2018

Yogyakarta, Juni 2018

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
**Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed**  
NIP. 19640707 198812 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sholihan

NIM : 13601241066

Program Studi: PJKR

Judul TAS : Faktor-faktor Pembentuk Kepribadian Atlet Bola Voli  
Sekolah Menengah Atas.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 1 Juni 2018

Yang menyatakan,



Sholihan

NIM. 13601241066

## **MOTTO**

1. “Barang siapa ingin mutiara, harus berani terjun di lautan yang dalam. Bunga mawar tidak memprogandakan harum semerbaknya, dengan sendirinya harum semerbak itu tersebar di sekelilingnya.” (Ir. Soekarno).
2. Menghargai perbedaan itu lebih baik dalam segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, dari pada hanya mempertahankan pendapat kita masing-masing untuk kepentingan yang tidak baik seperti sebuah jabatan, politik, dan agama (Sholihan).
3. Orang yang kuat bukanlah, orang yang menunjukkan kekuatannya di depan kita tapi, dia memenangkan pertarungan tanpa kita ketahui (Rosita Dewi).

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi dengan judul “Faktor-faktor Pembentuk Kepribadian Atlet Bola Voli Sekolah Menengah Atas” dipersembahkan kepada orang-orang yang mempunyai makna istimewa bagi kehidupan penulis, antara lain:

1. Orang tua tercinta Bapak Pardiyono dan Ibu Ponijem yang sabar, bijaksana, setia dan penuh kasih sayang sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Saudara kembar saya Sholihin yang membuat saya selalu bersemangat untuk meraih impian dan tujuan hidup.
3. Almamater yang telah memberi peluang sangat berharga untuk masa depan.
4. Agama, Nusa, dan Bangsa.

# **FAKTOR-FAKTOR PEMBENTUK KEPERIBADIAN ATLET BOLA VOLI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Oleh:

Sholihan  
NIM. 13601241066

## **ABSTRAK**

Proses pencarian jati diri remaja sering timbul adanya konflik fisik maupun psikisnya, keberbedaan kepribadian ini dikarenakan tidak adanya keselarasan suasana hati setiap individunya, konflik remaja sering kita jumpai dalam pertandingan olahraga, seperti cabang olahraga bola voli remaja, adanya kepribadian yang berbeda ini didasari adanya faktor pembentuk kepribadian atlet luas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang faktor-faktor pembentuk kepribadian atlet bola voli sekolah menengah atas.

Pendekatan penelitian adalah deskriptif kualitatif. Pemilihan subjek menggunakan teknik *pemeriksaan sejawat* yang berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Pemilihan subjek yang dimaksud adalah subjek memasuki masa remaja (15 tahun sampai 19 tahun), aktif mengikuti pertandingan resmi maupun antar kampung yang diadakan di DIY-Jateng. Metode pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, kategorisasi, sintesisasi dan menyusun hipotesis kerja.

Hasil penelitian diketahui: (1) Orang tua sebagai atlet bola voli, mempengaruhi dalam tumbuh kembang anak, sedangkan orang tua yang bukan sebagai atlet bola voli, kebebasan dalam memilih cabang olahraga membuat lebih berani untuk pengambilan keputusan saat pertandingan. (2) Karakteristik kepribadian atlet bola voli sekolah menengah atas dalam pencarian jati diri, mereka mencerminkan perilaku yang dimunculkan dari lingkungannya. (3) Tinggi badan subjek banyak menggunakan susu sebagai suplemennya (K28) namun, sebagian subjek menyatakan bahwa postur tubuh merupakan faktor keturunan. (4) Proses pendewasaan melalui pertandingan. (5) Doa dan restu orang tua mempengaruhi sugesti subjek, akan aktivitas sebagai atlet bola voli untuk mencapai prestasi dan cita-cita subjek.

Kata Kunci: *Faktor-faktor Pembentuk Kepribadian Atlet Bola Voli Sekolah Menengah Atas.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat, hidayah dan karunianya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Faktor-Faktor Pembentuk Kepribadian Atlet Bola Voli Sekolah Menengah Atas” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

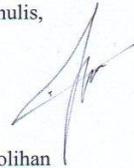
1. Bapak Sujarwo, S.Pd., M.Or., selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Sujarwo, S.Pd.Jas., M.Or. selaku ketua penguji, Bapak Komarudin, S.Pd., M.A. selaku sekretaris penguji, dan Bapak Dr. Dimiyati, M.Si. selaku penguji 1 yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga sekaligus selaku ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Kepala sekolah SMA N 1 Pundong Bpk Drs. Suhana, M.Hum., yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Para guru dan staf SMA N 1 Pundong yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 1 Juni 2018

Penulis,



Sholihan

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii

### BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori .....	12
1. Hakikat Karakteristik Kepribadian .....	12
2. Struktur Kepribadian dan Pemahaman Karakteristik seseorang.....	13
3. Hakikat manusia.....	14
4. Faktor yang Mempengaruhi Karakteristik Kepribadian.....	17
5. Hubungan antara Karakter dan Bakat.....	19
B. Karakteristik Remaja Karakteristik Remaja.....	20
1. Hakikat Karakteristik Remaja .....	20
2. Bakat dan Karakter Remaja.....	22
3. Remaja dan Masa Pencarian Jati Diri.....	23
4. Perkembangan Intelekt dan Perkembangan Kreativitas Remaja.....	25
5. Perkembangan Emosi dan Faktor Bakat Remaja.....	30
6. Penyesuaian Remaja dalam Bersosialisasi.....	32
7. Perkembangan Kemandirian Remaja.....	33
8. Perkembangan Bahasa dan Makna pada Usia Remaja.....	37
9. Perkembangan Remaja antara Nilai, Moral dan Sikap.....	40
10. Kebutuhan dan Pemenuhan Remaja.....	41
11. Tugas dan Perkembangan Remaja.....	43

12. Penyesuaian Diri dan Permasalahan Remaja.....	46
C. Hakikat Karakteristik Atlet.....	49
1. Hakikat Karakteristik Atlet.....	49
2. Karakteristik Atlet Melalui Dimensi Psikis/Kejiwaan.....	51
D. Hakikat Pelatihan Bola Voli .....	56
1. Pengaruh Latihan pada Atlet.....	56
2. Prinsip Individualisasi.....	57
3. Intensitas Latihan.....	57
E. Penelitian Relevan.....	61
F. Kerangka Berfikir.....	62
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	64
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	65
C. Subjek Penelitian .....	66
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	67
1. Manusia sebagai instrumen.....	67
2. Wawancara .....	68
E. Keabsahan Data.....	70
F. Teknik Analisis Data .....	73
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	75
B. Pembahasan .....	127
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	137
B. Keterbatasan Penelitian .....	138
C. Saran .....	138
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>139</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>142</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Wawancara dan pengamatan Atlet sekolah menengah atas..... 143

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian .....	144
Lampiran 2. Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta DIY.....	145
Lampiran 3. Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta DIY .....	146
Lampiran 4. Surat Keterangan Kepala Sekolah .....	147
Lampiran 5. Kisi-kisi Teks Wawancara.....	148
Lampiran 6. Teks Wawancara.....	149
Lampiran 7. Hasil Wawancara.....	151
Lampiran 8. Reduksi Data.....	187

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga merupakan salah satu kegiatan aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang, dengan berolahraga tidak hanya otot-otot yang terlatih namun, sirkulasi darah dan oksigen ke dalam otak sebagai pusat syaraf pun akan menjadi lancar sehingga, metabolisme tubuh menjadi optimal.

Berolahraga, juga akan dapat meningkatkan daya tahan tubuh dari berbagai macam virus maupun penyakit berat seperti, resiko darah tinggi, kolesterol, stroke, kegemukan, dan penyakit jantung. Jenis olahraga yang dianjurkan untuk mengurangi kolesterol adalah jenis olahraga yang menggerakkan otot-otot pada paha, kaki, lengan, dan pinggul, aspek gerak tersebut dapat kita jumpai melalui olahraga bola voli, ini disebabkan olahraga bola voli membutuhkan semua anggota badan untuk memainkannya.

Selain itu juga olahraga bola voli menawarkan adanya rasa ketegangan bercampur dengan rasa kepuasan setelah berhasil mendapatkan poinnya, dan pada sisi lain cabang olahraga bola voli menjadi cabang alternatif yang memakan biaya tidak terlalu banyak, selain itu olahraga bola voli juga menawarkan skill dan teknik yang unik sehingga individu lain belum tentu dapat memainkannya.

Pada era globalisasi saat ini, masyarakat Indonesia semakin mengerti akan manfaat berolahraga, penyebaran olahraga bola voli pun menjadi lebih kompleks dan tidak memandang jenis kelamin, umur, status seseorang. Perkembangan olahraga bola voli di Indonesia saat ini sudah banyak diaplikasikan seperti, di kota, desa maupun sekolah-sekolah seperti (SMP-SMA)

Olahraga bola voli ini selain berdampak baik pada kesehatan jasmani, berdampak baik pula dengan kesehatan tumbuh kembang psikis seseorang yang memainkannya, salah satunya memberikan stimulan berupa keseruan dan kegembiraan sehingga, individu yang memainkannya akan merasa senang dan bugar kembali setelah seharian melakukan aktivitas sekolah maupun bekerja.

Keseruan dalam bermain olahraga bola voli ini dapat mudah kita peroleh selama individu tersebut, berhasil mengembalikan bola melalui atas net dan terlebih lagi individu tersebut, mendapatkan poin untuk kemenangan timnya sendiri, meskipun individu tersebut hanya tinggal satu poin. Kegembiraan yang diperoleh merupakan kebanggaan serta rasa kepuasan diri setelah individu memenangkan pertandingan tersebut.

Ketegangan bercampur dengan kegembiraan menjadi salah satu kebanggaan tersendiri bagi pemain, sehingga pemain tersebut mempunyai rasa optimistis untuk memahami dan memperdalam lagi cabang olahraga bola voli berdasarkan keinginannya sendiri. Kemauan yang didasari oleh keinginan diri sendiri akan lebih puas daripada adanya paksaan orang tua maupun rekan sejawatnya.

Seseorang yang memperoleh paksaan dari orang tuanya maupun lingkungannya, ini akan berdampak buruk mengenai kejiwaan individu, sekaligus secara tidak sadar, mengurangi kebebasan seseorang dalam mengekspresikan kehendak bahkan kurang sesuai dengan suasana hatinya. Individu yang berkeinginan untuk terjun langsung ke dalam permainan olahraga bola voli, salah satunya yaitu individu tersebut telah memahami arti penting berolahraga bagi kesehatan tubuhnya.

Melalui olahraga bola voli, seseorang dapat merasakan langsung fenomena dan kejadian yang akan terjadi pada permainannya, baik di dalam maupun luar lapangan. Olahraga bola voli juga seringkali kita jumpai dalam setiap aktivitasnya yang tidak mengenal jenis kelamin, umur, bahkan status seseorang, meskipun demikian banyak atlet yang kurang akan penguasaan skillnya memanfaatkan kasta yang dimiliki orang tuanya.

Meskipun demikian pasti akan ada sejumlah individu baik banyak maupun sedikit yang merasakan adanya pilih kasih dalam suatu tim bola voli tersebut, fenomena ini dapat juga dikatakan kecemburuan sosial, seharusnya melalui olahraga bola voli kita juga dapat memaknai akan nilai-nilai sportivitas yang terkandung di dalam olahraga bola voli.

Nilai-nilai tersebut dapat kita jumpai pada setiap pertandingan olahraga bola voli akan berbeda atmosfirnya, ini dikarenakan kondisi lapangan maupun karakter lawan dan kawan, berubah-ubah pada saat pertandingan, di dalam olahraga bola voli terdapat unsur kerjasama sehingga, para pemain dituntut

memiliki rasa tanggung jawab dan empati yang tinggi, serta pemain dituntut dengan kemampuan teknik maupun skilnya.

Adanya tuntutan pada setiap individu akan penguasaan teknik maupun skil, menyebabkan individu lain merasa bersalah jika melakukan kesalahan, bahkan akan lebih berontak terhadap sikap yang kurang sesuai di tampilkan oleh rekannya maupun lawan bertandingnya, ini seringkali berdampak buruk pada keadaan timnya, terlebih jika tim bola voli tersebut poinnya tertinggal dengan poin lawannya, dari fenomena tersebut banyak kita jumpai pada atlet remaja.

Seseorang yang sangat muda seperti remaja ini, akan lebih mudah sekali terbawa arus suasana pertandingan yang panas. Atlet remaja terbawa suasana pertandingan dikarenakan adanya faktor-faktor yang kurang sesuai dengan suasana hati remaja tersebut. Masa remaja adalah masa transisi, mereka sudah tidak bisa dikatakan anak-anak namun juga, belum bisa masuk pada golongan orang dewasa. Kebanyakan pertandingan atlet remaja menyebabkan adanya bentrok fisik maupun psikis, baik bersumber pada pemain maupun suporternya. Fenomena ini disebabkan oleh adanya sifat remaja yang menggebu-gebu dan merasa di atas kertas merekalah, yang terbaik dan sekaligus akan memenangkan setiap pertandingannya.

Karakteristik remaja yang sangat menggebu-gebu merupakan sifat yang masih berada pada masa perkembangan, baik dalam bidang intelektual maupun fisik. Remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan mengfungsikan secara

maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Perlu ditekankan bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik.

Oleh karena itu dibutuhkan pendampingan orang tua dan lingkungan yang baik demi tumbuh kembang remaja tersebut. Remaja sangat mudah terpengaruh dengan lingkungannya, mereka akan meniru perilaku yang ada pada lingkup pergaulannya, apalagi remaja tersebut menyinggung akan harga diri, maka remaja tersebut merasa tidak dihormati sehingga remaja melakukan tindak kriminal, dalam pencarian jati diri remaja akan berusaha menampilkan perilaku yang bisa dikatakan lebih “maco” dari teman-temannya, serta akan membuktikan keberaniannya terhadap situasi yang dihadapi saat itu juga, tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi, baik untuk dirinya maupun lingkungannya.

Pencarian jati diri remaja sejatinya hanya, agar terlihat “maco dan keren”, kalimat tersebut sudah adanya kesepakatan nilai dan norma yang telah di sepakati oleh sekelompok remaja tersebut. Secara umum karakteristik kepribadian remaja putra dan putri hampir mirip seperti, kurang tenang, kurang suka bekerja, suasana hati tidak baik, murung dan asosial (menarik diri dari masyarakat dan agrasif terhadap masyarakat), kurang suka bergerak, lekas lelah, kebutuhan untuk tidur besar, dan pesimistik. Adanya karakter seperti, yang ditampilkan pada masa remaja, terkadang orang tua sering kali kebingungan dan khawatir dengan tumbuh kembang putra-putrinya.

Namun, sebaiknya sebagai orang tua tetap memantau dan memahami karakter buah hatinya sekalipun disibukkan dengan pekerjaan, pada dasarnya remaja yang melakukan penyimpangan perilaku negatif adalah remaja yang merasa kurang akan rasa kasih sayang, baik kasih sayang orang tua maupun rasa kasih sayang yang diberikan dari lingkungannya, meskipun pada awalnya remaja merasa terganggu dengan kehadiran sosok orang tua, pembinaan anak remaja dapat dilakukan secara perlahan terhadap buah hati kita, meskipun terbilang gampang namun sulit dalam mempraktikannya, dapat dimisalkan berpakaian dan berkomunikasi yang baik maka akan dicontoh pula oleh buah hati kitayang masih berada pada masa remaja.

Meskipun orang tua sudah memberikan contoh pada lingkungan keluarganya, namun anak remaja seringkali terlihat akan nafsu yang tinggi dan tidak mudah mengalah sekalipun itu berhadapan dengan individu lain yang stratanya sedikit di atasnya, namun remaja sering juga menyepelekan tatkala remaja mendapatkan rekan yang stratanya sedikit di bawahnya.

Kebiasaan buruk remaja yang di dasari rasa akan kasta dan kekuasaan yang berbeda dengan remaja lain, menyebabkan remaja banyak membohongi dirinya sendiri sekaligus dengan orang tua mengenai uang saku,terlebih remaja tersebut membolos sekolah dan sekaligus melampiasikan kebebasan tersebut dengan cara berpesta miras maupun berpesta seks, ini semua dikarenakan remaja menginginkan kebebasan emosional. Pada masa remaja sudah tidak dikatakan kanak-kanak sehingga mereka berusaha tidak mau terlihat ketergantungannya terhadap orang tua maupun orang lain.

Rentan usai masaremaja dapat dikatakan, pada usia sekitar 13-14 tahun adalah masa pueral, 14-15 tahun adalah masa pra pubertas, 15-18 tahun merupakan masa pubertas dan 18-21 tahun merupakan masa adolescence. Hal ini berarti pula bahwa usia remaja adalah 15-21 tahun, dapat disimpulkan bahwa masa remaja awal adalah seseorang yang sedang berada pada masa sekolah menengah pertama atau (SMP), sedangkan masa remaja akhir adalah anak yang berada pada bangku sekolah menengah atas (SMA) dan dilanjutkan pada perguruan tinggi (universitas).

Adanya rentan waktu yang cukup lama, peran orang tua cukup besar dalam membimbing ke arah kesuksesan, serta di dorong dengan adanya kemauan remaja untuk berbuat dan menyikapifenomena kehidupan, selain itu remaja membutuhkanpenghayatan setiap fenomena kehidupan dan di tuntut dapat membedakan perilaku yang di tampilkan oleh orang lain.

Penghayatan pada masa remajasetiap individu akan berbeda-beda dalam menjalaninya. Remaja laki-laki berbeda dengan anak perempuan dan anak kota berbeda dengan anak desa dalam penghayatannya. Remaja laki-laki akan lebihaktif dan memberikan sesuatu agar terlihat sosokremaja itu sudah bisa mencukupi kebutuhannya sendiri sehingga bisa dikatakan mandiri.

Remaja laki-lakicenderung untuk memberikan perlindungan kepada teman maupun pujaan hatinya, ini dimaksud remaja tersebut agar diakui keberadaanya terhadap teman maupun kelompoknya.Minat remaja laki-laki biasanya selalu tertuju kepada hal-hal yang bersifat intelektual,

abstrak dan berusaha memutuskan semua problemnya sendiri serta berani untuk ikut bicara.

Sedangkan penghayatan yang dilakukan oleh remaja perempuan yaitu mencoba menerima segala persoalan agar terlihat, adanya sosok keibuan di dalam dirinya namun, cenderung untuk menerima perlindungan dari orang tua maupun pujaan hatinya. Remaja perempuan biasanya tertuju kepada hal-hal bersifat emosional, konkret dan akan berusaha mengikuti tema berpakaian atau film yang selalu berganti-ganti seiring perkembangan jaman.

Melalui penghayatan ini, remaja sedang berada pada masa proses, yang dapat dikatakan remaja sedang belajar melalui fenomena-fenomena kehidupan yang berujung pada pendewasaan individu, ini dikarenakan adanya suatu siklus yang dimana adanya perubahan sifat anak-anak menuju ke sifat dewasa, namun dalam proses tersebut remaja banyak menjumpai fenomena baik dari unik dalam proses pembentuk kepribadian seseorang.

Berdasarkan berbagai macam ekspresi yang ditampilkan para atlet remaja maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Faktor-faktor Pembentuk Kepribadian Atlet Bola Voli Sekolah Menengah Atas”**. Penelitian ini akan membahas mengenai faktor-faktor pembentuk kepribadian atlet sekolah menengah atas, yang akan ditampilkan subjek selama proses pengambilan data dengan metode wawancara/*interview*, subjek yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 30 atlet bola voli putra dan putri SMA N 1 Pundong, sekolah tersebut dipilih oleh peneliti dikarenakan, telah menjuarai setiap pertandingan bola voli baik tingkat DIY maupun tingkat Jateng.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang berhubungan dengan Karakteristik Kepribadian pada Atlet Bola Voli di Sekolah Menengah Atas diantaranya :

1. Atlet sekolah menengah atas yang masih remaja seringkali bersikap sobong dan angkuh setelah remajaitu mendapatkan apresiasi darikehebatannya dalam olahraga bola voli.
2. Atlet sekolah menengah atas yang masih remaja merasa sukar untuk membagi waktu sekolah, teman, pacar dan jam latihan.
3. Atlet remaja mudah dipengaruhi teman dan lingkungan untuk berpesta minuman beralkohol dan ketertarikan pada lawan jenis.
4. Atlet remaja banyak berbohong dengan orang tua/guru maupun pelatih.
5. Kecemburuan sosial dikarenakan ketatnya persaingan dalam seleksi bola voli.
6. Atlet memacu fisiknya dengan menggunakan suplemen untuk tumbuh kembang atlet.
7. Pemanfaatan nama orang tua maupun rekan orang tuanya agar masuk pada seleksi meskipun ketrampilanya kurang.
8. Kebiasaan atlet remaja dalam pertandingan seringkali munculnya ego, emosi dan rasa canggung jadi satu.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang begitu banyak dan luas, dikarenakan keterbatasan biaya dan waktu dalam penelitian ini, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada Faktor-faktor Pembentuk Kepribadian Atlet Bola Voli Sekolah Menengah Atas.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari uraian masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan masalah penelitian Faktor-faktor Pembentuk Kepribadian Atlet Bola Voli Sekolah Menengah Atas ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor Pembentuk Kepribadian Atlet Bola Voli Sekolah Menengah Atas.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

- a. Bagi pelatih, untuk mengetahui faktor kepribadian atlet yang menghambat dalam prestasi dalam olahraga bola voli.
- b. Bagi siswa, memahami arti kehidupan memberikan suatu proses kedewasaan untuk mempersiapkan kehidupan yang akan datang.

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi pelatih bola voli, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki proses pembentukan karakter siswa agar diharapkan mencapai tujuan dari seorang atlet.
- b. Bagi siswa, setelah mengetahui faktor pembentuk diri maka, seorang atlet diharapkan akan lebih jauh memahami rekan yang baik dan rekan

kurang baik. Memahami antara rekan dan lawan dalam permainan bola voli agar meningkatkan kedewasaan melalui kompetisi bola voli.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teoritik karakteristik kepribadian umum**

##### **1. Hakekat Karakteristik Kepribadian**

Karakteristik Kepribadian merupakan konsep yang sulit di pahami karena istilah kepribadian dapat di gunakan dalam bentuk yang berbeda-beda oleh sebab itu kepribadian bersifat abstrak seperti di kemukakan (Hidayat, 2008:112) menyatakan bahwa teori sifat lebih banyak membahas tentang prediksi atau ramalan tentang keberhasilan seseorang dalam bidang tertentu atau mendapatkan orang yang tepat pada tempat yang tepat, bahkan (Agus Sujanto, Halem Lubis dan Taufik Hadi, 2016: 10) menyatakan kepribadian menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik kepribadian merupakan sebuah sifat yang hanya dapat dilihat melalui tika laku perilaku yang dimunculkan oleh individu tersebut, dikarenakan yang dapat memahami karakteristiknya hanyalah individu tersebut. Karakteristik merupakan kumpulan sifat yang melalui beberapa faktor.

## 2. Struktur kepribadian dan Pemahaman karakteristik seseorang

Di dalam bukunya (Apta Mylsidayu, 2014:13) ada tiga tingkatan yang terpisah namun saling berhubungan di antaranya:

- a. Inti (*psychological core*) mempresentasikan (*personality*) sebagai sifat internal yang konsisten, menggambarkan citra diri sebenarnya, termasuk konsep tentang dirinya sendiri (*self-concept*), meliputi sikap dasar (*basic attitudes*), nilai-nilai (*values*), minat (*interest*), dan motif (*motives*).
- b. Respon (*typical responses*). Struktur ke dua yang menggambarkan aspek *personality* individu dalam menanggapi lingkungan.
- c. Tingkah laku yang berhubungan dengan peran (*role-related behavior*). Struktur kepribadian yang paling luar yang menggambarkan aspek kepribadian individu yang paling supervicial untuk mengatasi persepsi dengan lingkungan.

Menurut (Hidayat, 2008:101) ada empat perasaan yang menjadi karakteristik untuk memahami kepribadian seseorang :

- a. Kepribadian bersifat menetap. Artinya, kepribadian yang bersifat tetap, tidak mudah goyah, biasanya merupakan respons pada suatu kejadian luar biasa.
- b. Kepribadian bersifat umum. Artinya kepribadian yang menggambarkan sifat umum seperti pikiran dan perasaan yang berpengaruh pada tingkah laku.

- c. Kepribadian bersifat khusus/khas. Artinya, kepribadian menunjukkan sifat individu yang unik sehingga berbeda dengan yang lainnya termasuk anak kembar sekalipun tidak ada yang memiliki kepribadian yang sama.
- d. Kepribadian bersifat kesatuan. Artinya, kepribadian yang menggambarkan individu sebagai sebuah struktur yang membentuk kesatuan organisasi yang dinamik dalam diri individu itu sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka disimpulkan adanya respon yang baik maka seseorang akan bertingkah laku baik juga, namun struktur kepribadian seseorang secara umum akan berbeda-beda, termasuk anak kembar sekalipun, karenanya karakteristik merupakan kumpulan perilaku yang ditayangkan oleh orang lain.

### **3. Hakikat manusia**

Hakikat manusia menurut (Slamet Santoso, 2010: 157-159) yakni dibedakan menjadi tiga diantaranya:

- a. Manusia sebagai makhluk individu yaitu mempunyai indra untuk mengadakan pengamatan, mempunyai minat dan perhatian, mempunyai kebutuhan, mempunyai pengalaman hasil pengamatan.
- b. Manusia sebagai makhluk sosial yaitu individu dalam menjalin hubungan dengan individu lain dengan mempelajari nilai-nilai, aturan-aturan dan norma-norma sosial sehingga individu dapat bertingkah laku sosial di dalam kelompoknya.
- c. Manusia sebagai makhluk berketuhanan yaitu makhluk yang beragama atau bertuhan maka tingkah laku individu tersebut tetap terkendali dengan

norma-norma agama yang mengatur individu dengan individu lain untuk bersosial.

Menurut (Hidayat, 2008 : 135) kepribadian adalah totalitas karakteristik individu yang menyebabkan pola-pola menetap khas dalam pikiran, perasaan, dan tingkah lakunya sekaligus membedakannya dengan orang lain.

Seperti Charles cofer, (1972) di dalam bukunya (Slamet Santosa, 2010:34-36) menurutnya kepribadian di bagi menjadi tiga, di antaranya:

- a. *Type theory* menurut sheldon, teori ini menekankan kepribadian dalam hubungannya dengan perbedaan tubuh individu seperti, *viscerotonia* (sifat-sifat khas, santai, gemar makan),
- b. *somatotania* (sifat fisik, gagah, menarik), *cerebrotonia* (sifat khas negatif,ragu-ragu, kurang bebas). Seperti menurut Hans Egunch, kepribadian dapat di golongan ke dalam: *Ekstroversion-introversion* (seperti: antusias, pendiam) dan *stable-unstable* personality (seperti: teguh pendirian, mudah terpengaruh).
- c. *Trait theory* menurut R.B. Cattel, kepribadian individu hanya dapat di lihat dari segi variabel yang ada di dalamnya, yang semua variabel itu di sebut hasil. Trait artinya sesuatu perangai yang tampak dari seseorang individu dan terwujud di dalam tingkah laku individu yang bersangkutan. R.B. Cattel membagi variabel kepribadian (*Trait*) menjadi:

- 1) *Surface trait*, yakni perangai yang tampak yang merupakan gejala tingkah laku umum dari sesuatu masyarakat tertentu seperti (ramah-tamah).
  - 2) *Source trait*, yakni pandangan yang tampak dari seseorang individu dan bersumber dari masing-masing individu, sehingga kepribadian bersifat individu seperti (ambisius atau berkepribadian kemasyarakatan).
- d. *Psychanalitic theory*, Sigmund freud meninjau kepribadian dari tahap-tahap perkembangan kepribadian, di bagi menjadi dua:
- 1) *An oral personality*, yakni kepribadian yang terjadi pada individu sejak kecil seperti (ketergantungan, malas.dll)
  - 2) *An annal personality*, yakni kepribadian yang tampak dari individu dan berasal dari hubungan individu yang bersangkutan dengan orang tuanya, seperti (individu berkepribadian kaku dalam bertingkah laku karena orang tuanya menuntut keharusan taat pada peraturan). Pada dewasa kedua bentuk kepribadian di atas berpengaruh satu sama lain sehingga individu mempunyai kepribadian baru.
- e. *Sitotional theory*, menurut Hartshome, sesuatu situasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap seseorang anak dan memunculkan kepribadian anak tersebut, yang terlihat pada tingkah laku yang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan, pada umumnya karakteristik kepribadian seseorang adalah karakteristik

individu yang berupa pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang unik dan khas yang bersifat permanen berdasarkan cermin perilaku yang dimunculkan dalam lingkungan individu tersebut.

#### **4. Faktor yang mempengaruhi kepribadian**

Faktor-Faktor yang mempengaruhi kepribadian Menurut (Apta Mylsidayu, 2014: 16-18) meliputi:

##### **a. Faktor bersifat genetik/keturunan (*heriditer*)**

Faktor yang berasal dari dalam diri individu dan di yakini sebagai pengaruh kepribadian seperti seseorang ayah menurunkan bakatnya sebagai atlet.

##### **b. Faktor lingkungan (*environment*)**

Di bagi ada 4 faktor yang mempengaruhi seseorang atlet guna mendapatkan hasil yang maksimal yaitu :

- 1) Budaya yaitu setiap individu memiliki pola-pola perilaku, ritual, dan keyakinan adat/kebiasaan yang berlaku untuk komunitas setempat.
- 2) Kelas sosial yaitu faktor yang sangat memengaruhi individu memandang individu lain dan bagaimana menerima anggota kelompok sosial lain sehingga akan mempengaruhi individu mangartikan situasi dan bagaimana merespon situasi tersebut.
- 3) Keluarga berpengaruh besar dalam tumbuh kembang suatu individu dengan menggunakan 3 cara orang tua akan mempengaruhi profil kepribadian individu :

- a) Melalui perilaku yang di tampilkan orang tua,
- b) Mempengaruhi anaknya sebagai model peran untuk proses identifikasi, dan
- c) Orang tua secara selektif memberikan pengarahan atas perilaku anak.

4) Teman se-baya

Pengalaman bergaul akan mempengaruhi perkembangan kepribadian individu karenanya setiap individu akan berbeda sifat maupun karakternya meskipun individu tersebut kembar identik.

c. Faktor fisik (*organo-biologic*)

Berkaitan dengan keturunan ,meliputi anatomis, fisiologis, fungsi otot, dan perkembangannya membantu pencapaian prestasi olahraga.

d. Faktor psiko-edukatif (*psycho-educative*)

Berkaitan dengan kejiwaan manusia dalam perkembangan seseorang, seperti dalam pendidikan formal,informal/nonformal.

e. Faktor spiritual (*spiritual factor*)

Berhubungan dengan sistem keyakinan hidup, keyakinan agama dan moral.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahawa, karakteristik kepribadian individu dapat kita pahami dan dapat kita lihat melalui faktor Faktor bersifat genetik/keturunan (*heriditer*), Faktor

lingkungan (*environment*), Faktor fisik (*organo-biologic*), Faktor psiko-  
edukatif (*psycho-educative*), Faktor spiritual (*spiritual factor*).

Menurut (Agus Sujanto, Halem Lubis dan Taufik Hadi, 2016: 7)  
yang paling mengerti tentang pribadi seseorang adalah orang itu sendiri  
selain itu tidak cukupnya perbendaharaan bahasa untuk menyampaikan apa  
yang sebenarnya berada di dalam pribadi bahkan menemui hambatan yang  
berupa observasi hanyalah perbuatan-perbuatan atau tingkah laku yang  
dianggap sebagai pernyataan kehidupan jiwa.

## **5. Hubungan antara karakter dan bakat**

Menurut (Agus Sujanto, Halem Lubis dan Taufik Hadi, 2016: 18-19)  
orang yang memiliki bakat besar kemungkinan telah melalui insight-insight  
yang akan mempengaruhi karakternya oleh sebab itu dapat bertindak secara  
tepat didorong oleh kecenderungan-kecenderungan usaha yang tepat, maka  
terjadilah kerjasama dan pengaruh timbal balik antara karakter dan bakat  
yang didorong oleh kehidupan kehendak intelektualnya, kerjasama antara bakat,  
karakter, intelek, dan kehendak adalah soal struktur kepribadian sebagai  
totalitas atau satu kesatuan yang terintegrasi.

Menurut (Agus Sujanto, Halem Lubis dan Taufik Hadi, 2016: 5-7)  
dengan cara berintrospeksi diri sendiri dapat mengoreksi kekeliruan-  
kekeliruan yang telah diperbuat, sehingga segera merubah sebelum orang  
lain merubahnya, orang kedua seyogyanya mengenal pribadi seseorang  
adalah para pendidik dengan cara bagaimana harus berbicara, bagaimana

bersifat, bagaimana cara yang disenangi, memberikan kesempatan mengajak membicarakan sesuatu.

Menurut (Agus Sujanto, Halem Lubis dan Taufik Hadi, 2016: 137) kepribadian dan masyarakat adalah merupakan figuran dan background yang tidak dapat dipisahkan sehingga akan muncul kecenderungan untuk mendapat kesamaan dalam sikap, perasaan sampai batas-batas tertentu. Menurut (Agus Sujanto, Halem Lubis dan Taufik Hadi, 2016: 135) proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara organisme yang didasarnya bersifat individual dan lingkungan khusus tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan hubungan antara karakter dan bakat dapat dipahami melalui bagaimana seseorang berinteraksi terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi oleh individu tersebut maka dari itu setiap individu dapat berkembang karakteristik kepribadiannya yang didasari oleh lingkungannya.

## **B. Karakteristik Remaja**

### **1. Hakikat karakteristik Remaja**

Menurut (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 1). Bagian fisik atau jasmani merupakan aspek individu yang kasat mata, kongkret dapat diamati dan tidak kekal, sedangkan aspek psikis, rohani atau jiwa merupakan aspek individu yang sifatnya abstrak, immaterial, tidak dapat diamati dan kekal.

Plato (427-347) membagi menjadi tiga aspek yang merupakan aspek kekuatan individu, yaitu di dalam bukunya (Mohammad Ali dan Mohammad Asrosi, 2015: 1) diantaranya:

- a. Pikir atau kognisi, yang berlokasi di kepala.
- b. Kehendak yang berlokasi di dada.
- c. Keinginan yang berlokasi di perut.

Menurut Aristoteles (384-322 SM) di dalam bukunya (Mohammad Ali dan Mohammad Asrosi, 2015: 1), mengemukakan hasil perenungannya tentang pembagian jiwa yang agak berlainan dengan pendapat gurunya, diantaranya:

- a. Kognisi, disebut gejala mengenal, yang berpusat pada pikir.
- b. Konasi, disebut gejala menghendaki, yang berpusat pada kemauan.

Karakteristik masa remaja dapat dikatakan dengan masa pubertas terletak diantara masa anak dan masa dewasa dengan rentan usianya 17/18 tahun merupakan remaja awal dan 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 9).

Menurut Hurlock, (1991) di dalam bukunya (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 9) usia remaja mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa sama, atau paling tidak sejajar.

Berdasarkan pendapat menurut para ahli, maka dapat disimpulkan karakteristik remaja dalam bahasa aslinya *adolescence* berasal dari bahasa latin yang artinya tumbuh kembang untuk mencapai kematangan, dalam mencapai kematangan remaja kerap terlihat sebagai bentuk penyimpangan sosial, ini dikarenakan adanya rasa tidak ada kata seajar dengan rekan maupun masyarakatnya sehingga, remaja kerap terjerumus pada perilaku-perilaku menyimpang seperti, merokok, minum alkohol dan pemenuhan kebutuhan biologisnya.

## **2. Bakat dan karakter remaja**

Menurut (Agus Sujanto, Halem Lubis dan Taufik Hadi, 2016: 18) bakat seseorang itu dipengaruhi oleh konstitusi karakternya, bahkan ada kalanya bakat itu dibangun oleh karakternya.

Menurut (Panut Panuju dan Ida Umami, 2005: 155) untuk membantu remaja di dalam melalui masa kritis serta kegoncangan yang sangat menentukan keadaan masa depannya diperlukan tindakan-tindakan yang dapat membantu mengatasi berbagai masalahnya.

Berdasarkan pendapat menurut para ahli tersebut, maka karakteristik kepribadian sangat besar pengaruhnya pada pemilihan bidang cabang olahraga tertentu, seperti cabang olahraga bola voli yang sangat membutuhkan kemistri yang baik demi memenangkan suatu pertandingan seperti rasa kebersamaan, kerja sama dan sportifitas.

### **3. Remaja dan masa pencarian jati diri**

Masa remaja adalah masa transisi dari periode akan ke dewasa (Sarlito Wirawan, 1989: 71). Perubahan anak sejak lahir sampai besar, akan didapatilah bahwa anak itu tumbuh secara baerangsur-angsur. Demikian pula halnya dengan pertumbuhan identitasnya atau konsep diri juga berkembang seiring dengan bertambahnya berbagai pengalaman dan pengetahuan (Panut Panuju dan Ida Umami, 2005: 85).

Pada umumnya karakteristik perkembangan remaja sering dikenal mencari jati diri yang mempengaruhi pertumbuhan psikisnya menurut (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 16-18) diantaranya:

a. Kegelisahan.

Fase perkembangan, mempunyai banyak idealisme, angan-angan, atau keinginan yang hendak diwujudkan dimasa depan. Namun, sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan untuk mewujudkannya.

b. Pertentangan.

Pada pencarian jati diri, remaja berada pada situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan yang belum mampu untuk mandiri.

c. Mengkhayal.

Khayalan remaja putra biasanya berkisar soal prestasi dan jenjang karier, sedangkan remaja putri lebih mengkhayal romantika hidup.

d. Aktivitas berkelompok.

Remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama.

e. Keinginan mencoba segala sesuatu.

Akan adanya dorongan keinginan seperti orang dewasa menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang seringkali orang dewasa lakukan. Akibatnya remaja pria mencoba merokok karena sering melihat orang dewasa melakukannya. Seolah-olah dirinya dalam hatinya mereka membuktikan mampu berbuat seperti orang dewasa lakukan. Remaja putri seringkali mencoba memakai kosmetik baru, meskipun sekolah melarangnya.

Menurut (Panut Panuju dan Ida Umami, 2005: 66-67) reaksi remaja dalam hubungan sosial, individu menunjukkan dalam jenis peranan yang diharapkan dari pemuda-pemudi oleh masyarakat dimana mereka hidup, semasa mereka menginjak dewasa. Adanya rasa takut dan khawatir atau tidak adanya konflik serta tekanan batin yang dialami pemuda-pemudi dalam kelompok sangat mempengaruhi masa remaja.

Berdasarkan pendapat menurut para ahli tersebut, maka karakteristik kepribadian remaja sangat besar rentanannya akan pengaruh lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakatnya, dengan adanya pengaruh lingkungan remaja dapat berbuat sesuai dengan apa yang dikehendaki baik dari dirinya untuk kelompoknya.

#### **4. Perkembangan intelek dan perkembangan kreativitas remaja**

Perkembangan intelek remaja menurut (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 26) perkembangan intelek dengan istilah kognitif, perkembangan kognitif manusia merupakan proses psikologis yang di dalamnya melibatkan proses memperoleh, menyusun, dan menggunakan pengetahuan, serta kegiatan mental seperti berfikir, menimbang, mengamati, mengingat, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan memecahkan persoalan yang berlangsung melalui interaksi.

Perkembangan intelek atau kognitif seseorang remaja menurut (Jean Piaget Bybee dan Sund, 1982) merupakan tahapan operasional formal, tahap ini dialami oleh anak pada usia 11 tahun ke atas. Pada tahap ini, anak telah mampu mewujudkan suatu keseluruhan dalam pekerjaannya yang merupakan hasil dari berfikir logis. Perasaan dan moralnya juga telah berkembang sehingga mendukung penyelesaian tugas-tugasnya (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 29).

Tahap karakteristik operasional formal (Jean Piaget, 1988) seorang ahli kognitif di dalam bukunya (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 32) dapat ditandai dengan karakteristik menonjol diantaranya:

- a. Individu dapat mencapai logika dan rasio serta dapat menggunakan abstraksi.
- b. Individu mulai berfikir logis dengan obyek-obyek yang abstrak.
- c. Individu mulai mampu memecahkan persoalan-persoalan yang bersifat hipotesis.
- d. Individu bahkan mulai mampu membuat perkiraan (forecasting) di masa depan.
- e. Individu mulai mampu untuk mengintropeksi diri sendiri sehingga kesadaran diri sendiri tercapai.
- f. Individu mulai mampu membayangkan peranan-peranan yang akan diperankan orang dewasa.
- g. Individu mulai mampu untuk menyadari diri mempertahankan kepentingan masyarakat di lingkungannya dan seseorang dalam masyarakat tersebut.

Perkembangan kreatifitas dalam dunia remaja telah mampu berfikir logis, aspek perasaan dan moral telah berkembang sehingga dapat mendukung penyelesaian tugas tugasnya menurut (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 44-45) kreativitas ditandai dengan kemampuan berfikir divergen, yaitu kemampuan individu untuk mencari berbagai alternatif jawaban terhadap suatu persoalan yang mencerminkan

kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi gagasan.

Menurut (Rogers D, 1977) di dalam bukunya kreativitas dapat dijelaskan dari sisi *product*, *person*, *process*, dan *press*. *Product* menekankan pada hasil karya kreatif, baik yang sama sekali baru atau kombinasi karya-karya sebelumnya yang menghasilkan sesuatu yang baru. *Person* memandang kreativitas dari segi individu yang menandai kepribadian orang kreatif berkaitan dengan kreativitas. *Process* menekankan pada bagaimana proses kreatif itu berlangsung sejak mulai tumbuh sampai dengan berwujudnya kreatifitas. *Press* menekankan pada pentingnya faktor-faktor yang mendukung timbulnya kreativitas individu.

Teori belahan otak (*hemisphere theory*)(Dedi Supardi, 1994) mengatakan bahwa otak manusia itu terdiri dari dua belahan, yaitu belahan otak kanan (*right hemisphere*) yang mengarah kepada cara-cara berfikir divergen dan belahan otak kiri (*left hemisphere*) yang mengarah kepada cara-cara berfikir konvergen, kreativitas lebih berkenaan dengan fungsi belahan otak kanan.

Karakteristik remaja memiliki kreativitas(Utami Munandar, 1992) di dalam bukunya (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 52) diantaranya:

- a. Senang mencari pengalaman baru.
- b. Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit.
- c. Memiliki inisiatif.

- d. Memiliki ketekunan yang tinggi.
- e. Cenderung kritis terhadap orang lain.
- f. Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya.
- g. Selalu ingin tahu.
- h. Peka atau perasa.
- i. Enerjik dan ulet.
- j. Menyukai tugas-tugas yang majemuk.
- k. Percaya kepada diri sendiri.
- l. Menyukai rasa humor.
- m. Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.

Perkembangan intelek remaja menurut (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 26) perkembangan intelek dengan istilah kognitif, perkembangan kognitif manusia merupakan proses psikologis yang di dalamnya melibatkan proses memperoleh, menyusun, dan menggunakan pengetahuan, serta kegiatan mental seperti berfikir, menimbang, mengamati, mengingat, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan memecahkan persoalan yang berlangsung melalui interaksi.

Perkembangan intelek atau kognitif seseorang remaja menurut (Jean Piaget Bybee dan Sund, 1982) merupakan tahapan operasional formal, tahap ini dialami oleh anak pada usia 11 tahun ke atas. Pada tahap ini, anak telah mampu mewujudkan suatu keseluruhan dalam pekerjaannya yang merupakan hasil dari berfikir logis. Perasaan dan moralnya juga telah

berkembang sehingga mendukung penyelesaian tugas-tugasnya (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 29).

Tahap karakteristik operasional formal (Jean Piaget, 1988) seorang ahli kognitif di dalam bukunya (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 32) dapat ditandai dengan karakteristik menonjol diantaranya:

- h. Individu dapat mencapai logika dan rasio serta dapat menggunakan abstraksi.
- i. Individu mulai berfikir logis dengan obyek-obyek yang abstrak.
- j. Individu mulai mampu memecahkan persoalan-persoalan yang bersifat hipotesis.
- k. Individu bahkan mulai mampu membuat perkiraan (forecasting) di masa depan.
- l. Individu mulai mampu untuk mengintropeksi diri sendiri sehingga kesadaran diri sendiri tercapai.
- m. Individu mulai mampu membayangkan peranan-peranan yang akan diperankan orang dewasa.
- n. Individu mulai mampu untuk menyadari diri mempertahankan kepentingan masyarakat di lingkungannya dan seseorang dalam masyarakat tersebut.

Berdasarkan pendapat pakar ahli, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengarahan serta pendampingan remaja oleh pengaruh masyarakat yang baik maka, dengan seiring perkembangan jaman, remaja

dapat memilih serta dapat memaknai hidupnya yang lebih berguna untuk masyarakat dan sekaligus untuk menggapai apa yang telah dicita-citakan.

## **5. Perkembangan emosi dan faktor bakatremaja**

Perkembangan emosi menurut (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 76) adalah setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu serta keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Emosi juga merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Adapun perasaan (*feelings*) adalah pengalaman yang disadari yang diaktifkan baik oleh perangsang eksternal maupun oleh bermacam-macam keadaan jasmaniah. Karakteristik emosi yang sering di timbulkan oleh remaja seperti (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 76) diantaranya:

- a. Perubahan fisik tahap awal pada periode praremaja disertai sifat kepekaan terhadap rangsangan dari luar menyebabkan respons berlebihan sehingga mereka mudah tersinggung dan cengeng, tetapi juga cepat merasa senang atau bahkan meledak-ledak.
- b. Perubahan fisik yang semakin jelas pada periode remaja awal menyebabkan mereka cenderung menyendiri sehingga tidak jarang merasa terasing, kurang perhatian dari orang lain, atau bahkan merasa tidak ada orang yang mau memperdulikannya.
- c. Periode remaja sudah semakin menyadari pentingnya nilai-nilai yang dapat dipegang teguh sehingga jika melihat fenomena yang

terjadi di masyarakat yang menunjukkan adanya kontradiksi dengan nilai-nilai moral yang mereka ketahui menyebabkan remaja sring kali secara emosional ingin membentuk nilai-nilai mereka sendiri yang mereka anggap benar, baik, dan pantas untuk dikembangkan di kalangan mereka sendiri.

- d. Periode remaja akhir mulai memandang dirinya sebagai orang dewasa dan mulai mampu menunjukkan pemikiran, sikap, dan perilaku yang semakin dewasa dikarenakan emosinya mulai stabil.

Perkembangan bakat remaja menurut (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 83) bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan bersifat umum maupun bersifat khusus. Bakat khususnya kemampuan yang berupa potensi bersifat khusus, dapat dimisalkan seni, sosial, kinestik, dan sebagainya. Bakat seorang remaja dapat timbul melalui 2 faktor, faktor internal maupun eksternal seperti (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 83)

- a. faktor internal diantaranya yaitu:
  - 1) minat.
  - 2) motif berprestasi.
  - 3) Keberanian mengambil resiko.
  - 4) Keuletan dalam menghadapi tantangan.
  - 5) Kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul.

b. faktor eksternal diantaranya yaitu:

- 1) kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri.
- 2) Sarana dan prasarana.
- 3) Dukungan dan dorongan orang tua/keluarga.
- 4) Lingkungan tempat tinggal.
- 5) Pola asuh orang tua.

Berdasarkan pendapat pakar ahli, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengaruh internal maupun eksternal, maka individu tersebut dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi, maka sebab itu orang tua maupun pelatih dapat mengetahui gejala-gejala yang ditimbulkan oleh remaja tersebut.

## **6. Penyesuaian remaja dalam sosialisasi**

Remaja pada tahap ini banyak sekali mengalami banyaknya kegoncangan-kegoncangan dan perubahan dalam dirinya. Apabila seseorang tidak berhasil menyesuaikan diri pada masa kanak-kanak maka dapat mengesalnya pada usia remaja. Akan tetapi apabila tidak dapat menyesuaikan diri pada usia remaja maka kesempatan untuk perbaikan itu mungkin akan hilang untuk selama-lamanya, kecuali dengan pengaruh pendidikan dan usaha khusus (Zakiah, 1995: 19).

Karakteristik perkembangan remaja dengan hubungan sosial menurut (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 105) diantaranya:

- a. Berkembangnya kesadaran akan kesunyian dan dorongan untuk bergaul.

- b. Adanya upaya memilih nilai-nilai sosial.
- c. Meningkatkan kesadaran akan lawan jenis.
- d. Mulai tampak kecenderungan mereka untuk memilih karier tertentu.

Berdasarkan adanya pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan remaja dapat menyesuaikan diri dalam masyarakat dikarenakan, individu tersebut telah adanya dorongan untuk bergaul dan mulai adanya rasa ketertarikan dengan lawan jenis, sehingga remaja berkencenderungan ingin berpenampilan semenarik mungkin dalam hobi, karier maupun dalam bergaul.

## **7. Perkembangan kemandirian remaja**

Menurut (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 111) dibedakan menjadi 2 jenis, diantaranya:

- a. Kemandirian aman (*secure autonomy*)

Kekuatan untuk menumbuhkan cinta kasih kepada dunia, kehidupan, dan orang lain, sadar akan tanggung jawab bersama, dan tumbuh rasa percaya terhadap kehidupan.

- b. Kemandirian tidak aman (*insecure autonomy*)

Kekuatan kepribadian yang dinyatakan dalam perilaku menentang dunia.

Remaja dapat diketahui mencapai kematangan karakteristik kemandiriannya menurut Sunaryo Kartadinata, (1988) di dalam bukunya

(Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 114) menurutnya ada 6 tahapan kemandirian seseorang yaitu:

a. Impulsif dan melindungi diri.

- 1) Peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat diperoleh dari interaksi dengan orang lain.
- 2) Mengikuti atauran secara oportunistik dan hedonistik.
- 3) Berfikir tidak logis dan tertegun pada cara berfikir tertentu (*stereotype*).
- 4) Cenderung melihat kehidupan sebagai *zero-sum game*.
- 5) Cenderung menyalahkan dan mencela orang lain serta lingkungannya.

b. Tingkatan konformistik,

- 1) Peduli terhadap penampilan diri dan penerimaan sosial.
- 2) Cenderung berfikir *stereotpye* dan klise.
- 3) Peduli akan konformitas terhadap aturan eksternal.
- 4) Bertindak dengan motif yang dangkal untuk memperoleh pujian.
- 5) Menyamakan diri dalam ekspresi emosi dan kurangnya intropeksi.
- 6) Menyamakan kelompok didasarkan atas ciri-ciri eksternal.
- 7) Takut tidak diterima kelompok.
- 8) Tidak sensitif terhadap keindividualan.
- 9) Merasa berdosa jika melanggar aturan.

- c. Tingkatan sadar diri.
  - 1) Mampu berfikir alternatif.
  - 2) Melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi.
  - 3) Peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada.
  - 4) Menekankan pada pentingnya pemecahan masalah.
  - 5) Memikierkan cara hidup.
  - 6) Penyesuaian terhadap situasi dan peranan.
- d. Tingkat saksama (conscientious).
  - 1) Bertindak atas nilai-nilai internal.
  - 2) Mampu melihat dari sebagai pemuat pilihan dan perilaku tindakan.
  - 3) Mampu melihat keragaman emosi, motif, dan perspektif diri sendiri maupun orang lain.
  - 4) Sadar akan tanggung jawab.
  - 5) Mampu melakukan kritik dan penilaian diri.
  - 6) Peduli akan hubungan matualistik.
  - 7) Memiliki tujuan jangka panjang.
  - 8) Cenderung melihat peristiwa dalam konteks sosial.
  - 9) Berfikir lebih kompleks dan atas dasar pola analitis.
- e. Tingkat individualitis
  - 1) Peninkatan kesadaran individualis.

- 2) Kesadaran akan konflik emosional antara kemandirian dengan ketergantungan.
  - 3) Menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain.
  - 4) Mengenal eksistensi perbedaan individual.
  - 5) Mampu bersikap toleran terhadap pertentangan dalam kehidupan.
  - 6) Membedakan kehidupan internal dengan kehidupan luar dirinya.
  - 7) Peduli akan perkembangan dan masalah-masalah sosial.
- f. Tingkat mandiri
- 1) Memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan.
  - 2) Cenderung bersikap realistis dan objektif terhadap diri sendiri maupun orang lain.
  - 3) Peduli terhadap pemahaman abstrak, seperti keadilan sosial.
  - 4) Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan.
  - 5) Toleran terhadap *ambiguitas*.
  - 6) Peduli akan pemenuhan diri (*self-fulfilment*).
  - 7) Ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal.
  - 8) Responsif terhadap kemandirian orang lain.
  - 9) Mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik remaja didominasi dengan adanya pemenuhan

kebutuhannya sendiri namun, remaja tidak bisa lepas dengan adanya campur tangan dari keluarga atau tidak lepas dengan keterkaitannya dengan orang tuanya.

## **8. Perkembangan bahasa dan makna pada usia remaja**

Perkembangan bahasa pada masa remaja sesuai perkembangan psikis remaja yang sedang berada pada fase mencari jati diri, maka remaja seringkali membangun dan memiliki bahasa khas remaja menurut (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 127) bahasa pada usia remaja sering kali dikenal dengan istilah bahasa gaul, bahkan Debby Sahertian, (2000) sudah menerbitkan kamus bahasa gaul. Menurut (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 125) mengatakan usia remaja ialah tahap kompetensi lengkap, perbendaharaan kata terus meningkat, gaya bahasa mengalami perubahan, dan semakin lancar serta fasih dalam berkomunikasi, keterampilan dan performa tata bahasa terus berkembang ke arah tercapainya kompetensi berbahasa secara lengkap sebagai perwujudan dari kompetensi komunikasi

Makna dari perkembangan bahasa yakni sama dengan penguasaan bahasa pemilihan kosakata, kemampuan menyusun kata-kata sederhana, sampai pada kemampuan menyusun tata bahasa sederhana maupun kompleks. Secara umum perkembangan ketrampilan berbahasa pada individu dapat dibagi ke dalam empat komponen menurut Berk, (1989) di dalam bukunya (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 123-124) perkembangan keterampilan berbahasa pada individu remaja yaitu:

a. Fonologi (*phonology*).

Berkenaan dengan bagaimana individu memahami dan menghasilkan bunyi bahasa.

b. Semantik (*semantics*).

Merujuk kepada makna kata atau cara yang mendasari konsep-konsep yang diekpresikan dalam kata-kata atau kombinasi kata.

c. Tata bahasa (*grammar*)

Merujuk kepada penguasaan kosakata dan modifikasi cara-cara yang bermakna. Meliputi dua aspek utama yakni:

1) Sintak(*syntak*), yakni aturan yang mengatur bagaimana kata-kata disusun ke dalam kalimat yang dipahami.

2) Morfologi (*morphology*), yaitu aplikasi gramatikal yang meliputi jumlah, *tenses*, kasus, pribadi, gender, kalimat pasif, dan makna lain dalam bahasa.

d. Pragmatik (*pragmatics*).

Merujuk kepada sisi komunikatif.

Bahasa remaja dapat diidentifikasi melalui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa menurut (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 127-128) ada tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa remaja, diantaranya:

a. Aliran nativisme

Berpandangan bahwa perkembangan kemampuan berbahasa seseorang ditentukan oleh faktor-faktor bawaan sejak lahir yang diturunkan oleh orang tuannya.

b. Aliran empirisme atau behaviorisme

Berpandangan pada proses belajar yang sangat menentukan perkembangan kemampuan bahasa seseorang.

c. Aliran konvergensi

Merupakan kolaborasi dari faktor bawaan dan pengaruh lingkungan atau perpaduan.

Faktor bawaan merupakan faktor yang kuat dalam artian teguh dalam pendirian, kemampuan berbahasa seseorang banyak dipengaruhi oleh kapasitas kemampuan kognitif. Faktor lingkungan besar pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa seseorang ke dalam kesehariannya. Individu yang memiliki kesempatan lebih banyak berinteraksi maka semakin kaya mengembangkan bahasanya, sebaliknya individu yang miskin berinteraksi dengan lingkungannya maka sedikit pula bahasa yang di kembangkan (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 128).

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pada usia remaja, kerap sekali menggunakan bahasa-bahasa yang hanya individu dan kelompoknya yang memahami bahasanya, dilain itu adanya perkembangan bahasa membuat remaja memiliki dorongan untuk bersosialisasi meskipun dengan rekan seusianya untuk memenuhi kebutuhan dalam dirinya.

## **9. Perkembangan remaja antara nilai, moral dan sikap**

Karakteristik remaja dalam perkembangnya meliputi nilai, moral, dan sikap untuk tumbuh kembang menjadi individu yang baik, ini dikarenakan pada masa remaja ialah masa yang dimana individu mencari jati diri, dan berusaha melepaskan diri dari lingkungan orang tua untuk menemukan jati dirinya maka masa remaja menjadi suatu periode yang sangat penting dalam pembentukan karakter seperti, yang dikemukakan oleh Harrocks, 1976; Adi, 1986; Monk, 1989 di dalam bukunya (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 145).

Karakteristik perubahan yang menonjol berkaitan dengan nilai, moral, dan sikap remaja dapat dijabarkan seperti yang dikemukakan di dalam bukunya (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 145) diantaranya:

- a. Perubahan nilai remaja adalah bahwa remaja sudah sangat merasakan pentingnya tata nilai dan mengembangkan nilai-nilai baru yang sangat diperlukan sebagai pedoman, pegangan, atau petunjuk dalam mencari jalannya sendiri untuk menumbuhkan identitas diri menuju kepribadian tidak dipungkiri pembentukan nilai-nilai baru dilakukan dengan cara identifikasi dan imitasi terhadap tokoh atau model tertentu, berusaha mengembangkan diri yang semakin matang (Sarwono, 1989).
- b. Perubahan moral remaja adalah sesuai dengan tingkat perkembangan kognisi yang mencapai tahapan berfikir

operasional formal, mampu berfikir abstrak dan mampu memecahkan masalah-masalah yang bersifat hipotesis maka pemikiran remaja terhadap suatu permasalahan tidak hanya terikat pada waktu, tempat, dan situasi tetapi sumber moral menjadi dasar hidup mereka (Gunarsa, 1988).

- c. Perubahan sikap remaja adalah sikap menentang nilai-nilai dasar hidup orang tua dan orang dewasa (Gunarsa, 1988).

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik remaja dapat menetap maupun berubah, ini dikarenakan adanya penyaluran bakat maupun adanya perhatian khusus terhadap remaja, sehingga remaja tidak dapat terjerumus pada kalangan individu yang kurang baik.

#### **10. Kebutuhan dan pemenuhan remaja**

Setiap manusia dimotivasi oleh sejumlah kebutuhan yang bersifat sama untuk seluruh spesies tidak berubah dan berasal dari sumber genetis atau naluriah. Kebutuhan-kebutuhan itu tidak semata-mata bersifat fisiologis, melainkan juga bersifat psikologis (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 163). Kebutuhan remaja dan upaya pemenuhannya menurut (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 162) diantaranya:

- a. Kebutuhan akan kasih sayang.
- b. Kebutuhan akan keikutsertaan dan diterima dalam kelompok.
- c. Kebutuhan untuk berdiri sendiri.

- d. Kebutuhan untuk berprestasi.
- e. Kebutuhan akan pengakuan dari orang lain.
- f. Kebutuhan untuk dihargai.
- g. Kebutuhan untuk memperoleh falsafah hidup yang utuh.

Terpenuhinya semua kebutuhannya dapat menimbulkan keseimbangan dan keutuhan pribadi. Remaja yang kebutuhannya terpenuhi secara memadai akan memperoleh suatu kepuasan hidup dan akan merasa gembira, harmonis, dan produktif. Tidak terpenuhinya kebutuhan bagi remaja akan menimbulkan kekecewaan atau bahkan frustrasi, yang pada akhirnya akan mengganggu proses pertumbuhannya. (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 161).

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa remaja membutuhkan rasa akan kebebasan, sehingga remaja dapat mencapai prestasi sesuai dengan apa yang remaja hendaki, terlebih remaja akan merasa puas dengan hasil prestasinya sendiri. Remaja juga menginginkan apresiasi yang lebih tinggi dengan akan apa yang telah remaja peroleh, baik dari orang tua maupun dari masyarakat. Meskipun demikian remaja tidak bisa lepas dari ketergantungan dengan orang tuanya.

## **11. Tugas dan perkembangan remaja**

Adanya tugas-tugas perkembangan remaja menurut (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 171) memberikan kesempatan kepada individu untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan nonakademik berkenaan dengan penyesuaian peran sosial, pemahaman terhadap kondisi

fisik dan psikologis, serta pemahaman dan penghayatan peran jenis kelamin.

Menurut (Hurlock, 1990) di dalam bukunya (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 165-168) ada sepuluh jenis tugas yang harus diselesaikan remaja, diantaranya:

- a. Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita diartikan, dalam kelompok sejenis, remaja belajar untuk bertngkah laku sebagaimana orang dewasa. Remaja menguasai keterampilan sosial dan pada umumnya putri lebih cepat matang daripada remaja putra dan cenderung lebih tertarik remaja putra yang usianya beberapa tahun lebih tua.
- b. Mencari peran sosial pria dan wanita diartikan, peranan pria dan wanita memang berbeda. Remaja putra perlu menerima peranan sebagai pria dan putri perlu menerima sebagai seorang wanita. Meskipun demikian, sering terjadi kesulitan pada remaja putri, kadang-kadang cenderung lebih mengutamakan keterkaitannya kepada karier, cenderung mengagumi ayahnya dan kakanya, serta ingin bebas dari peranan sosialnya sebagai istri atau ibu yang memerlukan dukungan suami.
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakannya secara efektif dapat diartikan, terjadinya perubahan bentuk tubuh yang disertai dengan perubahan sikap dan minat remaja. Remaja putri lebih

suka berdandan dan berhias untuk menarik lawan jenis manakala dia sudah mulai menstruasi.

- d. Mencari kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya dapat diartikan, pada masa remaja mengalami sikap ambivalen terhadap orang tuanya. Remaja ingin bebas, namun dirasa bahwa dunia dewasa itu cukup rumit dan asing baginya. Remaja masih mengharap perlindungan orang tua, sebaliknya orang tua menginginkan anaknya berkembang menjadi dewasa keadaan inilah terkadang remaja sering memberontak pada otoritas orang tua.
- e. Mencapai jaminan kebebasan ekonomis dapat diartikan berkaitan erat dengan hasrat untuk berdiri sendiri.
- f. Memilih dan menyiapkan lapangan pekerjaan dapat diartikan pada kaum remaja berusia 16-19 tahun, minat utamanya tertuju kepada pemilihan dan mempersiapkan lapangan pekerjaan. Prestasi remaja di sekolah, tentang apa yang dicita-citakannya, ke mana akan melanjutkan pendidikannya, secara samar-samar dapat menjadi gambaran tentang pekerjaan yang diminati.
- g. Persiapan untuk memasuki kehidupan berkeluarga dapat diartikan sikap remaja terhadap perkawinan sangat bervariasi. Ada yang menunjukkan rasa takut, ada juga yang menunjukkan sikap bahwa perkawinan justru merupakan suatu kebahagiaan hidup.

- h. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep yang penting untuk kompetensi kewarganegaraan dapat diartikan berkembangnya kemampuan kewajiban yang cukup besar dan perbedaan individu dalam perkembangan kejiwaan yang sangat erat hubungannya dengan perbedaan dalam penguasaan bahasa, pemaknaan, perolehan konsep-konsep, minat, dan motivasi.
- i. Mencapai dan mengharapkan tingkah laku sosial yang bertanggung jawab dapat diartikan proses untuk mengingatkan diri individu kepada kelompok sosialnya telah berlangsung sejak individu dilahirkan.
- j. Memperoleh suatu himpunan nilai-nilai dan sistem etika sebagai pedoman tingkah laku dapat diartikan banyak remaja yang menaruh perhatian pada problem fisiologis dan agama. Diperoleh remaja melalui identifikasi dan imitasi pribadi ataupun penalaran dan analisis tentang nilai.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan dengan adanya tugas yang melibatkan remaja dalam situasi yang riil seperti, keyakinan pelatih dengan atletnya di dalam suatu pertandingan, maka remaja tersebut akan berusaha untuk bermain semaksimal mungkin agar tidak menjadikan pelatih kecewa.

## **12. Penyesuaian diri dan permasalahan remaja**

Penyesuaian diri dalam dunia remaja dapat dilihat dari tiga unsur menurut Schneiders, 1984 di dalam bukunya (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 176) yaitu:

- a. Motivasi adalah kebutuhan, perasaan, dan emosi, merupakan kekuatan internal yang menyebabkan ketenangan dan ketidakseimbangan dalam organisme.
- b. Sikap terhadap realitas adalah berbagai aspek penyesuaian diri dikatakan oleh sikap dan cara individu bereaksi terhadap manusia disekitarnya, benda-benda, dan hubungan-hubungan yang membentuk realita.
- c. Pola penyesuaian diri adalah penyesuaian diri sehari-hari terhadap suatu pola dasar penyesuaian diri. Dimisalkan, seseorang anak frustrasi dan berusaha menemukan pemecahan yang berguna mengurangi ketegangan antara kebutuhan akan kasih sayang dengan frustrasi yang dialami.

Seseorang remaja dikatakan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik (*well adjusted person*) menurut (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 176) adalah individu yang telah belajar bereaksi terhadap dirinya dan lingkungan dengan cara-cara yang matang, efisien, memuaskan, dan sehat, serta dapat mengatasi konflik mental, frustrasi, kesulitan, pribadi dan sosial tanpa mengembangkan perilaku simptomik dan gangguan psikosomatik yang mengganggu tujuan-tujuan moral, sosial, agama, dan pekerjaan.

Efisien, memuaskan, dan sehat menurut (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 176) yaitu mampu dalam hal mengeluarkan tenaga dan waktu sehemat mungkin sekaligus dapat mampu melakukan respons-respons yang dilakukan sesuai dengan hakikat individu, lembaga, atau kelompok antara individu dan antara individu dengan penciptanya, serta seseorang dapat dikatakan sehat yaitu gambaran karakteristik yang paling menonjol untuk melihat dan menentukan bahwa suatu penyesuaian diri itu dikatakan baik.

Karakteristik remaja dalam penyesuaian diri dapat dijumpai dengan adanya karakteristik yang khas seperti menurut (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 179-181):

- a. Peran dan identitas, sesungguhnya remaja berjuang agar dapat memainkan peranannya agar sesuai dengan perkembangan masa peralihannya dari masa anak-anak menjadi dewasa.
- b. Pendidikan, sesungguhnya remaja mengetahui akan pentingnya pendidikan untuk mengantarkan remaja tersebut ke arah kesuksesan tetapi, karena dipengaruhi oleh upaya pencarian identitas diri yang kuat menyebabkan mereka sering kali lebih senang mencari kegiatan-kegiatan selain belajar seperti bersama-sama bersenang-senang dengan kelompoknya.
- c. Kehidupan seks, dalam hal ini mereka mengalami kondisi seksual dirinya dan lawan jenisnya serta mampu bertindak untuk

menyalurkan dorongan seksualnya yang dapat dimengerti dan dibenarkan oleh norma sosial dan agama.

- d. Norma sosial, dalam kehidupan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, Remaja sering kali cenderung membentuk kelompok masyarakat tersendiri, seringkali juga membentuk dan memiliki kesepakatan aturan sendiri yang kadang-kadang kurang dapat dimengerti oleh masyarakat diluar kelompok remaja tersebut. tentunya memiliki ukuran-ukuran dasar yang dijunjung tinggi mengenai apa yang dikatakan baik atau buruk, benar atau salah, yang boleh atau tidak bolehnya, dalam bentuk norma-norma, hukum, nilai-nilai moral, sopan santun, maupun adat istiadat.
- e. Penggunaan waktu luang adalah upaya penyesuaian diri remaja melakukan penyesuaian antara dorongan kebebasan serta inisiatif dan kreativitas dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Remaja terkadang juga akan menggunakan waktu yang luang sebagai kesempatan untuk memenuhi dorongan bertindak bebas.
- f. Penggunaan uang, dapat diartikan adanya rangsangan, tantangan, tawaran, inisiatif, kreativitas, petualangan, dan kesempatan-kesempatan yang ada pada remaja seringkali melonjaknya penggunaan uang pada remaja sehingga

menyebabkan jatah yang diterima dari orang tuanya seringkali menjadi tidak cukup.

- g. Kecemasan, konflik dan koflik, cara-cara yang ditempuh oleh remaja cenderung ke arah kepada hal yang negatif atau kurang sehat dan ada pula yang relatif positif.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik remaja dalam penyesuaian diri akan permasalahan yang dihadapi didalam kehidupan remaja seringkali berdampak terhadap lingkungan keluarganya maupun lingkungan sejawatnya, ini dikarenakan adanya remaja dalam pembentukan identitas diri.

### **C. Karakteristik Atlet**

#### **1. Hakikat karakteristik atlet**

Olahraga tidak hanya dalam bentuk fisik melainkan psikis atau jiwa, dalam aktivitas jasmani dan olahraga merupakan bagian terpenting dalam penampilan atlet (Apta Mylsidayu, 2014: 38).Karakteristik atlet pada masa remaja tidak lepas dari masalah-masalah yang akan di timbulkan oleh atlet,Kebiasaan atlet sekolah menengah atas biasanya akan timbul rasa ingin diakui maupun diperhatikan oleh rekan-rekannya dalam bidang apresiasi suatu bakat dan prestasi yang telah diperolehnya, biasanya atlet sekolah menengah atas sering merasa puas dengan hasil yang telah di dapatkan selama masih dipercaya oleh pelatih, selain itu kebanyakan para atlet muda akan timbul sifat naif, sombong dan egois yang tebal, tentu saja akan menyukarkan dalam proses bersosial menurut (Agus Sujanto, Halem

Lubis dan Taufik Hadi, 2016: 18) ada kalanya bakat menyebabkan timbulnya kekakuan dan sifat-sifat naif seperti sombong dan egosentris sehingga menyukarkan tergugahnya potensi-potensi yang lain.

Karakteristik kepribadian seorang atlet yang baik sangat berpengaruh besar dalam tumbuh kembang seorang atlet guna menunjang keberhasilan berkarir menjadi atlet profesional. Seperti menurut (Husdarta, 2010:20) Freud dalam teorinya menyebutkan “tingkah laku manusia adalah interaksi antara *id*, *ego*, dan *superego*.” Pada umumnya karakteristik kepribadian merupakan sifat bawaan seseorang yang dimana seseorang tersebut dapat menyelesaikan permasalahan di dalam maupun di luar tim, seperti menurut (Husdarta, 2010:20) yang telah diperkuat oleh (Koeswara, 1991:32):

- a. *id* adalah sistem kepribadian yang paling dasar yang di dalamnya terdapat naluri-naluri bawaan seperti dorongan yang mewakili alam tidak sadar yang berorientasi pada pemenuhan kenikmatan dan kepuasan biologis dan bersifat mementingkan dirinya sendiri sedangkan setiap manusia memiliki.
- b. *ego* menurut (Koeswara, 1991 : 33-34) fase kesadaran pengambilan keputusan yang berorientasi pada realitas untuk kebutuhan *id*’ dan (Koeswara, 1991 : 34-35) berpendapat bahwa.

- c. *superego* adalah membantu memecahkan konflik antara *id* dan *ego* yang berisikan nilai-nilai dan aturan yang sifatnya evaluatif menyangkut baik-buruk”.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan karakteristik seseorang atlet adalah timbulnya akan rasa bersaing secara sehat maupun kurang sehat, ini dikarenakan setiap manusia memiliki *id*, *ego* dan *superego* demi terpenuhinya kebutuhan akan kelancaran kehidupannya pada saat ini maupun masa yang akan datang.

## **2. Karakteristik atlet dilihat melalui dimensi psikis atau kejiwaanya**

Karakteristik seorang atlet remaja dapat ditinjau melalui dimensi psikis atau jiwa dalam penampilan atlet menurut (Apta Mylsidayu, 2014: 38-39) dapat diketahui tiga keadaan psikologis atlet menghadapi respons dan tekanan yang terjadi dalam aktivitas jasmani dan olahraga, diantaranya:

- a. Arousal (kegairahan)

Merupakan gejala psikologis yang menunjukkan adanya pengerahan peningkatan aktivitas psikis (Husdarta, 2010: 81).

Diperkuat oleh (Setyobroto, 2002: 84) menyatakan *arousal* adalah hal yang tidak dapat dielakkan seperti timbulnya ketegangan fisik/*tension* dan stres. Sementara itu, menurut (Weinberg dan Gould, 2003: 78) *arousal* merupakan perpaduan antara aktivitas fisiologis dan psikologis dalam diri seseorang, mengacu pada intensitas motivasi pada saat tertentu. Sedangkan menurut (Hidayat, 2008: 270) *arousal* adalah ketegangan yang

harus ada dalam diri atlet menjelang pertandingan yang berfungsi sebagai kesiapan mental dalam menghadapi pertandingan. *Arousal* juga merupakan peningkatan aktivitas syaraf simpatetis yang menunjukkan peningkatan aktivitas fisiologis dan tidak dapat digunakan untuk menunjukkan keadaan emosial tertentu, baik saat menghadapi kegembiraan atau kesenangan maupun ketakutan dan ketegangan, semuanya akan menyebabkan timbulnya *arousal* (Cox, 1985, Husdarta, 2010: 81). Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan oleh (Apta Mylsidayu, 2014: 39) *arousal* adalah peningkatan aktivitas fisiologis, psikis, dan sistem syaraf simpatetis yang tidak dapat dielakkan yang mendasari kesiapan individu untuk berperilaku, bereaksi, berfikir, dan bergerak.

b. *Anxiety* (kecemasan)

*Anxiety* adalah salah satu gejala psikologis yang identik dengan perasaan negatif. *Anxiety* dapat timbul kapan saja penyebabnya adalah ketegangan berlebihan yang lama. Kecemasan adalah reaksi situasional terhadap berbagai rangsangan stres (Straub, 1978, Husdarta, 2010: 80). Sementara itu, menurut (Hawari, 2010: 18) kecemasan adalah gangguan alam perasaan (*affective*) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian masih tetap utuh, perilaku

dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal. (Weinberg dan Gould, 2003: 79) menyatakan *anxiety* adalah keadaan emosi negatif yang ditandai dengan gugup, khawatir, dan ketakutan dan terkait dengan aktivasi atau kegairahan pada tubuh. Gejala-gejala *anxiety* didominasi oleh keluhan psikis dan dapat pula keluhan somatik (fisik), (Apta Mylsidayu, 2014: 43). Manusia mengalami *anxiety* saat mereka sadar bahwa eksistensinya terancam/hancur (Feist dan Gregory J. Feist, 2011: 53). Menurut (Apta Mylsidayu, 2014: 44-45) *anxiety* dibagi dua jenis diantaranya *State anxiety* dan *Trait anxiety*, dijabarkan sebagai berikut:

- 1) *State anxiety*, merupakan keadaan emosional yang terjadi secara mendadak ditandai dengan kecemasan, takut, tegang, dan itu menjelang pertandingan, kecemasan lainnya rasa akan gagal dalam pertandingan, takut akan akibat sosial atas kualitas prestasinya.
- 2) *Trait anxiety*, merupakan rasa cemas yang merupakan sifat pribadi/bawaan. Menurut (Gunarsa, 2008: 74) *trait anxiety* adalah suatu predisposisi untuk mempersepsiapkan situasi lingkungan yang mengancam dirinya.

c. Agresivitas

Agresivitas oleh (Apta Mylsidayu, 2014: 55) dibagi menjadi dua, yakni agresivitas kurang terkontrol dan agresivitas terkontrol, dapat dijabarkan:

- 1) Agresivitas kurang terkontrol, menunjukkan kurangnya larangan terhadap tingkah laku agresif dan cenderung frustrasi dengan tindakan agresifnya, bahkan dapat pula melakukan tindakan kriminal.
- 2) Agresivitas terkontrol, karena dipengaruhi oleh besarnya halangan/rintangan yang dihadapi individu, kualitas frustrasi, kepuasan seseorang terhadap cita-citanya, dan kondisi lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa perkembangan, sehingga remaja kerap merasa grogi, cemas, terlalu bergairah dalam menyikapi situasi dan kondisi saat bertanding. atlet akan, dikarenakan kurangnya jam bertanding atau kurangnya jam uji coba.

Hubungan antara kegairahan dan kecemasan terhadap atlet menurut (Apta Mylsidayu, 2014: 58-59) dapat disimpulkan secara sederhana, anxiety memberi pengaruh yang cukup besar terhadap penampilan atlet. Penampilan seorang atlet akan semakin bagus saat tingkat kecemasan mulai meningkat. Akan tetapi saat kecemasan mulai naik dan terus naik, kecenderungan penampilan akan menurun.

Tingkat kecemasan antara atlet yang satu dengan yang lainnya berbeda. Beberapa hal yang membedakan tingkat kecemasan atlet antara lain:

a. Pengalaman atlet.

Atlet yang lebih berpengalaman terbukti memiliki level kecemasan yang lebih rendah dibanding dengan atlet yang masih amatir.

b. Situasi dan kondisi kompetisi.

Kompetisi lebih tinggi cenderung menyebabkan meningkatnya tingkat kecemasan bagi seseorang.

c. Tingkat kepercayaan diri seorang pemain.

Pemain secara alamiah mempunyai tingkat kepercayaan diri tinggi memiliki kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan atlet yang rasa percaya dirinya rendah.

d. Jenis kelamin.

Atlet perempuan lebih cenderung mempunyai tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan atlet laki-laki.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam latihan maupun pertandingan, atlet akan merasa grogi, cemas, terlalu bergairah dalam menyikapi situasi dan kondisi, dikarenakan setiap manusia memiliki kelemahan masing-masing, sehingga manusia menutupi kelemahannya dengan cara memperbanyak jam bertanding atau memperbanyak jam uji coba.

## **D. Hakikat Pelatihan Bola Voli**

### **1. Pengaruh latihan pada atlet**

Perubahan fisiologi dan psikologis seorang atlet menurut (PBVSI, 2016: 6) akan terlihat pada kalanya pelatihan tersebut dilaksanakan dengan intensif yang dilandaskan pada prinsip *overload* dengan secara progresif menambah beban kerja, jumlah pengulangan gerakan (*repetition*), serta kadar intensitas dari repetisi tersebut bahkan, keluarnya keringat belum tentu dapat dipakai sebagai indikasi atau patokan intensif bahkan tidaknya pelatihan, seperti dicontohkan satu menit melempar 60 bola lebih intensif daripada 30 bola, lari cepat 400 m lebih intensif daripada 400 m.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, pada saat latihan perlu adanya tekanan, baik secara psikis maupun secara jasmaniah, ini diharapkan atlet dapat merasakan situasi dan kondisi yang akan dihadapi selama pertandingan, dan dalam situasi mendesak atlet dapat memecahkan persoalannya sendiri selama pertandingan.

### **2. Prinsip individualisasi**

Prinsip individualisasi di terapkan pada pelatihan bola voli dikarenakan menurut (PBVSI, 2016 : 5), tidak ada dua orang yang wajahnya sama benar dan tidak pula dua orang apalagi secara fisiologis dan psikologis

sama. Manusia mempunyai perbedaan individu, demikian setiap atlet berbeda dalam kemampuan, potensi, dan karakteristiknya. Prinsip individualisasi merupakan salah satu syarat penting dalam pelatihan kontemporer yang harus diterapkan kepada setiap atlet. Faktor umur, jenis, bentuk tubuh, kedewasaan, latar belakang pendidikan, lama berlatih, tingkat kesegaran jasmani, dan ciri psikologis, semua ini harus dipertimbangkan dalam mendesain program pelatihan bagi atlet.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa cabang olahraga bola voli adalah olahraga tim, maka perlu adanya prinsip individualis dalam pertandingan tim, individualis disini dapat diartikan setiap individu atau atlet maka diberikan tugas-tugas sendiri, sehingga tercapailah kemenangan tim.

### **3.Intensitas latihan**

Intensitas pelatihan tidak hanya merubah fisiologis seorang atlet namun intensitas pelatihan menyinggung pula dengan psikologisnya, melalui program pelatihan intensif menambah beban kerja, jumlah pengulangan gerakan (*repetition*), serta kadar intensitas dari repetsi tersebut. Keluarnya keringat belum tentu dapat sebagai indikasi/patokan intensif atau tidaknya pelatihan. Mengacu pada jumlah yang dilakukan dalam suatu unit waktu atau berat ringannya kinerja yang dilakukan dalam pelatihan. Intensif atau tidaknya pelatihan bergantung beberapa faktor:

- a. Beban latihan.

- b. Kecepatan dalam melakukan gerakan.
- c. Lama atau tidaknya interval diantara repetisi.
- d. Stres yang dituntut dalam pelatihan.

Kualitas pelatihan secara intensif berjumlah cukup apabila pelatihan atau drilling tidak berbobot, tidak bermutu dan berkualitas. Pelatihan yang berkualitas haruslah penuh dengan makna dan harus dilandasi oleh konsep yang jelas tentang apa yang akan dan harus dilakukan atlet, dan berisi *drilling* yang konstruktif sering diberikan pelatih sampai ke detail gerakan, demikian pula makna intervensi iptek diterapkan dalam pelatihan. *Only practice make perfect*. Pelatihan yang kurang intensif, tetapi bermutu sering kali lebih bermanfaat ketimbang pelatihan yang intensif, tetapi tidak bermutu (PBVSI, 2016: 8).

Adaptasi fisiologis tidak mungkin dapat tercapai tanpa volume pelatihan yang tinggi menurut (PBVSI, 2016: 7) volume latihan terlalu sedikit, intensitasnya rendah kurang dari 60% maksimal maka proses adaptasi tidak akan terjadi atau walaupun ada pasti adaptasinya kecil sekali. Volume pelatihan dapat dinyatakan seperti:

- a. Total waktu berlangsung kegiatan.
- b. Jarak yang harus ditempuh atau berat beban yang harus diangkat per satuan waktu.
- c. Jumlah repetisi dalam melakukan suatu aktivitas.

Dengan demikian pelatih pula sebaiknya selektif dalam pemilihan atlet serta spesialisasi yang tepat tergantung dengan dari kebiasaan serta

sifat karakter dan perkembangan fisik atlet tersebut, dengan perkembangan multilateral diharapkan seorang atlet mampu memperkaya pengetahuan dan memperkaya tingkat ketrampilan atlet sehingga prestasi yang akan di peroleh mencapai optimal dalam waktu yang lebih cepat dan biasanya akan bertahan pada puncak (*holding powernya*) lebih lama ketimbang atlet yang perkembangannya kurang menyeluruh (Penataran Pelatih Nasional PBVSI, 2016:4).

Spesialisasi dalam olahraga beregu seperti cabang olahraga bola voli sangat di butuhkan untuk dalam hal pembagian tugas dengan mencurahkan segala kemampuan fisik maupun psikis pada olahraga bola voli tetapi sebagai pelatih harus berlandaskan pada prinsip multilateral yang merupakan basis bagi perkembangan spesialisasi, di dalam buku (Penataran Pelatih Nasional PBVSI, 2016:5), menurut (bompa, 1994) menganjurkan agar aktivitas motorik atlet mempunyai pengaruh yang baik terhadap pelatihan (terasa efek pelatihannya) didasarkan pada dua hal, yakni (a) melakukan pelatihan yang spesifik bagi cabang olahraga spesialisasi; (b) melakukan pelatihan yang spesifik untuk mengembangkan kemampuan biomotorik yang dibutuhkan oleh cabang olahraga bola voli.

Spesialisasi merupakan prinsip individual yang dimana para atlet di tuntut akan kemampuan tugasnya masing-masing, keberagaman sifat karakter, umur, jenis kelamin, dan bentuk tubuh merupakan salah satu syarat yang penting dalam pelatihan kontemporer harus di terapkan sekalipun

mereka mempunyai tingkat prestasi yang sama (Penataran Pelatih Nasional PBVSI, 2016:5).

Pelatihan yang dilaksanakan dengan benar biasanya mempersempit dan memakan waktu yang banyak sekaligus menguras tenaga atlet itu sendiri (Penataran Pelatih Nasional PBVSI, 2016: 6) sering kali atlet merasa lesu bahkan merasa bosan (*boredom*) terkait dengan terforsirnya tenaga dan kurangnya jam bermain seorang atlet itu sendiri, oleh sebab itu sesi pelatihan harus di selingi dengan variasi latihan untuk penyegaran baik fisik maupun psikis atlet. Membentuk kepribadian atlet bola voli yang baik menurut (PBVSI, 2016: 10) diantaranya:

- a. Memberikan pengalaman kepada atlet dan tim untuk bertanding dalam suasana pertandingan yang sebenarnya dengan peraturan permainan dan pertandingan yang resmi dan ditonton oleh penonton yang masih asing bagi atlet.
- b. Mencari atau mengetahui (kalau ada) kekurangan atlet atau tim, baik dalam aspek fisik, teknik, taktik, mental, maupun kerjasama tim.
- c. Menguji kemampuan taktis regu dalam menghadapi berbagai strategi dan taktik lawan yang mungkin bakal dihadapi dalam pertandingan lain.
- d. Memberikan pengalaman terlihat dalam situasi stres fisik dan mental pertandingan dan berusaha mengatasinya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa cabang olahraga bola voli adalah olahraga tim, maka dibutuhkan kerjasama untuk kemenangan suatu pertandingannya, spesialisasi menjadi kunci

keberhasilan dalam olahraga bola voli, dikarenakan individu diberikan tugas pengalaman secara berbeda akan tanggung jawabnya atas pembagian tugas spesialisinya. Pola asuh latihan juga sangat berpengaruh dikarenakan dalam membentuk spesialisasi, karena perlu adanya kecocokan perilaku individu dan spesialisasi dalam olahraga bola voli.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Morgan (1980) meneliti tentang hubungan antara kepribadian dengan performa yang hasilnya memiliki hubungan yang signifikan. Seorang atlet akan mencapai puncak prestasi jika memiliki postur yang ideal serta memiliki kepribadian yang tidak mudah mengalah maupun menyerah, di dukung dengan performa yang baik saat latihan ataupun pertandingan.
2. A. Graig fisher (1984) meneliti tentang sifat harga diri atlet dan sensitif. Dan hasilnya atlet memiliki sifat harga diri yang rendah akan mudah menyerah dan kalah, sedangkan atlet yang memiliki sifat sensitif akan mudah cemas sehingga buruk dalam penampilan.
3. Cox (1987) meneliti tentang perbandingan profil kepribadian atlet voli wanita pada suatu kejuaraan voli. Hasilnya adalah responden memiliki profil kepribadian yang mirip, kecuali perhatian terfokus.
4. Yudik Prasetyo (2010) meneliti tentang pengembangan ekstrakurikuler panahan di sekolah sebagai wahana membentuk karakter siswa.
5. A.M. Bandi Utama (2011) meneliti tentang pembentukan karakter anak melalui aktivitas bermain dalam pendidikan jasmani.

## **F. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kajian teoritik di atas, serta hasil penelitian yang relevan maka dapat dikemukakan bahwa pembentukan kepribadian seseorang menjadi kunci pokok seseorang menjadi atlet profesional, pembentukan karakter seseorang tergantung pada faktor genetik/keturunan (*heriditer*), faktor lingkungan (*environment*), faktor fisik (*organo biologic*), faktor psiko edukatif (*psycho educative*), dan faktor spiritual (*spiritual factor*). Seseorang remaja akan bercermin tentang perilaku yang di tampilkan oleh lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Pembentukan kepribadian yang baik, maka individu tersebut tidak lepas dari adanya pendidikan keluarga yang telah di tanamkan sejak dini, maka sifat tersebut akan selalu menetap pada diri individu tersebut, sekaligus akan berusaha bersaing secara maksimal serta menginginkan yang terbaik dari semua yang lebih baik untuk menunjang prestasi maupun kariernya.

Namun, lepasnya pemantaun tatkala memasuki usia remaja atau telah masuk SMA, seseorang akan terpengaruh dengan rekan sebayanya, padahal teman yang berada pada lingkungan sekolah tersebut belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Pada dasarnya seseorang yang memasuki usia remaja mereka selalu ingin membuktikan, bahwasannya sudah tidak adanya ketergantungannya terhadap orang tua.

Remaja dalam tumbuh kembangnya, sebenarnya remaja membutuhkan kasih sayang dan perhatian, baik melalui orang tuanya maupun orang terdekatnya. Keinginan akan kasih sayang, remaja kerap melakukan tindakan

yang nyata sesuai dengan kuatnya dorongan untuk mendapatkan apa yang dikehendaknya.

Pengapresiasian yang tinggi dari kelompok terhadap tindakan remaja tersebut, kerap berakibat suatu masalah yang kecil menjadi besar tatkala, remaja tersebut memperebutkan perempuan yang di sayangnya. Seseorang remaja mempunyai minat terhadap suatu obyek pada dalam diri orang tersebut, maka remaja memiliki rasa tidak mau mengalah serta tidak mau menyerah.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

## **A. Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu menurut (Bodgan dan Taylor, 1975: 5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pembentuk kepribadian pada atlet bola voli sekolah menengah atas. Didalam karakteristik seseorang atlet yang mana dalam penelitian ini membahas kepribadian utuh, mulai dari pikirannya, perasaannya, dan sebagainya, sebagai panduan antara kehidupan jasmani dan rohaninya (Agus Sujanto, Halem Lubis dan Taufik Hadi, 2016 : 2).

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terbuka, sedangkan alat pengambilan data menggunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data, dengan melalui salah satu cara mewawancarai atlet sekolah menengah atas. Menurut (Moleong, 2017: 9) hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lain, dan hanya manusia lah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.

Penelitian kualitatif sebelum melaksanakan wawancara, peneliti melakukan pengamatan serta membuat pertanyaan sebelum melakukan wawancara terbuka, hal ini dikarenakan peneliti memerlukan observasi untuk menentukan permasalahan yang akan di bahas dalam wawancara terbuka. Setelah peneliti mempunyai banyak informasi yang dirasa cukup untuk mengupas karakteristik atlet sekolah menengah atas maka dari itu peneliti melakukan interview terbuka dan setiap fokus pembicaraanya akan selalu di catat peneliti guna menentukan karakteristik perseorangannya. Selanjutnya penelitian kualitatif malakukan analisis data berupa (1) reduksi data, (2) kategorisasi, (3) sintesisa, (4) menyusun hipotesis kerja, yang lebih detailnya akan dibahas pada bagian analisis data pada penelitian ini. Menurut (Bogdan dan Taylor, 1975: 5) mengidentifikasi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atas lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.

## **B. Definisi Operasional Variabel penelitian**

Variabel penelitian adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah, (David Williams, 1995). Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah faktor-faktor pembentuk kepribadian pada atlet bola voli sekolah menengah atas dengan subjek pengambilan data ditujukan kepada atlet remaja, disalah satu sekolah menengah atas di Bantul, Yogyakarta yaitu, SMA N 1 Pundong. SMA tersebut telah banyak menjuwarai berbagai kejuaraan yang di gelar di DIY maupun Jawa Tengah.

Menggunakan metode wawancara terbuka dalam penelitian, peneliti bermaksud ingin mengetahui faktor-faktor pembentuk kepribadian atlet bola voli sekolah menengah atas, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dilihat dari faktor *Genetik/heriditer*, *lingkungan/evirionment*, *fisik/organo-biologic*, *psiko-edukatif/psycho-educative*, *spiritual/spiritual factor* (Apta Mylsidayu, 2014:16-18). Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan naturalik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus, (Moleong, 2017: 5). Data yang diperoleh kemudian dikonversikan dalam tabel kategori yang telah tersedia.

### **C. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini menggunakan siswa-siswi SMA N 1 Pundong yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli berjumlah, 15 siswa dan 15 siswi. Peneliti bermaksud untuk melihat Faktor-faktor Pembentuk Kepribadian atlet bola voli sekolah menengah atas. Seorang atlet akan mencapai puncak prestasi jika memiliki postur yang ideal serta memiliki kepribadian yang tidak mudah mengalah maupun menyerah, dilihat dari segi *Genetik/heriditer*, *lingkungan/evirionment*, *fisik/organo-biologic*, *psiko-edukatif/psycho-educative*, *spiritual/spiritual factor*.

### **D. Instrumendan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Instrumen Penelitian**

### **Manusia sebagai instrumen**

Instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini memanfaatkan peneliti sebagai instrumen, menurut (Guba dan Lincoln, 1981: 150) kemampuan peneliti sebagai instrumen dapat ditingkatkan dengan peneliti selalu pergi kepada situasi baru untuk memperoleh pengalaman, kemudian dicatat apa saja yang menjadi hasil pembicaraan.

Peranan manusia sebagai instrumen penelitian di dalam Penelitian kualitatif tidak dapat di pisahkan dari pengamatan berperanserta, namun peran penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya, (Moleong, 2017: 163-168) Pengamatan berperanserta yakni mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat sampai pada sekecil sekalipun, (Bodgan, 1972: 3) mengidentifikasi secara tepat pengamatan berperanserta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama, antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan di kumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan, sehingga peneliti sebagai pengamat berperanserta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya pada setiap situasi yang di inginkan untuk dapat di pahami, (Crane dan Angresino, 1984:2-5) menganjurkan agar peneliti pertama-tama mengenal dirinya sendiri. Mengenal dalam artinya mulai dari fisik dan mental.

Mengenal dirinya sendiri merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif karena akan bertindak sebagai *instrumen*. (Moleong,

2017: 165) pengenalan diri sendiri ialah kemampuan peneliti untuk *berpisah* dari etnosentrisme yang artinya pusat dalam sesuatu dari segi diri dan kebudayaan sendiri, moral, etika, sosial, kebiasaan, kepercayaan. Sehingga peneliti mempersiapkan secara lahir maupun batinnya agar mendapatkan informasi secara maksimal tetapi harus memperhatikan sikap dan etika saat di lapangan seperti yang di kemukakan oleh (Bodgan dan Taylor, 1975:127) diantaranya:

- 1) Tidak mengambil sesuatu dari lapangan secara pribadi.
- 2) Rencanakan kunjungan pertama untuk menemui seseorang perantaranaya yang nanti akan memperkenalkan peneliti.
- 3) Jangan berambisi mendapatkan informasi yang banyak.
- 4) Bertindak secara pasif.
- 5) Bertingkah lemah-lembut.

Peneliti sebaiknya mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respon tak lazim atau *idiosinkratik* (Moleong, 2017: 169-172)

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

### **Wawancara**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara untuk menyaring sekaligus dapat bertatap muka terhadap subjek penelitian, Pengertian wawancara menurut (Moleong, 2017: 186) mengatakan percakapan yang dimaksud dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*)

yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara informal sekaligus menggunakan pertanyaan yang akan diajukan pewawancara sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, menurut (Patton, 1980: 197).

Wawancara demikian digunakan jika dipandang sangat perlu untuk mengurangi sependapat-dapatnya variasi yang bisa terjadi antara seorang terwawancara dengan yang lain. Pelaksanaan penggunaan wawancara ini merupakan usaha untuk menghilangkan kemungkinan terjadinya kekeliruan. Wawancara jenis ini bermanfaat juga dilakukan apabila pewawancara ada beberapa orang dan terwawancara cukup banyak jumlah terwawancarannya (Moleong, 2017: 187-188).

Kualitas yang di harapkan Penelitian kualitatif akan senantiasa berhubungandengan subjeknya, memerlukan kualitas pribadi terutama saat pada waktu proses wawancara. (Moleong, 2017: 172) peneliti hendaknya memiliki sejumlah pribadi seperti toleransi, sabar, menunjukkan empati, menjadi pendengar yang baik, manusiawi, bersikap terbuka, jujur, objektif, penampilanya menarik, mencintai pekerjaan wawancara, senang berbicara. Selain itu peneliti tidak mudah jenuh untuk mengatasi tekanan batin karena tekanan psikologis di lapangan, kesepian, merasa tersaring, perasaan rindu akan keluarga dan rindu akan pulang.

## **E. Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan pemeriksaan sejawat melalui diskusi (Moleong, 2017: 332-334). Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.

Pertama, untuk membuat peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Dalam diskusi analitik tersebut kemelencengan peneliti disingkap dan pengertian mendalam ditelaah yang nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan agar disusun sehingga dapat diklasifikasikan menurut persoalan-persoalan yang berkaitan dengan teori substantif, metodologi, hukum dan peraturan, etika, ataulain-lain yang relevan. Peneliti sebagai pemimpin diskusi hendaknya sepenuhnya menyadari posisi, keadaan, dan proses yang ditempuhnya sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan.

Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti. Ada kemungkinan hipotesis yang muncul dalam benak peneliti sudah dapat dikonfirmasi, tetapi dalam diskusi analitik ini mungkin sekali dapat terungkap segi-segi lainnya yang justru membongkar

pemikiran peneliti. Sekiranya peneliti tidak dapat mempertahankan posisinya, maka dia perlu mempertimbangkan kembali arah hipotesisnya.

Diskusi analitik ini pun dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk ikut merasakan keterharuan para peserta diskusi sehingga memungkinkannya membersihkan emosi dan perasaannya guna dipakai untuk membuat sesuatu yang tepat.

Pada dasarnya tidak ada formula yang pasti tentang bagaimana caranya menyelenggarakan diskusi semacam itu. Diskusi itu ada baiknya apabila memanfaatkan cara wawancara. Para peserta sebaiknya terdiri dari rekan sejawat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang dipersoalkan, terutama tentang isi maupun metodologinya. Peserta sebaiknya jangan terlalu muda atau jauh lebih tua dari peneliti untuk menjaga suasana diskusi, dan jangan pula mengambil peserta dari mereka yang mempunyai kewenangan, kekuasaan, atau orang yang disegani. Beritahukan kepada para peserta bahwa peranan mereka lebih merupakan pengkritik yang tajam dari pada pengagum hasil penelitian. Usahakan agar baik peneliti maupun para peserta membuat catatan yang bermanfaat bagi peneliti untuk melihat dan membandingkan posisinya.

Dengan demikian *pemeriksaan sejawat* berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang

sebayu, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jika hal itu dilakukan maka hasilnya adalah:

- a. Menyediakan pandangan kritis,
- b. Mengetes hipotesis kerja (temuan-teori substanti),
- c. Membantu mengembangkan langkah berikutnya,
- d. Melayani sebagai pembandingan.

Ada bahaya yang dihadapi peneliti dengan teknik ini. Peneliti mungkin akan sampai pada titik untuk merasa bahwa apa yang dicapainya, keputusannya, atau pandangannya tidak sebagaimana mestinya. "Jika demikian, akan berakibat negatif pada pihak peneliti seperti mengurangi semangat dan tenaga. Selain itu, peneliti akan sangat terpengaruh oleh peranan dan cara analisis peserta. Hal-hal seperti itu hendaknya disadari oleh peneliti sehingga siap menghadapinya, dan sejak awal sebelum diskusi sebaiknya sudah menentukan strateginya.

## **F. Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode perbandingan tetap. Menurut (Moleong, 2017: 288) metode perbandingan tetap atau *constant comparative method*, karena dalam analisis data, secara tetap membandingkan satu datum dengan datum yang lain, dan kemudian secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya.

Menurut (Moleong, 2017: 288) analisis data secara umum mencakup: reduksi data, kategori data, sintesisasi, dan diakhiri dengan hipotesis kerja. Dijabarkan oleh (Moleong, 2017: 288-289) sebagai berikut:

a. Reduksi data

- 1) Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data memiliki makna bila dikaitkan.
- 2) Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap 'satuan', supaya tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari mana.

b. Kategorisasi

- 1) Menyusun kategori. Kategori adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- 2) Setiap kategori diberi nama yang disebut 'label'.

c. Sintesis

- 1) Mensistensiskan berarti memberi mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
  - 2) Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama/label.
- d. Menyusun hipotesis kerja
- 1) Klasifikasi
  - 2) Menemukan fokus
  - 3) Menggelola data
  - 4) Membaca dan menganotasi
  - 5) Splitting dan slicing
  - 6) Mengait-ngaitkan data
  - 7) Membuat hubungan
  - 8) Peta matriks
  - 9) Kajian 'korobarasi'
  - 10) Menghasilkan sesuatu yang dicari

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Ada lima faktor sebagai hasil penelitian: (1) Faktor bersifat genetik/keturunan (*heriditer*), (2)Faktor lingkungan (*environment*), (3)Faktor fisik (*organo-biologic*), (4)Faktor psiko-edukatif (*psycho-educative*), (5)Faktor spiritual (*spiritual factor*). Namun, peneliti menjabarkan ke dalam butir pertanyaan senilai 36 teks sebagai pedoman wawancara untuk memperdalam informasi yang diperoleh selama proses pengambilan data. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik kepribadian atlet bola voli sekolah menengah atas melalui wawancara atlet bola voli SMA N 1 Pundong berjumlah 15 siswa dan 15 siswi dengan mengajukan berbagai pertanyaan.

#### **1. Riwayat keturunan Genetik/*heriditer***

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti bermaksud bertanya tentang riwayat orang tua atlet. Peneliti bertanya tentang “*Apakah bapak ibu anda dulunya sebagai atlet bola voli ?*” dan di lanjutkan pertanyaan ke dua “*Apakah anda menggunakan nama bapak ibu, yang sebagai atlet agar terlihat hebat ?*” pertanyaan ini menyinggung tentang Genetik/*heriditer* keturunan atlet dengan 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan riwayat atlet sekolah menengah atas bahwa, tidak semua atlet beprestasi berasal dari riwayat orang tuanya sebagai atlet bola voli melainkan, sebagian besar subjek mengatakan orang tuanya sama sekali bukan atlet bola voli, sebagian subjek mengatakan bahwa orang tuanya sebagai atlet Tinju dan atletik seperti INR dikutip dalam wawancara sebagai berikut:

*“Ayah saya dulunya sebagai atlet tinju dan atletik, tetapi saya tidak menggunakan nama orang tua dalam prestasi (17/03/2018/INR)”.*

Subjek mengatakan pula, bahwa ibu dari subjek merupakan atlet badminton atau bulu tangkis, cabang olahraga ini merupakan salah satu cabang olahraga memakai alat untuk memaikannya, seperti dalam wawancara bersama AYP, subjek mengatakan bahwa dirinya mempunyai darah keturunan atlet khususnya dari ibu kandung subjek tersebut, dikutip sebagai berikut:

*“Ibu badminton, juara porma, tidak menggunakan nama ibu saya (ragu-ragu), (17/03/2018/AYP)”.*

Subjek mengemukakan bahwa orang tua subjek tersebut mempunyai prestasi dalam cabang olahraga yang sama sekali tidak memakai alat, seperti cabang olahraga beladiri seperti silat yang di kemukakan oleh DSM, tidak menyurutkan nyalinya untuk bersaing secara sehat dalam olahraga prestasi bola voli, dan dikutip sebagai berikut:

*“Orang tua saya dulunya atlet silat bukan seorang atlet bola voli, saya tidak memakai nama besar orang tua saya karena saya lebih bangga dengan hasil saya sendiri, (24/03/2018/DSM)”.*

Sebagian subjek mengemukakan ayahnya saja yang sebagai atlet tetapi belum tahu cabang olahraga apa yang di gemari oleh orang tuanya dahulu, menurut subjek menggunakan nama orang tuanya untuk memotifasi diri agar dapat membanggakan orang tuanya seperti HLF. Seperti kutipan selama wawancara atlet berikut:

*“Bapak seorang atlet tapi kurang paham dan ibu bukan atlet, iya saya menggunakan nama ayah saya karena agar selalu termotifasi melebihi orang tua saya (07/04/2018 /HLF)”.*

Seperti dalam wawancara dengan VP, AT, DFAA, AGS, ETW, KN, TVT, ATD, PM, AFS, LSM, IAS, RS dan FN yang menyatakan bukan sebagai keturunan

atlet namun mereka berani bersaing secara sehat dalam olahraga prestasi bola voli. Yang menjadikan mereka berani adalah kekuatan keyakinan bahwa tidak ada yang tidak mungkin selama berani berjuang dan berani kerja keras untuk mewujudkan impian mereka menjadi seorang atlet profesional. Pernyataannya di kutip sebagai berikut:

*“Orang tua saya dulunya bukan atlet, menurut saya jika menggunakan nama besar orang tua malah akan berujung pilih kasih selama seleksi. Seperti seleksi popda (17/03/2018/VP)”*.

*“Saya terlahir dari orang tua atlet, menurut saya kalau ada orang yang menggunakan kesempatan dengan atas nama orang tuanya atlet kurang setuju dikarenakan mempersempit kesempatan seperti saya yang bukan dari keluarga atlet (17/03/2018/AT)”*.

*“Orang tua saya bukan atlet sama sekali, saya tidak setuju kalau menggunakan nama besar orang tua, karena prestasi adalah bediri sendiri (24/03/2018/DFAA)”*.

*“Ayah ibu saya bukan atlet, saya rasa hanya orang yang tidak mau bersaing yang menggunakan nama orang tua sebagai bentuk untuk meraih prestasi yang lebih tinggi (24/03/2018/AGS)”*.

*“Orang tua saya tidak atlet, tidak setuju dengan pertanyaan itu karena saya bukan keturunan atlet trus siapa yang akan saya banggakan, lebih baik menjadi diri sendiri yang berani bersaing, tetap keep smile (07/04/2018/ETW)”*.

*“Orang tua saya sebelumnya bukan atlet, menurut saya hanya orang yang kurang berani dalam bersaing secara sehat*

*(07/04/2018/KN)”. “Orang tua saya bukan atlet, tidak setuju aja, kurang sportif (07/04/2018/TVT)”.*

*“Bapak dan ibuk saya bukan atlet, kurang setuju sama saja pelatih atau penyeleksi memprioritaskan rekan sesama pelatih atau sesama rekan dekat (07/04/2018/ATD)”.*

*“Ibu dan bapak saya bukan atlet, saya tidak setuju karena prestasi bukan berasal dari orang tua tetapi dari kerja keras kita (07/04/2018/PM)”.*

*“Saya terlahir bapak ibu saya bukan olahragawan, kurang sepaham sih, karena mengurangi tingkat sportivitas dalam seleksi (07/04/2018/AFS)”.*

*“Orang tua saya bukan atlet, kurang setuju karena nantinya akan banyak yang merasa iri dengan orang tersebut (07/04/2018/LSM)”.*

*“Orang tua saya bukan atlet, menurut saya dalam olahraga yang terpenting berani bersaing (07/04/2018/IAS)”.*

*“Bapak dan ibu saya bukan atlet, jika ada yang memanfaatkan nama orang tua, biarkan saja, karena saya yakin akan kemampuan saya(07/04/2018/RS)”.*

*“Orang tua saya bukan atlet, menurut saya tetap teguh pendirian saja dan apapun keputusanya akan saya terima (14/04/2018/FN)”.*

Sebagian besar subjek orang tuanya dahulu merupakan atlet bola voli, namun di dalam wawancara peneliti menemukan sebagian besar orang tua subjek mayoritas ayah dari subjek sebagai atlet, tidak dipungkiri nama besar orang tua sebagai atlet untuk menjadikan tolak ukur subjek untuk dapat melebihi prestasi dari orang tua subjek tersebut, seperti hasil wawancara atlet bolavoli dengan RAT, GYP, BM, MAD, RZL, AR, MDS, RA, IAA, GP, ADR dan RN diantaranya:

*“Bapak atlet voli, tidak, ingin lebih membuktikan ke publik dan ingin berkembang sendiri (17/03/2018/RAT)”*.

*“Bapak atlet voli, belum pernah dan biar mereka mengerti sendiri(17/03/2018/GYP)”*.

*“Atlet voli, tidak pernah (menutup kalimat tegas)(17/03/2018/BM)”*.

*“Iya , bisa jadi (24/03/2018/MAD)”*.

*“Atlet voli,tidak, kemauan sendiri (24/03/2018/RZL)”*.

*“Bapak atlet, iya, sebagai motifasi berprestasi lebih jauh (24/03/2018/AR)”*.

*“Bapak atlet voli, tidak, ingin berkembang sendiri (07/04/2018/AMDS)”*.

*“Atlet voli, tidak, ingin berjuang sendiri dan ingin membuktikan kepada orang tua kalau saya mampu mewujudkannya, bahkan saya berprestasi bukan hanya cabor bola voli melainkan pada cabor gulat dan angkat besi (07/04/2018/RA)”*.

*“Iya, ibu saya, iya, karena menjadi motifasi terbesar agar menjadi seperti beliau (07/04/2018/IAA)”*.

*“Bapak atlet voli, tidak, karena mengenal voli sejak kecil (03/04/2018/GP)”*.

*“Bapak atlet voli, tidak (menutup kalimat dan tidak ingin membuka kalimat), (17/03/2018/ADR)”*.

*“Bapak atlet voli, tidak, ingin berkembang sendiri (14/04/2018/RN)”*.

## **2. Remaja akan rasa tertantang mendalami cabang olahraga bola voli**

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ketiga bermaksud untuk menggali apakah bola voli ini berasal dari diri sendiri (individu). Pertanyaannya sebagai berikut: *“Apakah anda salah satu tipikal orang yang tertantang untuk lebih mendalami cabang olahraga bola voli ?”* pertanyaan ini menyinggung tentang Genetik/heriditer keturunan atlet dengan, 30 subjek putra dan putri diantaranya wawancara dengan: INR, AYP, DSM, HLF, VP, AT, DFAA, AGS, ETW, KN, TVT, ATD, PM, AFS, LSM, IAS, RS, FN, RAT, GYP, BM, MAD, RZL, AR, AMDS, RA, IAA, GP, ADR dan RN.

. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan psikis atlet sekolah menengah atas bahwa, subjek mendalami olahraga bola voli karena beberapa hal yaitu peneliti menemukan subjek bahwa, bola voli merupakan salah satu hobi sejak kecil dan ingin membanggakan orang tua subjek, sementara itu ada pula subjek yang mengemukakan bahwa mendalami olahraga bola voli dapat menjadi nilai positif untuk menjadi abdi negara (angkatan bersenjata) dan ada pula mendalami bola voli karena prestasi, menjadi atlet profesional dan ada pula hanya sekedar tempat berteman, dalam wawancara bersama atlet bola voli menengah atas pernyataannya dikutip sebagai berikut:

*“Lebih terpacu untuk mendalami bola voli untuk prestasi (17/03/2018/INR)”*.

*“Tertantang, karena bola voli tak jarang semua bisa mendapat prestasi (17/03/2018/AYP)”*.

*“Iya, saya tertantang mendalami bola voli agar lebih maju (24/03/2018/DSM)”*.

*“Iya, saya mendalami bola voli karena saya ingin seperti ayah saya yang dulunya atlet dan agar menjadi kebanggaan orang tua saya (07/04/2018/HLF)”.*

*“Iya, lebih tertantang untuk mendalami permainan bola voli (17/03/2018/VP)”.*

*“Iya, saya termotivasi untuk mendalaminya karena saya senang dahulu. masalah prestasi belakangan (17/03/2018/AT)”.*

*“Iya, karena ingin menjadi atlet pemain profesional (24/03/2018/DFAA)”.*

*“Iya, mencapai cita-cita (angkatan) (24/03/2018/AGS)”.*

*“Iya, karena bola voli tempat cari teman (07/04/2018/ETW)”.*

*“Iya saya merasa tertantang dalam cabang olahraga bola voli (07/04/2018/KN)”.*

*“Iya saya tertantang karena umur dan event (07/04/2018/TVT)”.*

*“Iya karena hobi sejak kecil (07/04/2018/ATD)”.*

*“Iya saya ingin lebih bisa dalam olahraga bola voli (07/04/2018/PM)”.*

*“Saya mendalami bola voli karena suka (07/04/2018/AFS)”.*

*“Iya saya ingin mendalami bola voli karena saya merasa tertantang (07/04/2018/LSM)”.*

*“Saya kepingin menjadi orang baik dan dapat diakui di masyarakat dari cabang olahraga bola voli (07/04/2018/IAS)”.*

*“Iya, karena bola voli merupakan hobi saya sejak kecil(07/04/2018/RS)”.*

*“Iya, karena bola voli dapat menyehatkan badan (14/04/2018/FN)”.*

*“Iya, ingin maju dalam perbolavolian (17/03/2018/RAT)”.*

*“Iya saya lebih tertantang untuk mendalami cabang olahraga bola voli (17/03/2018/GYP)”.*

*“Tertantang untuk mendalaminya(17/03/2018/BM)”.*

*“Iya, karena ingin mencoba dari pada tidak (24/03/2018/MAD)”.*

*“Iya, saya mendalami bola voli karena asik nyaman (24/03/2018/RZL)”.*

*“Iya, karena bola voli unik dan tidak semua orang bisa (24/03/2018/AR)”.*

*“Iya, saya merasa tertantang mendalami bola voli, karena sudah hobi (07/04/2018/AMDS)”.*

*“Iya, karena saya merasa nyaman untuk mendalaminya (07/04/2018/RA)”.*

*“Iya, ingin membanggakan orang tua saya (07/04/2018/IAA)”.*

*“Tertantang, cara bermain membenarkan teknik-teknik yang belum bisa (03/04/2018/GP)”.*

*“Iya, saya mendalami dan tertantang bola voli karena belum baik ingin hebat seperti pemain profesional (17/03/2018/ADR)”.*

*“Iya, ingin maju (14/04/2018/RN)”.*

### **3. Motivasi mendalami permainan bola voli**

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan keempat peneliti bermaksud untuk menggali apakah bola voli ini Berasal dari diri sendiri (individu). Pertanyaannya sebagai berikut:

*“Kenapa anda termotifasi untuk mendalaminya permainan bola voli ?”* pertanyaan

ini menyinggung tentang Genetik/heriditerketurunan atlet dengan 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan riwayat atlet sekolah menengah atas bahwa, subjek termotivasi olahraga bola voli karena beberapa hal yaitu peneliti menemukan subjek atas paksaan orang tuanya seperti wawancara dengan VP dan ADR pernyataannya dikutip sebagai berikut:

*“Motivasi saya mendalami bola voli karena di suruh orang tua (17/03/2018/VP)”*.

*“Motivasi saya dalam bola voli karena ingin membahagiakan orang tua saja (17/03/2018/ADR)”*.

Beberapa subjek merupakan salah satu faktor lingkungan sejak kecil baik dari orang tuanya maupun lingkungan masyarakat, ingin seperti yang telah diidolakan subjek tersebut, mereka beranggapan bahwa motivasi terbesar ada dalam dirinya sendiri maka dari itu mereka kerja keras dalam memaksimalkan prestasinya, mengidolakan salah satu atlet pun tidak bisa dipungkiri sebagai acuan dalam mewujudkan prestasinya seperti dalam wawancara dengan subjek INR, AYP, HLF, AGS, TVT, BM, MAD, AR dan GP. Pernyataannya dikutip sebagai berikut:

*“Saya termotifasi bola voli dikarenakan karena tetangga saya atlet timnas/ Koko Prasetyo dan saya kepingin seperti beliau(17/03/2018/INR)”*.

*“Agar menjadi atlet profesional (17/03/2018/AYP)”*.

*“Karena ingin membanggakan orangtua dan ingin seperti bapak (07/04/2018/HLF)”*.

*“Dikarenakan faktor lingkungan saya yang banyak penggemar voli (24/03/2018/AGS)”*.

*“Motivasi terbesar saya mendalami bola voli dikarenakan termotifasi orang tua(17/03/2018/BM)”*.

*“Motivasi saya karena ada dukungan dari orang tua (24/03/2018/MAD)”*.

Sementara itu ada pula subjek yang mengemukakan bahwa motivasi olahraga bola voliseperti wawancara dengan subjek seperti DSM, AT, LSM, IAS, dan, RNhanya semata-mata merupakan prestasi yang sangat bagus untuk dirinya dan masa depannya, tak jarang subjek mengemukakan ingin meraih cita-cita menjadi atlet minimal provinsi, pegawai bank bahkan seorang abdi negara seperti guru maupun angkatan bersenjata, mereka beranggapan melalui prestasi olahraga bola voli masa depan hidupnya akan lebih sukses dari kehidupannya yang sekarang, pernyataanya dikutip sebagai berikut:

*“Ingin meraih cita cita atlet voli provinsi (24/03/2018/DSM)”*.

*“Rencana bercita-cita mencadi abdi negara (17/03/2018/AT)”*.

*“Untuk mendapatkan piagam untuk mempermudah masuk Universitas (07/04/2018/LSM)”*.

*“Karena bagi saya bola voli melatih kekompakan, bercita-cita menjadi pegawai bank (07/04/2018/IAS)”*.

*“Motivasi saya dalam bola voli karena saya bisanya hanya bola voli saja dan mungkin entah maksimal atau tidak itu akan terbukti dalam persaingan sehat saja(14/04/2018/RN)”*.

Tidak dipungkiri beberapa subjek mengemukakan motivasi dirinya dalam olahraga bola voli melalui psikisnya seperti wawancara dengan ETW, ATD, RS, RAT,GYP, AMDS dan RA, dikarenakan hanya ingin menyalurkan bakatnya dan hanya lebih memahami akan pentingnya saling bantu membantu terhadap

sesamanya, sementara itu bola voli ideal dengan kekompakan tim demi kemenangan kelompoknya selain itu, ada subjek yang mengemukakan bahwa bola voli merupakan olahraga sulit dikarenakan tidak semua orang dapat memainkannya olahraga bola voli, pernyataan dikutip sebagai berikut:

*“Ingin lebih berolahraga (07/04/2018/ETW)”*.

*“Motivasi saya tentang bola voli karena senang (07/04/2018/ATD)”*.

*“Karena menyenangkan, butuh kekompakan antar pemain(07/04/2018/RS)”*.

*“Motivasi saya ingin bagus dalam cabang olahraga bola voli dan tersalurkan bakatnya(17/03/2018/RAT)”*.

*“Motivasi saya mendalami bola voli karena cabang olahraga ini tidak semua orang bisa (17/03/2018/GYP)”*.

*“Ingin bagus dan tersalurkan bakatnya (07/04/2018/AMDS)”*.

*“Dari sudah seneng dahulu (07/04/2018/RA)”*.

*“Motivasi saya dikarenakan bola voli itu jalur hidup saya (24/03/2018/DFAA)”*.

#### **4. Paksaan orang tua mengikuti cabang olahraga bola voli**

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke lima peneliti bermaksud untuk menggali apakah bola voli ini berasal dari diri sendiri (individu). Pertanyaannya sebagai berikut:

*“Apakah anda salah satu orang yang terpaksa mengikuti cabang bola voli hanya karena mendapatkan desakan dari bapak ibu anda ?”* pertanyaan ini menyinggung tentang Genetik/heriditer keturunan atlet dengan 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan riwayat atlet

sekolah menengah atas bahwa, subjek mendalami olahraga bola voli karena beberapa hal yaitu peneliti menemukan subjek bukan melalui paksaan dari orang tuanya melainkan bagaimana orang tua tersebut menyadarkan putra/putrinya untuk lebih berani bersaing secara sehat dalam cabang olahraga bola voli, seperti dalam wawancara dengan ETW, PM, dan AFS pernyataannya dikutip sebagai berikut:

*“Saya rasa belum pernah dipaksa sih, mungkin hanya sedikit masukan supaya peduli dengan kebutuhan diri sendiri dan menjadi atlet yang tinggi lagi (07/04/2018/ETW)”*.

*“Tidak ada paksaan, ya karena sudah diberi masukan dari kecil agar lebih dewasa lagi (07/04/2018/PM)”*.

*“Tidak paksaan dalam cabang olahraga bola voli karena saya sendiri yang memilih olahraga ini dan mungkin di dorong orang tua saja (07/04/2018/AFS)”*.

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke lima peneliti bermaksud untuk menggali apakah bola voli ini berasal dari diri sendiri (individu). Pertanyaannya sebagai berikut:

*“Apakah anda salah satu orang yang terpaksa mengikuti cabang bola voli hanya karena mendapatkan desakan dari bapak ibu anda ?”* pertanyaan ini menyinggung tentang Genetik/heriditer keturunan atlet dengan 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan riwayat atlet sekolah menengah atas bahwa, subjek mendalami olahraga bola voli karena beberapa hal yaitu peneliti menemukan subjek tidak ada paksaan dalam mendalami cabang olahraga bola voli, melainkan peneliti menemukan subjek yang sangat terinspirasi dengan lingkungannya, seperti pernyataannya INR sebagai berikut:

*“Kemauan sendiri dan tidak ada paksaan, karena saya terinspirasi tetangga saya yang merupakan atlet timnas (17/03/2018/INR)”*.

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke lima peneliti bermaksud untuk menggali apakah bola voli ini berasal dari diri sendiri (individu). Pertanyaannya sebagai berikut: *“Apakah anda salah satu orang yang terpaksa mengikuti cabor bola voli hanya karena mendapatkan desakan dari bapak ibu anda ?”* pertanyaan ini menyinggung tentang Genetik/*heriditer* keturunan atlet dengan 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan riwayat atlet sekolah menengah atas bahwa, subjek mendalami olahraga bola voli karena beberapa hal yaitu peneliti menemukan subjek tidak ada paksaan dalam mendalami cabang olahraga bola voli, melainkan peneliti menemukan subjek yang sangat terinspirasi ingin menjadi seorang abdi negara, seperti pernyataanya MAD sebagai berikut:

*“Menurut saya bola voli ini keinginan saya sendiri karena kalau ingin menjadi TNI/Polisi bisa dibantu dengan voli (24/03/2018/MAD)”*.

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke lima peneliti bermaksud untuk menggali apakah bola voli ini berasal dari diri sendiri (individu). Pertanyaannya sebagai berikut: *“Apakah anda salah satu orang yang terpaksa mengikuti cabor bola voli hanya karena mendapatkan desakan dari bapak ibu anda ?”* pertanyaan ini menyinggung tentang Genetik/*heriditer* keturunan atlet dengan 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan riwayat atlet sekolah menengah atas bahwa, subjek mendalami olahraga bola voli karena beberapa hal yaitu peneliti menemukan subjek tidak ada paksaan dalam mendalami cabang

olahraga bola voli, melainkan peneliti menemukan subjek yang mengemukakan bahwa bola voli merupakan salah satu hobinya sejak kecil namun, tidak jarang dulunya bola voli merupakan paksaan sebelum menginjak masa remaja ini, seperti pernyataannya RS, TVT, RAT dan VP sebagai berikut:

*“Tidak ada paksaan dan bisa jadi ini hobi saya sejak kecil sudah suka dengan voli(07/04/2018/RS)”*.

*“Dulunya ada paksaan tapi sekarang berkurang (07/04/2018/TVT)”*.

*“Tidak ada paksaan karena saya dengan bola voli hobi dulu (17/03/2018/RAT)”*.

*“Pertama ada desakan dari orang tua tetapi sekarang enjoy (17/03/2018/VP)”*.

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke lima peneliti bermaksud untuk menggali apakah bola voli ini berasal dari diri sendiri (individu). Pertanyaannya sebagai berikut:

*“Apakah anda salah satu orang yang terpaksa mengikuti cabor bola voli hanya karena mendapatkan desakan dari bapak ibu anda ?”* pertanyaan ini menyinggung tentang Genetik/heriditer keturunan atlet dengan 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan riwayat atlet sekolah menengah atas bahwa, subjek mendalami olahraga bola voli karena beberapa hal yaitu peneliti menemukan subjek tidak ada paksaan dalam mendalami cabang olahraga bola voli, melainkan peneliti menemukan subjek yang mengemukakan bahwa bola voli merupakan keinginannya sendiri dan olahraga bola voli lebih seru daripada kesibukan lainnya, seperti pernyataannya AT, DFAA, danGYP. Pernyataannya dikutip sebagai berikut:

*“Tidak dipaksa, inisiatif saya sendiri pertamanya hanya sekedar olahraga namun lama-lama menjadi merasa tertantang untuk menggali lebih dalam tentang bola voli (17/03/2018/AT)”*.

*“Tidak ada paksaan yang dilakukan terhadap saya karena bola voli itu seru (24/03/2018/DFAA)”*.

*“Kemauan diri sendiri dan ingin membaggakan orang tua lewat bola voli (17/03/2018/GYP)”*.

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke lima peneliti bermaksud untuk menggali apakah bola voli ini berasal dari diri sendiri (individu). Pertanyaannya sebagai berikut:

*“Apakah anda salah satu orang yang terpaksa mengikuti cabor bola voli hanya karena mendapatkan desakan dari bapak ibu anda ?”* pertanyaan ini menyinggung tentang

Genetik/heriditer keturunan atlet dengan 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan riwayat atlet sekolah menengah atas bahwa, subjek mendalami olahraga bola voli karena beberapa hal yaitu peneliti menemukan subjek tidak ada paksaan dalam mendalami cabang olahraga bola voli, melainkan peneliti menemukan subjek yang mengemukakan bahwa bola voli merupakan adanya paksaan dari orang tua subjek untuk mempertajam dalam olahraga bola voli, seperti wawancara dengan ADR dikutip sebagai berikut:

*“Iya kadang-kadang ada paksaan dari orang tua pada saat capek (17/03/2018/ADR)”*.

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke lima peneliti bermaksud untuk menggali apakah bola voli ini berasal dari diri sendiri (individu). Pertanyaannya sebagai berikut:

*“Apakah anda salah satu orang yang terpaksa mengikuti cabor bola voli hanya karena mendapatkan desakan dari bapak ibu anda ?”* pertanyaan ini menyinggung tentang Genetik/*heriditer* keturunan atlet dengan 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan riwayat atlet sekolah menengah atas bahwa, subjek mendalami olahraga bola voli karena beberapa hal yaitu peneliti menemukan subjek tidak ada paksaan dalam mendalami cabang olahraga bola voli, melainkan peneliti menemukan subjek yang mengemukakan bahwa bola voli merupakan pembentukan jati diri subjek melalui olahraga bola voli, seperti wawancara dengan FN dikutip sebagai berikut:

*“Tidak, karena saya merasa di dalam bola voli ini dapat mendapatkan jati diri saya untuk di kehidupan yang sesungguhnya nanti (14/04/2018/FN)”*.

##### **5. Faktor lingkungan keluarga**

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke enam peneliti bermaksud untuk menggali apakah bola voli ini berasal dari kumpulan sifat-sifat kejiwaan.. Pertanyaannya sebagai berikut: *“Apakah bapak ibu anda mengajarkan (tegas, disiplin, tanggung jawab) dalam permainan bola voli ?”* pertanyaan ini menyinggung tentang Genetik/*heriditer* keturunan atlet dengan 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan riwayat atlet sekolah menengah atas bahwa, subjek mendalami olahraga bola voli karena satu hal yaitu peneliti menemukan subjek bahwa kepribadiannya tidak ingin dikekang serta selama subjek mengerjakan tugas yakni hanya apa yang ingin disukainya, dalam wawancara bersama atlet bola voli menengah atas AYP pernyataannya dikutip sebagai berikut:

*“Tidak, karena tipikal saya tidak ingin dikekang (17/03/2018/AYP)”*.

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke enam peneliti bermaksud untuk menggali apakah bola voli ini berasal dari kumpulan sifat-sifat kejiwaan.. Pertanyaannya sebagai berikut: *“Apakah bapak ibu anda mengajarkan (tegas, disiplin, tanggung jawab) dalam permainan bola voli ?”* pertanyaan ini menyinggung tentang Genetik/heriditer atau keturunan atlet dengan 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan riwayat atlet sekolah menengah atas bahwa, subjek di dalam keluarganya belum ada perhatian khusus untuk tumbuh kembang subjek tersebut, peneliti menemukan subjek bahwa yang memberi pengertian terhadap bola voli adalah pelatihnya saja, seperti wawancara dengan DSM dikutip sebagai berikut:

*“tidak pernah hanya pelatih yang memberikannya (24/03/2018/DSM)”*.

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke enam peneliti bermaksud untuk menggali apakah bola voli ini berasal dari kumpulan sifat-sifat kejiwaan.. Pertanyaannya sebagai berikut: *“Apakah bapak ibu anda mengajarkan (tegas, disiplin, tanggung jawab) dalam permainan bola voli ?”* pertanyaan ini menyinggung tentang Genetik/heriditer atau keturunan atlet dengan 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan riwayat atlet sekolah menengah atas bahwa, subjek di dalam keluarganya sudah adanya perhatian khusus untuk tumbuh kembang subjek tersebut, peneliti menemukan subjek bahwa yang memberi pengertian terhadap bola voli mayoritas ayah kandungnya sebelum dan selain pelatihnya, sebagian subjek telah memahami pentingnya suport dari orang tua, mereka beranggapan dengan adanya suport dari orang tuanya kariernya akan lebih terpacu untuk maju dan

berkembang seperti wawancara dengan INR, ETW, KN, ATD, AFS, RAT, GYP, MAD, RZL, AR, AMDS, RA, IAA, dan DP dikutip sebagai berikut:

*“paling sering bapak yang sering memberi ketegasan dan pengertian supaya selalu terpacu (17/03/2018/INR)”*.

*“iya, supaya fokus (17/03/2018/RAT)”*.

*“iya, agar dapat berlatih sendiri (17/03/2018/GYP)”*.

*“iya, karena disuruh tenang dan tidak emosian (24/03/2018/MAD)”*.

*“iya, jika setiap pertandingan menonton (24/03/2018/RZL)”*.

*“pasti agar terus maju (07/04/2018/RA)”*.

*“mengajarkan terutama bapak agar saya berkembang lebih baik lagi (03/04/2018/GP)”*.

## **6. Perilaku saat bertanding bola voli**

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke tujuh peneliti bermaksud untuk menggali seperti apa perilaku terhadap lingkungannya melalui bola voli yang berasal dari diri sendiri (individu). Pertanyaannya sebagai berikut: *“Seperti apa perilaku anda saat bertanding bola voli (percaya akan kemampuan teman) ?”* pertanyaan ini menyinggung tentang lingkungan/*environment* perilaku individu tersebut dengan, 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan riwayat atlet sekolah menengah atas bahwa, subjek mendalami olahraga bola voli karena beberapa hal yaitu subjek saling percaya dengan rekan satu tim tidak mementingkan ego masing-masing individu dan percaya akan kemampuan diri sendiri jika mendapat kesempatan bertanding dalam cabang olahraga bola voli,

seperti dalam wawancara dengan INR, IAA, VP dan FN pernyataannya dikutip sebagai berikut:

*“saling percaya main rileks/fokus (17/03/2018/INR)”*.

*“berusaha selalu percaya diri walau kemampuan belum cukup baik, jika pertandingan percaya teman (07/04/2018/IAA)”*.

*“percaya akan kemampuan diri dan diri sendiri, jangan terkecoh dengan keadaan (14/04/2018/FN)”*.

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke tujuh peneliti bermaksud untuk menggali seperti apa perilaku terhadap lingkungannya melalui bola voli yang berasal dari diri sendiri (individu). Pertanyaannya sebagai berikut: *“Seperti apa perilaku anda saat bertanding bola voli (percaya akan kemampuan teman) ?”* pertanyaan ini menyinggung tentang lingkungan/*environment* perilaku individu tersebut dengan, 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan riwayat atlet sekolah menengah atas bahwa, subjek mendalami olahraga bola voli karena beberapa hal yaitu peneliti menemukan subjek percaya dengan kemampuan dirinya sendiri untuk timnya, namun terkadang ada rasa grogi saat diberi kesempatan bertanding dalam cabang olahraga bola voli, seperti dalam wawancara dengan LSM dan IAS, pernyataannya dikutip sebagai berikut:

*“Sedikit grogi di awal, saat dipertandingan percaya diri (07/04/2018/LSM)”*.

*“Saya terkadang kurang percaya diri saat bertanding, karena agak grogi (07/04/2018/IAS)”*.

## **7. Ingin selalu terlihat menonjol dalam suatu pertandingan bola voli**

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke delapan peneliti bermaksud untuk menggali seperti apa perilaku terhadap lingkungannya melalui bola voli yang berasal dari diri sendiri (individu). Pertanyaannya sebagai berikut: *“Ingin terlihat menonjol dalam suatu pertandingan bola voli adalah salah satu dambaan setiap pemain, apakah karakter anda seperti itu ?”* pertanyaan ini menyinggung tentang lingkungan/*environment* perilaku individu tersebut dengan, 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan riwayat atlet sekolah menengah atas bahwa, subjek mendalami olahraga bola voli karena beberapa hal seperti wawancara dengan INR, DSM dan ATD, yaitu subjek dalam cabang olahraga bola voli, sebagian besar tidak ingin terlihat menonjol dikarenakan menonjol sama saja sombong serta bola voli adalah kebersamaan dan kesolitan tim akan kemenangan pertandingannya, pernyataannya di kutip sebagai berikut:

*“Tidak , teamwork (17/03/2018/INR)”*.

*“tidak, dikira sombong (24/03/2018/DSM)”*.

*“percaya kemampuan teman (07/04/2018/ATD)”*.

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke delapan peneliti bermaksud untuk menggali seperti apa perilaku terhadap lingkungannya melalui bola voli yang berasal dari diri sendiri (individu). Pertanyaannya sebagai berikut: *“Ingin terlihat menonjol dalam suatu pertandingan bola voli adalah salah satu dambaan setiap pemain, apakah karakter anda seperti itu ?”* pertanyaan ini menyinggung tentang lingkungan/*environment* perilaku individu tersebut dengan, 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama

wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan riwayat atlet sekolah menengah atas bahwa, subjek mendalami olahraga bola voli karena beberapa hal yaitu subjek dalam cabang olahraga bola voli seperti wawancara dengan HLF, LSM, IAS dan IAA sebagian besar ingin terlihat menonjol dikarenakan tidak mau jika dibilang sebagai pemain ecek-ecek, supaya cepat terkenal serta pembuktian remaja bahwa dirinya itu mampu terlihat (waw) akan kemenangan pertandingannya, pernyataannya di kutip sebagai berikut:

*“iya, karena biar semua orang tahu (07/04/2018 /HLF)”*.

*“iya, agar tidak disepelekan teman/dianggap pemain ecek-ecek (07/04/2018/LSM)”*.

*“iya, karena saat saya dikenal banyak orang, ingin membuktikan bahwa bisa (07/04/2018/IAS)”*.

*“iya, tapi tidak ingin terlihat egois, tidak ingin menguasai bola sendiri hanya ingin bermain terbaik (07/04/2018/IAA)”*.

#### **8. Bersaing secara sehat**

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke sembilan peneliti bermaksud untuk menggali seperti apa moral atlet sekolah menengah atas terhadap lingkungannya melalui bola voli terutama moral individu yang berasal dari diri sendiri. Pertanyaannya sebagai berikut: *“Salah satu teman menelfon anda terlambat dalam latihan bola voli dikarenakan salah satu bannya terkena paku, apakah anda biarkan dan seolah anda tidak tahu dikarenakan anda merasa tersaingi akan kehadirannya ?”* pertanyaan ini menyinggung tentang lingkungan/*environment* perilaku individu tersebut dengan, 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas,

peneliti menemukan riwayat atlet sekolah menengah atas bahwa, subjek mendalami olahraga bola voli karena beberapa hal seperti wawancara dengan LSM, IAS, RAT, AR, IAA, dan RN yaitu peneliti menemukan subjek dalam cabang olahraga bola voli, mereka tetap bersaing secara sehat, seperti dikutip pernyataannya sebagai berikut:

*“Tidak, saya akan membantunya karena sesuatu yang kita perbuat akan kembali lagi ke diri kita (07/04/2018/LSM)”*.

*“Dibantu, karena saya yakin dengan kemampuan saya, dan adanya dia akan membuat saya lebih semangat berlatih (07/04/2018/IAS)”*.

*“Sampaikan walaupun rival (17/03/2018/RAT)”*.

*“Menyampaikan kepada pelatih (24/03/2018/AR)”*.

*“Akan datang dan membantunya, tidak merasa tersaingi karena bisa belajar dari dirinya (07/04/2018/IAA)”*.

*“Sampaikan walaupun pada akhir latihan (14/04/2018/RN)”*.

#### **9. Antara pertemanan dan keyakinan**

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke sepuluh peneliti bermaksud untuk menggali seperti apa keyakinan subjek terhadap lingkungannya melalui bola voli yang berasal dari diri sendiri (individu). Pertanyaannya sebagai berikut: *“Teman anda sedang melakukan perintah agama seperti sholat padahal mepet dengan jam latihan, apakah anda membencinya di karenakan terlalu lama sembayang ?”* pertanyaan ini menyinggung tentang budayalingkungan/*environment* perilaku individu tersebut dengan, 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan riwayat atlet sekolah menengah atas bahwa, subjek mendalami olahraga bola voli karena beberapa hal yaitu peneliti menemukan

subjek merasa mangkel seperti wawancara dengan AFS, INR, dan AYP pernyataannya dikutip sebagai berikut:

*“mangkel (07/04/2018/AFS)”*.

*“mendekati untuk diberitahu (17/03/2018/INR)”*.

*“pernah, terlalu lama (17/03/2018/AYP)”*.

Sebagian besar temuan peneliti dalam wawancara atlet, mereka beranggapan bahwa cabang olahraga bola voli seperti wawancara dengan, HLF, DFAA, ETW, LSM, IAS, FN dan IAA, kekuatan sembayang dan doa merupakan sugesti yang sangat perlu dilakukan dan diyakini setelah dan sebelum pertandingan, mereka memberi kesempatan kepada rekannya untuk sembayang dan meskipun mepet dengan jam pertandingan mereka bersedia untuk dilakukan pergantian pemain selama rakannya sembayang, kutipan wawancara sebagai berikut:

*“tidak, toleransi (24/03/2018/DSM)”*.

*“mengutamakan kewajiban dulu, kan masih ada teman lain (07/04/2018/HLF)”*.

*“bagus di pentingkan agama (24/03/2018/DFAA)”*.

*“agar pelatih dipake cadangan (07/04/2018/ETW)”*.

*“mungkin akan menasehatinya untuk pertandingan selanjutnya (07/04/2018/LSM)”*.

*“saya akan memaklumi, bisa menyusul (07/04/2018/IAS)”*.

*“tidak memarahinya hanya menegur mengingatkannya agar tak terulang kembali (14/04/2018/FN)”*.

*“memberi tahunya kalau tahu akan ada pertandingan seharusnya sudah disiapkan (07/04/2018/IAA)”*.

## 10. Keyakinan akan sugesti berdoa

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke sebelas peneliti bermaksud untuk menggali seperti apa keyakinan subjek terhadap lingkungannya melalui bola voli yang Berasal dari diri sendiri (individu). Pertanyaannya sebagai berikut: *“Apakah anda selalu berdoa sebelum dan sesudah pertandingan agar di berikan kemudahan dan keselamatan ?”* pertanyaan ini menyinggung tentangbudayalingkungan/*environment* perilaku individu tersebut dengan, 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan atlet sekolah menengah atas bahwa, doa merupakan kunci keberhasilannya setelah skill yang dimiliki dalam olahraga bola voli namun, seperti wawancara dengan INR, AYP, TVT, GYP dan ADR, kurangnya pengertian akan pentingnya kekuatan doa di dalam suatu pertandingan, pernyataannya dikutip sebagai berikut:

*“selalu berdoa & berzikir (masukan dari ibu agar tenang) (17/03/2018/INR)”*.

*“jarang (17/03/2018/AYP)”*.

*“iya, agar diberi umur panjang dan menang event (07/04/2018/TVT)”*.

*“iya, agar diberi kesehatan keselamatan dan kemenangan (17/03/2018/GYP)”*.

*“berdoa setiap akan melakukan aktivitas (17/03/2018/ADR)”*.

## 11. Gengsi akan suatu klub

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke duabelas peneliti bermaksud untuk menggali seperti apa adanya keterlibatan subjek terhadap lembaga pada lingkungannya yang Berasal dari diri sendiri (individu). Pertanyaannya sebagai

berikut: *“Gengsi akan klub besar bola voli menjadikan iri antar pemain salah satunya tidak hadir dalam pertandingan di karenakan terikat akan suatu lembaga ?”* pertanyaan ini menyinggung tentang budayalingkungan/*environment* perilaku individu tersebut dengan, 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan riwayat atlet sekolah menengah atas bahwa, subjek mendalami olahraga bola voli karena beberapa hal yaitu peneliti menemukan subjek merasa iri dengan ketatnya persaingan antar individu serta tetap menetap pada klub yang telah membesarkannya, seperti wawancara dengan AYP dan MAD dikutip sebagai berikut:

*“merasa iri, karena saingan ketat (17/03/2018/AYB)”*.

*“tetap stay club karena dari belum bisa menjadi bisa latihan di club (24/03/2018/MAD)”*.

Sedangkan sebagian subjek seperti INR, DSM, HLF, VP, AGS, PM, LSM, IAS, IAA,GP dan RN mengatakan bahwa dimana subjek dipercaya memperkuat tim, mereka akan berjuang semaksimal mungkin demi kebersamaan dan merangkul semua teman serta tidak membedakan satu sama lain berasal darimanakah klub yang telah membesarkannya, seperti pernyataanya dikutip sebagai berikut:

*“merangkul semua teman (17/03/2018/INR)”*.

*“dijauhkan,dibiarkan saja (24/03/2018/DSM)”*.

*“menurutku tidak boleh (07/04/2018 /HLF)”*.

*“tidak suka terikat (17/03/2018/VP)”*.

*“tidak , kebaikan tim (24/03/2018/AGS)”*.

*“demi kebersamaan tidak iri (07/04/2018/PM)”*.

*“tidak sepatasnya begitu dengan cara bersaing sehat aja (07/04/2018/LSM)”*.

*“saya akan membantah, karena saya latihan disekolah juga merupakan kewajiban (07/04/2018/IAS)”.*

*“mungkin baik bagi klubnya, tapi tidak tim yang satunya (07/04/2018/IAA)”.*

*“netral (03/04/2018/GP)”.*

*“tidak, karena menurut saya menjaga silaturahmi lebih baik (14/04/2018/RN)”.*

## **12. Tanggung jawab tim**

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke tigabelas peneliti bermaksud untuk menggali seperti apa subjek menerima anggota baru terhadap lingkungan bola voli yang berasal dari diri sendiri (individu). Pertanyaannya sebagai berikut: *“Jika salah satu teman anda di gantikan, hanya karena teman anda kurang bagus dan di gantikan posisinya oleh individu yang kurang disiplin, seperti apa pendapat anda ?”* pertanyaan ini menyinggung tentang lingkungan/*environment* tentang perilaku individu menerima anggota baru. Wawancara dilaksanakan dengan, 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan riwayat atlet sekolah menengah atas bahwa, peneliti menemukan adanya kecemburuan sosial terhadap satu subjek dengan subjek yang lain, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pernyataannya dikutip sebagai berikut:

*“tidak terima, orang yang disiplin banyak kenapa memakai yang kurang disiplin (17/03/2018/RAT)”.*

*“mengingatnya, karena disiplin juga sangat dibutuhkan dalam pertandingan (07/04/2018/IAS)”.*

*“kebutuhan tim manut pelatih, di beri kesempatan bagi yang disiplin (07/04/2018/TVT)”.*

Sebagian subjek seperti PM, INR, DSM, HLF, RS, FN, GYP dan BM mengemukakan bahwa subjek tidak ada kecemburuan sosial karena, mereka menyatakan bahwa demi kebutuhan tim dan yang mengerti akan keadaan tim adalah pelatih, mereka beranggapan bahwa kebijakan pelatih yang terbaik untuk dirinya dan untuk tim, pernyataannya sebagai berikut:

*“dongkol (07/04/2018/PM)”*.

*“kurang bagus, lebih baik tanya pelatih (17/03/2018/INR)”*.

*“dipasang dibolehkan asal dapat menyesuaikan diri (24/03/2018/DSM)”*.

*“tidak baik karena yang setiap hari berangkat malah di gantikan (07/04/2018/HLF)”*.

*“jika itu dapat membuat tim lebih baik kenapa tidak (07/04/2018/LSM)”*.

*“tetap menghargai (07/04/2018/RS)”*.

*“tetap menghargai keputusan pelatih (14/04/2018/FN)”*.

*“tidak setuju dikarenakan pilih kasih (17/03/2018/GYP)”*.

*“di serahkan dari pelatih/tetap setuju (17/03/2018/BM)”*.

### **13. Kebutuhan tim**

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke empatbelas peneliti bermaksud untuk menggali seperti apa respon individu terhadap situasi dan kondisinya melalui lingkungan bola voli yang berasal dari dirinya sendiri (individu). Pertanyaannya sebagai berikut: *“Jika suatu saat di dalam pertandingan sesungguhnya rekan anda berhalangan hadir dalam pertandingan apakah boleh posisinya di gantikan individu lain meskipun berbeda posisi dalam tim ?”* pertanyaan ini menyinggung tentang lingkungan/*environment* perilaku individu tersebut dengan, 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan

atlet sekolah menengah atas bahwa seperti IAA, FN, dan DSM subjek beranggapan jika salah satu digantikan oleh orang yang bukan posisinya, sama saja subjek tersebut berjuang sendiri serta tidak boleh digantikan dikarenakan adanya pelatih pilih kasih, pernyataannya dikutip sebagai berikut:

*“tidak akan berbangga diri/ menganggap saya yang menentukan kemenangannya (07/04/2018/IAA)”*.

*“tidak boleh, kan masih ada pemain cadangan lainnya (14/04/2018/FN)”*.

*“tidak boleh tetap merasa canggung dalam bermain (24/03/2018/DSM)”*.

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas peneliti menemukan seperti wawancara dengan INR, HLF, DFAA, AGS, IAS dan RS bahwa mereka tidak ada rasa iri terhadap individu yang akan menggantikan subjek lain meskipun bukan sebagai posisi spesialisasinya, mereka beranggapan bahwa kebutuhan tim adalah mutlak dan keputusan pelatih harus diterima dikarenakan yang memahami situasi dan kondisi saat bertanding bola voli, pernyataannya dikutip sebagai berikut:

*“demi kelancaran tim dan sebisa mungkin tetap bertanding (17/03/2018/INR)”*.

*“tidak masalah menurut saya, karena saya sudah punya keyakinan bahwa, saya bermain dengan siapapun tidak berpangku tangan (07/04/2018 /HLF)”*.

*“tidak masalah karena terdesak (24/03/2018/DFAA)”*.

*“demi kebutuhan tim (24/03/2018/AGS)”*.

*“karakter tidak seperti itu sama saja kita pasang, nanti kasihan teman yang lain sama juga beban (07/04/2018/IAS)”*.

*“tidak masalah, hanya penyesuaiannya saja (07/04/2018/RS)”*.

*“tidak setuju dikarenakan bukan posisinya (17/03/2018/GYP)”*.

#### **14. Dianggap penting dalam tim dan yang lain tidak**

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke lima belas peneliti bermaksud untuk menggali seperti apa adat kebiasaan atlet sekolah menengah atas terhadap lingkungannya melalui bola voli yang berasal dari dirinya sendiri (individu). Pertanyaannya sebagai berikut: *“Apakah anda merasa di butuhkan dalam tim sementara rekan anda hanya sebagai penunjang saja ?”* pertanyaan ini menyinggung tentang lingkungan/*environment* perilaku individu tersebut dengan, 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan riwayat atlet sekolah menengah atas bahwa, subjek mendalami olahraga bola voli karena beberapa hal yaitu peneliti menemukan subjek seperti GYP, MAD, TVT dan INR merasa dibutuhkan di dalam tim bola voli terutama di sekolah subjek tersebut namun, mereka tidak semata-mata menyombongkan diri melainkan, adanya salah satu spesialisasi seperti quicker hanya memiliki dua orang saja dalam satu sekolah tersebut, pernyataannya dikutip sebagai berikut:

*“iya demi eksis dalam voli (17/03/2018/GYP)”*.

*“iya, karena quicknya cuma ada 2 selain saya (24/03/2018/MAD)”*.

*“di SMA saya merasakannya (07/04/2018/TVT)”*.

*“dibutuhkan tidak besar hati (17/03/2018/INR)”*.

Sebagian besar subjek seperti HLF, LSM, IAS, IAA, dan GP beranggapan bahwa tidak ada satu pun yang menganggap dirinya sangat di butuhkan di dalam tim, karenanya bola voli adalah kebersamaan demi kemenangan bersama, pernyataannya dikutip sebagai berikut:

*“tidak, belum pernah seperti itu (07/04/2018 /HLF)”*.

*“tidak karena dalam tim saling kerja sama (07/04/2018/LSM)”*.

*“tidak karena kita berkomitmen saling berjuang demi keutuhan tim (07/04/2018/IAS)”.*

*“orang tua mendidik dengan baik tentang bola voli akan rasa tanggung jawab (07/04/2018/IAA)”.*

*“tidak,tim perlu kekompakan tidak egois (03/04/2018/GP)”.*

### **15. Kebiasaan orang tua dalam hal negatif**

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke enam belas peneliti bermaksud untuk menggali seperti apa perilaku yang ditampilkan oleh keluarga dalam mempengaruhi psikis subjek yang berasal dari lingkungan keluarga. Pertanyaannya sebagai berikut: *“Seperti apa kebiasaan orang tua anda (pembuk,penjudi,dll) ?”* pertanyaan ini menyinggung tentang lingkungan/*environment* perilaku individu tersebut dengan, 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan riwayat atlet sekolah menengah atas seperti ADR, AMDS, RZL, FN, PM dan AYP bahwa, subjek mendalami olahraga bola voli karena beberapa hal yaitu peneliti menemukan riwayat orang tua subjek suka merokok, mabuk miras dan terkadang ikut berjudi, pernyataan subjek dikutip sebagai berikut:

*“merokok (17/03/2018/ADR)”.*

*“dulu sempet tapi sekarang tidak (07/04/2018/AMDS)”.*

*“dulunya pembuk (24/03/2018/RZL)”.*

*“iya dulu (14/04/2018/FN)”.*

*“pernah tapi dulu (07/04/2018/PM)”.*

*“marah-marah karena tidak nurut, sering main (17/03/2018/AYP)”.*

Sebagian besar subjek seperti dalam wawancara dengan INR, VP, LSM, IAS, RAT, BM, IAA dan RN mereka beranggapan orang tua subjek memiliki kepribadian

yang taat agama, kerja keras namun terkadang suka marah pada saat menasehati putra putrinya agar kelak kehidupannya lebih baik dari kehidupan orang tuanya, pernyataan subjek dikutip sebagai berikut:

*“pribadi yang baik taat agama (17/03/2018/INR)”*.

*“(+) kerja keras ,(-) marah marah (17/03/2018/VP)”*.

*“tidak biasa saja tidak pemabuk, tidak penjudi (07/04/2018/LSM)”*.

*“ibu sangat bertanggung jawab, ayah disipin dalam segala hal (07/04/2018/IAS)”*.

*“tidak, sabar membimbing (17/03/2018/RAT)”*.

*“positif: ibadah (17/03/2018/BM)”*.

*“tidak orang tua saya lebih kearah ketegasan (07/04/2018/IAA)”*.

*“tidak, sabar membimbing (14/04/2018/RN)”*.

## **16. Keharmonisan keluarga**

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke tujuh belas peneliti bermaksud untuk menggali seperti apa keharmonisan keluarga yang di curahkan kepada putra dan putrinya, faktor keharmonisan ini mengantarkan subjek ke arah individu yang baik yang berasal dari lingkungan keluarganya. Pertanyaannya sebagai berikut: *“Apakah anda selalu mendapat dukungan dari keluarga seperti bapak ibu anda ?”* pertanyaan ini menyinggung tentang lingkungan/*environment* perilaku individu tersebut dengan, 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan riwayat atlet sekolah menengah atas bahwa, subjek mendalami olahraga bola voli karena beberapa hal seperti INR, TVT, IAA, ADR dan RN wawancara dengan yaitu sebagian besar orang tua subjek sudah menyadari tentang pentingnya keharmonisan keluarga demi tumbuh kembang putra dan putrinya, sehingga

subjek merasa dianggap di dalam keluarganya dan tidak dipungkiri hubungan antara subjek dan orang tua subjek menjadi tempat curhat serta tempat keluh kesah subjek, pernyataan subjek dikutip sebagai berikut:

*“pulang pergi selalu ditanyai orang tua (17/03/2018/INR)”*.

*“dapat pengarahan dari orang tua saat keadaan saya terpuruk (07/04/2018/TVT)”*.

*“iya bapak ibu selalu menasehati tentang kehidupan yang sesungguhnya (07/04/2018/IAA)”*.

*“selalu menasehati tentang pendidikan dan kemajuan karier bola voli (17/03/2018/ADR)”*.

*“iya, agar masa depan sukses (14/04/2018/RN)”*.

#### **17. Kebiasaan orang tua dalam hal positif**

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke delapan belas peneliti bermaksud untuk menggali seperti apa perilaku yang dicerminkan oleh orang tuanya melalui lingkungan keluarganya. Pertanyaannya sebagai berikut: *“Apakah orang tua seseorang yang berkarakter, jujur, disiplin, tanggung jawab ?”* pertanyaan ini menyinggung tentang lingkungan/*environment* perilaku individu tersebut dengan, 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan atlet sekolah menengah atas bahwa, subjek mendalami olahraga bola voli karena beberapa hal seperti wawancara dengan RZL dan IAA, yaitu peneliti menemukan orang tua subjek belum mencerminkan kebaikan di mata putra dan putrinya, pernyataan subjek dikutip sebagai berikut:

*“tidak, karena kerap mengambil uang saya (24/03/2018/RZL)”*.

*“menurut saya cukup berkarakter namun terkadang marah tak jelas, mungkin sebab saya tidak nurut (07/04/2018/IAA)”*.

Namun sebagian besar orang tua atlet seperti DSM, IAS, RAT dan GP sudah terlihat di hadapan putra dan putrinya sehingga, putra dan putrinya diharapkan mencontoh tingkah laku orang tuanya meskipun terkadang orang tua subjek marah karena subjek dianggap menyimpang, pernyataan subjek dikutip sebagai berikut:

*“iya, biar jadi contoh (24/03/2018/DSM)”*.

*“bisa dikatakan iya namun saya berusaha yang terbaik saja (07/04/2018/IAS)”*.

*“iya, agar masa depan sukses (17/03/2018/RAT)”*.

*“disiplin, keras tanggung jawab (03/04/2018/GP)”*.

## **18. Apresiasi keluarga**

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke sembilan belas peneliti bermaksud untuk menggali seperti apa orang tua subjek selektif memberikan penghargaan atas perilaku orang tuanya. Pertanyaannya sebagai berikut: *“Apakah anda merasa keberatan dengan pengapresiasian orang tua terhadap prestasi anda hanya sebuah ucapan (selamat) ?”* pertanyaan ini menyinggung tentang lingkungan/*environment* perilaku individu tersebut dengan, 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan atlet sekolah menengah atas bahwa, subjek mendalami olahraga bola voli karena beberapa hal seperti PM, yaitu peneliti menemukan subjek merasa iri dalam pemberian materi, pernyataannya dikutip sebagai berikut:

*“iri, menurut saya ya sebisa mungkin minimal paketan pa yang murah juga gapapa (07/04/2018/PM)”*.

Namun sebagian subjek seperti HLF, VP, AGS, KN, TVT, ATD, AFS, LSM, IAS dan FN mengungkapkan bahwa kekuatan doa dari seorang ayah dan ibunya sangat menunjang prestasinya namun juga, subjek merasa iri tetapi mereka memaklumi dengan kehidupan keluarganya, pernyataan dikutip sebagai berikut:

*“saya tidak merasa iri dengan rekan saya yang setiap saat diperhatikan secara khusus sampai ditungguin saat bertanding, bagi saya adalah terlalu lebay dan mungkin saya malah merasa gak enak dengan orang tua, yang terpenting doa dari bapak ibu menyelamatkan dari segala situasi dan kondisi (07/04/2018/HLF)”*.

*“tidak keberatan/ pernah di kasih uang saat mengenai kepala musuh ketika tanding voli (17/03/2018/VP)”*.

*“tidak keberatan selama suport dari orang tua lebih baik (24/03/2018/AGS)”*.

*“lebih baik doa, karena doa lebih utama (07/04/2018/KN)”*.

*“alhamdulillah, orang tua saya masih ada perhatian untuk saya (07/04/2018/TVT)”*.

*“tidak apa, justru orang tualah yang menjadi semangat saya, membuat orang tua saya bangga itu yang terpenting (07/04/2018/ATD)”*.

*“saya lebih bangga lagi kalau bapak ibu masih bisa melihat saya dengan prestasi saya (07/04/2018/AFS)”*.

*“iya, kadang saya merasa iri namun saya memahami (07/04/2018/LSM)”*.

*“merasa iri, tetapi memaklumi mungkin mereka belum sempat untuk membeli hadiah (07/04/2018/IAS)”*.

*“saya bangga dengan orang tua saya meskipun tidak ada kejutan sama sekali, dia udah menyisakan waktu untuk bertemu dan mengucapkan selamat, rasanya saya ingin menangis (14/04/2018/FN)”*.

*“tidak, tidak suka meminta dari orang tua (03/04/2018/GP)”*.

*“biasa saja, tidak masalah, yang penting selama orang tua mendukung, pasti materi akan datang sendiri jika kita sudah hebat (17/03/2018/ADR)”*.

### **19. Lingkungan pertemanan dalam hal negatif**

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke duapuluh peneliti bermaksud untuk menggali seperti apa pergaulan subjek dengan lingkungan sebayanya. Pertanyaannya sebagai berikut: *“Seperti apa jika anda menyikapi teman anda yang suka mengajak berpesta miras/narkoba, apakah anda menurutinya ?”* pertanyaan ini menyinggung tentang lingkungan/*environment* perilaku individu tersebut dengan, 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan riwayat atlet sekolah menengah atas bahwa, subjek mendalami olahraga bola voli karena beberapa hal yaitu peneliti menemukan dua orang subjek yang menuruti berpesta miras, seperti pernyataannya dengan RZL dan AR, dikutip sebagai berikut:

*“mau, karena saya doyan (24/03/2018/RZL)”*.

*“kalau minum pernah mau (24/03/2018/AR)”*.

Namun sebagian besar subjek seperti INR, VP, KN dan IAS mereka tidak menurutinya dikarenakan miras merusak badan serta merusak prestasi sehingga subjek, beralasan setiap saat akan mau diajak berpesta miras dan terlebih akan meninggalkan pertemanan dan menasehati rekannya yang mengajak berpesta, pernyataan subjek dikutip sebagai berikut:

*“setiap tarkam voli sering di ajak tetapi tidak mau alasan acara keluarga (17/03/2018/INR)”*.

*“cuek, mengurangi populasi orang bodoh (17/03/2018/VP)”*.

*“lebih baik tidak berteman (07/04/2018/KN)”*.

*“menasehati menolak, karena sebagai atlit tidak mau merusak tubuh (07/04/2018/IAS)”*.

## **20. Perkembangan dalam pertemanan**

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke dua puluh satu peneliti bermaksud untuk menggali seperti apa pergaulan subjek dengan pengalaman diluar rumahnya yang Berasal dari lingkungan selain keluarga. Pertanyaannya sebagai berikut: *“Apakah anda dapat memaknai hal positif selain dari keluarga anda ?”* pertanyaan ini menyinggung tentang lingkungan/*environment* perilaku individu tersebut dengan, 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan riwayat atlet sekolah menengah atas seperti wawancara dengan AYP, TVT, RZL dan ADR bahwa, Mayoritas subjek dapat membedakan antara yang baik dan kurang baik sehingga subjek dapat berkembang secara dinamis, tidak jarang subjek juga mengemukakan bahwa berteman dengan orang penggemar miras belum tentu itu buruk, seperti dalam kutipan sebagai berikut:

*“tetap bisa, karena sudah mengetahui karakter orang tersebut (17/03/2018/AYP)”*.

*“bisa menyikapi keberbedaan karakter dalam satu tim (07/04/2018/TVT)”*.

*“iya, karena saya mabok menjadi semangat bekerja (24/03/2018/RZL)”*.

*“meskipun punya teman kurang baik bahkan pemabuk mungkin tidak semuanya sifatnya buruk (17/03/2018/ADR)”*.

## 21. Postur orang tua

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke dua puluh dua peneliti bermaksud untuk menggali tentang fisik/ *organo-biologic* keturunan atlet tersebut yang berasal dari orang tua atlet. Pertanyaannya sebagai berikut: “*Apakah tinggi badan bapak dan ibu anda ideal sebagai atlet bola voli ?*” pertanyaan ini menyinggung tentang fisik/ *organo-biologic* perilaku individu tersebut dengan, 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan atlet sekolah menengah atas bahwa, seperti wawancara dengan TVT, peneliti menemukan postur orang tua subjek dahulu bisa dikatakan ideal sebagai atlet bola voli meskipun banyak orang tua subjek yang bukan dari cabang olahraga bola voli, pernyataan subjek dikutip sebagai berikut:

*“bapak-ideal, ibu-tidak (07/04/2018/TVT)”*.

Selama wawancara peneliti menemukan bahwa tidak semua orang tua subjek dahulumerupakan postur tubuh yang ideal, seperti pernyataan AMDS, dan pernyataannya dikutip sebagai berikut:

*“kurang ideal (07/04/2018/AMDS)”*.

## 22. Suplemen dan keturunan

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke dua puluh tiga peneliti bermaksud untuk menggali tentang struktur anatomis, fisiologis dan fungsi otot yang berasal dari apakah faktor keturunan atau suplemen. Pertanyaannya sebagai berikut: “*Apakah tinggi badan dan postur anda peroleh bukan dari efek latihan melainkan suplemen peninggi badan ?*” pertanyaan ini menyinggung tentang fisik/ *organo-biologic* individu tersebut dengan,

30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan atlet sekolah menengah atas seperti wawancara dengan AR dan DFAA bahwa, peneliti menemukan subjek yang menggunakan susu maupun suplemen dalam tumbuh kembangnya namun, diimbangi dengan berolahraga, pernyataannya dikutip sebagai berikut:

*“efek keturunan, efek susu k28, renang (24/03/2018/AR)”*.

*“tidak menggunakan suplemen tapi, lebih ke arah susu (24/03/2018/DFAA)”*.

Namun sebagian besar subjek seperti dalam wawancara dengan LSM mengatakan bahwa mereka memperoleh postur tubuh dari efek latihan dan berasal dari keturunan, pernyataannya dikutip sebagai berikut:

*“tidak, menurut saya dari gen dan efek olahraga (07/04/2018/LSM)”*.

### **23. Memahami akan kebutuhan sebagai atlet**

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke dua puluh empat peneliti bermaksud untuk menggali tentang psiko-edukatif/ *psycho-educative* condong ke arah pendidikan formal, informal dan nonformal melalui bola voli yang berasal dari dirinya sendiri (individu). Pertanyaannya sebagai berikut: *“Jika anda mendapat tugas dari pelatih saat berlatih bola voli apakah anda selalu melaksanakan dengan baik ?”* pertanyaan ini menyinggung tentang psiko-edukatif/ *psycho-educative* individu tersebut dengan, 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan atlet sekolah menengah atas seperti dalam wawancara dengan RZL, DSM, ATD, IAA, dan RS bahwa, subjek mendalami olahraga bola voli karena *mood* yang baik dan terkadang males dengan padatnya jam pendidikan yang *full day*, seperti dikutip pernyataannya sebagai berikut:

*“tertib, terkadang ketiduran (24/03/2018/RZL)”*.

*“kalau mendekati pertandingan tetap melaksanakannya (24/03/2018/DSM)”*.

*“tidak, karena saya mudah sakit jika terlalu capek (07/04/2018/ATD)”*.

*“kadang-kadang tergantung mood latihan (07/04/2018/IAA)”*.

*“kadang-kadang jika pas seneng ya oke ajalah (07/04/2018/RS)”*.

Sebagian besar subjek seperti selama wawancara dengan INR, RAT, GYP, AYP, VP, BM, AT, ADR dan GP mengemukakan bahwa bagaimanapun kebutuhannya sebagai atlet harus terpenuhi, memaksa diri meskipun keadaan badan sedang tidak ada mood, namun salah satu subjek mengemukakan bahwa tergantung jam latihannya dan lebih mementingkan jam latihan di klubnya, seperti pernyataan sebagai berikut:

*“pasti melaksanakan, tergantung jam latihan, jika benturan club lebih mendalami club (17/03/2018/INR)”*.

*“mengeluh, tetap dilaksanakan (17/03/2018/RAT)”*.

*“tetap melaksanakan/kepentingan diri sendiri (17/03/2018/GYP)”*.

*“jarang latihan, karena main (17/03/2018/AYP)”*.

*“demi tim tetap saya jalani (17/03/2018/VP)”*.

*“tidak, kadang males (17/03/2018/BM)”*.

*“iya, saya akan melaksanakan jika itu bagus untuk saya (17/03/2018/AT)”*.

*“tidak, karena ingin sukses harus berawal dari berat ke ringan (17/03/2018/ADR)”*.

*“iya, saya tetap mematuhi dan melaksanakannya (03/04/2018/GP)”*.

#### **24. Kejenuhan**

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke dua puluh lima peneliti bermaksud untuk menggali seperti apa kejiwaan subjek dalam membagi waktu latihan bola voli dengan jam pendidikan. Pertanyaannya sebagai berikut: *“Apakah anda selalu merasa terbebani*

*dengan padatnya latihan bola voli ?” pertanyaan ini menyinggung tentang psiko-  
edukatif/ psycho-educative perilaku individu tersebut dengan, 30 subjek putra dan putri.  
Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan  
atlet sekolah menengah atas bahwa, seperti wawancara dengan PM, AFS, dan IAA  
peneliti menemukan subjek yang merasa terbebani dengan padatnya jam latihan yang  
diadakan di sekolah apalagi ada subjek yang mengeluh tentang adanya kegiatan sekolah  
yang *fullday*, pernyataannya dikutip sebagai berikut:*

*“lumayan terbebani tambah fullday lagi (07/04/2018/PM)”*.

*“iya saya merasa terbebani dengan padatnya latihan (07/04/2018/AFS)”*.

*“iya, karena sulit membagi waktu, antara istirahat dan belajar  
(07/04/2018/IAA)”*.

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas seperti wawancara dengan INR, RAT, GP, DFAA, MAD, TVT dan IAS peneliti menemukan bahwa subjek tidak merasa terbebani dengan padatnya jam latihan apalagi mereka beranggapan bahwa pendidikan itu kurang penting sehingga, subjek lebih bercondong pada memperdalam skill bola voli, pernyataan tersebut dikutip peneliti sebagai berikut:

*“malah senang, malam takam paginya sekolah izin (satu bulan)  
(17/03/2018/INR)”*.

*“tidak, karena demi kemajuan (17/03/2018/RAT)”*.

*“tidak, ingin bisa, di protes pacar karena padat latihan (03/04/2018/GP)”*.

*“tidak, karena penting voli (24/03/2018/DFAA)”*.

*“tidak, cari lagi saja kalo dilarang (24/03/2018/MAD)”*.

*“tidak (tidak suka pelajaran) (07/04/2018/TVT)”*.

*“tidak karena mudah, saya punya komitmen yang keras demi prestasi dan masa depan saya (07/04/2018/IAS)”*.

## **25. Bola voli melibatkan kebutuhan remaja akan rasa kasih sayang**

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke dua puluh enam peneliti bermaksud untuk menggali seperti apa kebutuhan psikologis, sosiologis dan biologis atlet melalui bola voli. Pertanyaannya sebagai berikut: *“Padatnya jam latihan bola voli mengakibatkan anda di putus pacar anda ?”* pertanyaan ini menyinggung tentang psiko-edukatif/ *psycho-educative* perilaku individu tersebut dengan, 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan riwayat atlet sekolah menengah atas bahwa, subjek mendalami olahraga bola voli karena beberapa hal yaitu peneliti menemukan subjek RN yang lebih mementingkan pacaran daripada mendalami bola voli, meskipun subjek hanya mengatakan “mangkel” namun kekuatan terbesar untuk memperdalam bola voli tidak lain karena dukungan dari pacarnya, pernyataannya dikutip sebagai berikut:

*“mangkel (14/04/2018/RN)”*.

Sebagian subjek beranggapan bahwa pacar merupakan hanyalah identitas semata-mata tidak ada hak dalam melarang dan mengatur di dalam kehidupannya, seperti dalam wawancara dengan INR, AYP, VP, ADR, AMDS, IAS, IAA dan HLF pernyataannya dikutip dari wawancara atlet sekolah menengah atas sebagai berikut:

*“tidak, kalau saya di putus saya lebih memberi bukti ke pacar saya bahwa saya itu lebih baik daripada pacarnya yang sekarang (17/03/2018/INR)”*.

*“tidak masalah diputus/belum punya pacar (17/03/2018/AYP)”*.

*“cari yang lain/prestasi dulu (17/03/2018/VP)”*.

*“tidak, karena ingin sukses (17/03/2018/ADR)”*.

*“ya biarin menyangkut masa depan (07/04/2018/AMDS)”*.

*“tidak, jika diputuskan biarkan saja (07/04/2018/IAS)”*.

*“tidak, karena tidak punya pacar (07/04/2018/IAA)”*.

*“tidak, karena dia bisa mengerti kalau baru latihan akupun juga begitu sama dia (07/04/2018/HLF)”*.

## **26. Ambisi terhadap bola voli setelah tidak mendapatkan kebutuhan akan rasa sayang seorang wanita yang di cintai**

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke dua puluh tujuh peneliti bermaksud untuk menggali tentang pentingnya prestasi untuk membawa kehidupan yang lebih baik daripada pacaran. Pertanyaannya sebagai berikut: *“Apa anda lebih termotifasi memperdalam bola voli setelah anda di putus pacar anda ?”* pertanyaan ini menyinggung tentang psiko-edukatif/ *psycho-educative* perilaku individu tersebut dengan, 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan karakteristik subjek lebih merasa lebih tertantang untuk memperdalam bola voli dan ingin mengemukakan bahwa subjek lebih baik tanpa pacar disampingnya, seperti dalam wawancara dengan INR, VP, RA, TVT, AFS, IAS, IAA dan RN pernyataan subjek dikutip peneliti melalui wawancara sebagai berikut:

*“pelampiasan refreshing voli (17/03/2018/INR)”*.

*“termotivasi lebih menunjukan hal yang lebih bagus (17/03/2018/VP)”*.

*“iya, karena bebas (03/04/2018/GP)”*.

*“lebih baik voli daripada memikirkan hal yang kurang berfaedah (07/04/2018/RA)”*.

*“membuktikan jika menghasilkan uang untuk bola voli (07/04/2018/TVT)”*.

*“biasa saya ditinggalin, penting prestasi saya tidak terganggu (07/04/2018/AFS)”*.

*“iya, karena akan membuktikan bahwa tidak ketergantungan dengannya (07/04/2018/IAS)”.*

*“sama saja, karena tidak punya pacar (07/04/2018/IAA)”.*

*“iya, lebih bisa mendalami bola voli dan membanggakan kedua orang tua (14/04/2018/RN)”.*

## **27. Ketaatan akan kewajiban beribadah**

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke dua puluh delapan peneliti bermaksud untuk menggali seperti apa keyakinan spiritual subjek terhadap lingkungan bola voli yang Berasal dari dirinya sendiri (individu). Pertanyaannya sebagai berikut: *“Apakah anda salah satu individu yang taat akan perintah agama (sholat)?”* pertanyaan ini menyinggung tentang spiritual/ *spiritual factor* perilaku individu tersebut dengan, 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan mayoritas subjek mengerti akan kewajibannya namun, masih kurang dalam hal komunikasi dengan tuhan nya seperti, wawancara dengan VP, DFAA, MAD, AGS, LSM dan IAS mengemukakan sembahyangnya bolong dikarenakan padatnya latihan dan sekolah, pernyataannya dikutip sebagai berikut:

*“bolong-bolong, di karenakan latihan (17/03/2018/VP)”.*

*“iya, karena agama itu penting (24/03/2018/DFAA)”.*

*“iya, karena kewajiban (24/03/2018/MAD)”.*

## **28. Keperbedaan agama dalam cabang olahraga bola voli**

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke dua puluh sembilan peneliti bermaksud untuk

menggali seperti apa keyakinan beragama terhadap lingkungan melalui bola voli yang Berasal dari diri sendiri (individu). Pertanyaannya sebagai berikut: *“Pendapat anda jika menemukan rekan satu tim berbeda pendapat (agama) ?”* pertanyaan ini menyinggung tentang spiritual/ *spiritual factor* perilaku individu tersebut dengan, 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan seperti dalam wawancara dengan GP, DFAA dan AGS bahwa, mendalami olahraga bola voli karena beberapa hal yaitu mayoritas subjek tetap menerima dengan adanya keberbedaan agama, pernyataannya dikutip sebagai berikut:

*“tetap menghormati, toleransi (03/04/2018/GP)”*.

*“biasa saja, karena satu tim (24/03/2018/DFAA)”*.

*“voli bukan masalah agama (24/03/2018/AGS)”*.

## **29. Agresivitas remaja dalam bola voli**

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke tigapuluh peneliti bermaksud untuk menggali seperti apa tingkat kesabaran atlet sekolah menengah atas terhadap lingkungan bola voli yang Berasal dari diri sendiri (individu). Pertanyaannya sebagai berikut: *“Kekelahan dalam pertandingan bola voli sering kali menjadi trending topik pada pecinta bola voli, jika itu anda yang menjadi topik penyebab kekelahan apakah anda menerimanya dan berlatih lebih maksimal lagi ?”* pertanyaan ini menyinggung tentang spiritual/ *spiritual factor* perilaku individu tersebut dengan, 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan atlet sekolah menengah atas seperti wawancara dengan AR, RAT, ETW, RA, KN, ATD, PM, FN, INR, dan GYP bahwa, subjek mendalami olahraga bola voli karena beberapa hal yaitu subjek yang emosi dengan cara penyampaian temannya

terhadap teman lainnya namun, subjek tetap inropeksi diri dan memperbaiki berlatih dengan keras, pernyataanya dikutip sebagai berikut:

*“emosi, latihan lebih giat (24/03/2018/AR)”*.

*“mangkel (17/03/2018/RAT)”*.

*“semangat latihan (07/04/2018/ETW)”*.

*“santai ,memahami (07/04/2018/RA)”*.

*“menerima sebagai motivasi (07/04/2018/KN)”*.

*“di terima dan berusaha mengalahkan kemalasan (07/04/2018/ATD)”*.

*“pernah ada, sempet broken (07/04/2018/PM)”*.

*“menerima dengan lapang dada dan berlatih dengan keras demi mewujudkan impian cita-cita semaksimal (14/04/2018/FN)”*.

*“meminta maaf dan memperbaikinya (17/03/2018/INR)”*.

*“berlatih lebih giat, tanggung jawab (17/03/2018/GYP)”*.

### **30. Agresivitas remaja sebelum dan sesudah pertandingan bola voli**

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke tiga puluh satu peneliti bermaksud untuk menggali tingkat sportivitas subjek terhadap lingkungannya melalui bola voli yang Berasal dari diri sendiri (individu). Pertanyaannya sebagai berikut: *“Setelah pertandingan bola voli tim anda menuai kekalahan telak apakah anda memusuhi lawan sampai pertandingan usai bahkan di luar pertandingan bola voli tersebut ?”* pertanyaan ini menyinggung tentang spiritual/ *spiritual factor* perilaku individu tersebut dengan, 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan atlet sekolah menengah atas bahwa seperti wawancara dengan GP, DFAA, MAD, RZL, DSM dan IAS bahwa subjek mendalami olahraga bola voli karena beberapa hal yaitu peneliti menemukan subjek tidak mudah menerimanya sedangkan,

sebagian besar subjek mengatakan bahwa memusuhinya selama pertandingan saja dan tidak sampai terbawa ke arah rusaknya pertemanan, pernyataannya dikutip sebagai berikut:

*“tidak,selama pertandingan musuh dan setelah itu teman (03/04/2018/GP)”*.

*“iya tidak bermusuhan berkelanjutan (24/03/2018/DFAA)”*.

*“terus tetap voli,sangat; ingin melebihinya (24/03/2018/MAD)”*.

*“selama pertandingan saya tidak terima namun dilihat apa dulu kesalahan kita atau ada faktor wasit (24/03/2018/RZL)”*.

*“tidak, karena semua saudara (24/03/2018/DSM)”*.

*“tidak, karena yakin saat bertanding harus profesional (07/04/2018/IAS)”*.

### **31. Remaja dan rasa solidaritas terhadap kawan**

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke tiga puluh dua peneliti bermaksud untuk menggali seperti apa keyakinan hidup dan norma agama subjek terhadap lingkungan melalui bola voli yang Berasal dari dirinya sendiri (individu). Pertanyaannya sebagai berikut: *“Tim anda menemui kekalahan telak 3-0 dan teman anda melampiaskan dengan menenggak minum-minuman keras,apakah anda mengikutinya ?”* pertanyaan ini menyinggung tentang psiko-edukatif/ *psycho-educative* individu tersebut dengan, 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan atlet sekolah menengah atas bahwa, subjek mendalami olahraga bola voli karena beberapa hal yaitu peneliti menemukan satu subjek yang menuruti rekannya demi solidaritasnya dan mayoritas tidak mau menuruti dikarenakan kurang baik untuk badannya seperti dalam wawancara dengan INR, RAT, AYP, VP, ADR, MAD, DSM, LSM, IAS, dan HLF pernyataannya dikutip sebagai berikut:

*“kurang baik, kerap menasehati (17/03/2018/INR)”*.

*“tidak menurutinya (17/03/2018/RAT)”*.

*“tidak dan insyaallah istiqomah (17/03/2018/AYP)”*.

*“belum pernah cuek saja (17/03/2018/VP)”*.

*“tidak setuju karena merusak badan sehingga kita tidak dapat prestasi lagi (17/03/2018/ADR)”*.

*“ikut, karena solidaritas (24/03/2018/MAD)”*.

*“tidak, lebih giat berlatih saja (24/03/2018/DSM)”*.

*“saya tidak setuju dengan caranya, mungkin saya akan menasehatinya jika dia mau (07/04/2018/LSM)”*.

*“menasehatinya, bahwa kekalahan bukan akhir dari segalanya dan harus diperbaiki (07/04/2018/IAS)”*.

*“menasehati biar menerima dengan lapang dada (07/04/2018/HLF)”*.

### **32. Penyimpangan remaja dalam keluarga**

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke tiga puluh tiga peneliti bermaksud untuk menggali seperti apa kejiwaan subjek terhadap lingkungannya melalui bola voli. Pertanyaannya sebagai berikut: *“Jika kakak anda sedang mengalami stres memikirkan pekerjaannya dan mengajak anda untuk melapiaskan dengan miras, seperti apa sikap anda ?”* pertanyaan ini menyinggung tentang lingkungan/*environment* perilaku individu tersebut dengan, 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan atlet sekolah menengah atas bahwa, subjek mendalami olahraga bola voli karena beberapa hal yaitu peneliti menemukan subjek yang seumpama mempunyai keinginan maka subjek tersebut akan membelinya (miras), salah satu subjek juga mengatakan bahwa kakanya pemabuk

namun subjek menolaknya, seperti dalam wawancara dengan RZL, INR, AYP, GP, DFAA, MAD, KN, dan IAS pernyataannya dikutip sebagai berikut:

*“keinginan, seumpama punya uang langsung beli (24/03/2018/RZL)”*.

*“kakak, atlet sepakbola akademi arsenal, belum pernah mabuk/dulunya pernah minum tapi dapat diberitahu (17/03/2018/INR)”*.

*“tidak mau, merusak tubuh (17/03/2018/RAT)”*.

*“anak tunggal, saya pernah diajak teman tapi menolaknya (17/03/2018/AYP)”*.

*“tidak, akan menasehati dan menghajar (03/04/2018/GP)”*.

*“tidak ikut dan mencegah (24/03/2018/DFAA)”*.

*“tidak, menasehatinya (24/03/2018/MAD)”*.

*“ikut memarahi (07/04/2018/KN)”*.

*“menasehatinya, karena akan membuat keadaan lebih buruk (07/04/2018/IAS)”*.

### **33. Kepuasan remaja setelah diakui kehebatannya melalui bola voli**

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke tiga puluh empat peneliti bermaksud untuk menggali seperti apa perilaku subjek terhadap lingkungannya melalui bola voli. Pertanyaannya sebagai berikut: *“Ketika keahlian bola voli anda sudah di akui bagus dalam permainan bola voli dan sudah menerima uang sebagai ucapan terimakasihnya, apakah uang itu anda pergunakan untuk bermain ke tempat hiburan malam seperti bar, demi menuruti gengsi rekan-rekan anda?”* pertanyaan ini menyinggung tentang lingkungan/*environment* perilaku individu tersebut dengan, 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan atlet sekolah menengah atas bahwa, subjek mendalami olahraga bola voli karena beberapa hal yaitu peneliti menemukan mayoritas subjek beringinan

jika mendapat uang dari hasil bola voli mereka akan menabung, membeli kebutuhan primernya dalam menunjang karier bola volinya dan ada subjek yang berkeinginan mengumrohkan orang tuanya seperti dalam wawancara dengan AYP, VP, BM, GP, AR, AFS, LSM dan IAA, pernyataannya tersebut dikutip sebagai berikut:

*“tabung, jatah orang tua, untuk umroh orang tua (17/03/2018/AYP)”*.

*“tabung, beli hp, beli baju/ belum pernah ke "bar/diskotik" (17/03/2018/VP)”*.

*“memberi orang tua, memadai keperluan sendiri (17/03/2018/BM)”*.

*“tidak, keterbatasan ekonomi (03/04/2018/GP)”*.

*“menurutnya demi keharmonisan pertemanan (24/03/2018/AR)”*.

*“belum pernah tarkam (07/04/2018/RA)”*.

*“tabung buat haji orang tua (07/04/2018/AFS)”*.

*“sebagian dibagi untuk bapak ibu adek simbah dan sebagian untuk saya, tapi tergantung nominal (07/04/2018/LSM)”*.

*“saya akan kumpulkan jika suatu saat saya membutuhkan bisa dipergunakan (07/04/2018/IAA)”*.

#### **34. Berbohong demi mendapatkan kebutuhan sendiri**

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke tiga puluh lima peneliti bermaksud untuk menggali seperti apa perilaku subjek terhadap lingkungan melalui bola voli yang berasal dari lingkungannya. Pertanyaannya sebagai berikut: *“Berbohong kepada orang tua untuk melakukan hal negatif seperti bermain judi minum miras bahkan narkoba, persepsi anda seperti apa jika mendengar kalimat tersebut dan apakah anda pernah melakukannya ?”* pertanyaan ini menyinggung tentang lingkungan/*environment* perilaku individu tersebut dengan, 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan

riwayat atlet sekolah menengah atas bahwa, subjek mendalami olahraga bola voli karena beberapa hal yaitu peneliti menemukan subjek pernah berbohong kepada orang tuanya untuk mabuk, membeli rokok bahkan tawuran namun, sebagian subjek mengatakan bahwa membohongi orang tuanya untuk main dengan teman sejawatnya serta berbohong melebih-lebihkan uang saku dan uang pembelian buku seperti dalam wawancara dengan INR, ADR, AGS, RZL, DSM, AMDS, ATD, LSM, IAS, IAA, HLF dan RN pernyataan subjek dikutip sebagai berikut:

*“pertama berbohong mabuk, rokok, dipanggil polisi saat perkelahian di smp (17/03/2018/INR)”*.

*“berbohong demi kebutuhan diri sendiri (17/03/2018/ADR)”*.

*“pernah, waktu mau pergi jauh (24/03/2018/AGS)”*.

*“lebih baik minum didepan orang tua saat minum miras, anggur merah favorit saya (24/03/2018/RZL)”*.

*“berbohong ketika satu rekan bermain di caffe/PS (24/03/2018/DSM)”*.

*“berbohong mengenai pembayaran buku (07/04/2018AMDS)”*.

*“pernah, main ijinnya ada tugas (07/04/2018/ATD)”*.

*“tidak pernah, awalnya saya bohong tapi saya tidak tega lalu berkata apa adanya dan tidak jadi bohong (07/04/2018/LSM)”*.

*“belum, kalau buku. Kalau pergi dengan seseorang pernah (07/04/2018/IAS)”*.

*“kalau disuruh membeli barang kalau uang kembalian sedikit mengambilnya (07/04/2018/IAA)”*.

*“berbohong dengan uang saku (07/04/2018/HLF)”*.

*“belum pernah, bebohong main (14/04/2018/RN)”*.

### **35. Kepercayaan akan kehidupan**

Berdasarkan wawancara atlet sekolah menengah atas yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan ke tiga puluh enam peneliti bermaksud untuk menggali seperti apa agama dan moral keyakinan subjek terhadap tuhan melalui bola voli. Pertanyaannya sebagai berikut: *“Apakah anda percaya adanya tuhan ?”* pertanyaan ini menyinggung tentang spiritual/ *spritual factor* perilaku individu tersebut dengan, 30 subjek putra dan putri. Adanya temuan selama wawancara atlet sekolah menengah atas, peneliti menemukan riwayat atlet sekolah menengah atas seperti wawancara dengan INR, AYP, DSM, HLF, VP, AT, DFAA, AGS, ETW, KN, TVT, ATD, PM, AFS, LSM, IAS, RS, FN, RAT, GYP, BM, MAD, RZL, AR, AMDS, RA, IAA, GP, ADR dan RN, bahwa subjek mendalami olahraga bola voli adanya sugesti adanya tuhan sehingga subjek mengagumi dengan ciptaan tuhan serta sebagai keyakinan hidup pernyataannya dikutip sebagai berikut:

*“percaya, karena ciptaanya (03/04/2018/GP)”*.

*“percaya, keyakinan agama (24/03/2018/DSM)”*.

*“sangat percaya, karena ridhonya saya dapat hidup yang lebih bermakna (07/04/2018/LSM)”*.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diperoleh gambaran karakteristik kepribadian atlet bola voli sekolah menengah atas di SMA N 1 Pundong sebagai berikut:

### **1. Faktor bersifat genetik/keturunan (*heriditer*)**

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu dan diyakini oleh berbagai kalangan memberikan pengaruh terhadap kepribadiannya. Anak-anak yang dilahirkan dari orang tua atlet yang berkiprah dalam olahraga, akan diturunkan kepada anaknya dan akan mengikuti kiprah orang tuanya sebagai olahragawan (Apta mylsidayu, 2014: 16).

Berdasarkan wawancara atlet bola voli sekolah menengah atas bahwa, subjek yang orang tuanya sebagai atlet bola voli mempunyai ambisi yang kuat untuk melebihi prestasi orang tuanya maka, tidak dipungkiri bahwa motifasi terbesar dari sebagian besar subjek ini adalah ingin melebihi prestasi orang tuanya sekaligus membanggakan orang tua bahkan, peneliti menemukan salah satu subjek yang menekuni dua bidang cabang olahraga yang tidak singkrong dengan bola voli yaitu, angkat besi. Hal ini sependapat dengan Menurut (Agus Sujanto, Halem Lubis dan Taufik Hadi, 2016: 135) proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara organisme yang didasarnya bersifat individual dan lingkungan khusus tertentu. Temuan ini sependapat dengan Karakteristik perkembangan remaja sering dikenal mencari jati diri yang mempengaruhi pertumbuhan psikisnya menurut (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 16-18) diantaranya:

- f. Kegelisahan.

- g. Pertentangan.
- h. Mengkhayal.
- i. Aktivitas berkelompok.
- j. Keinginan mencoba segala sesuatu.

Berdasarkan wawancara atlet bola voli sekolah menengah atas bahwa, subjek yang orang tuanya bukan sebagai atlet bola voli mempunyai ambisi yang kuat untuk bersaing secara sehat maka, tidak dipungkiri bahwa motifasi terbesar dari sebagian besar subjek ini adalah ingin membuktikan bahwa dirinya mampu bersaing untuk memperoleh prestasi sekaligus membanggakan orang tua. Hal ini sesuai dengan (Agus Sujanto, Halem Lubis dan Taufik Hadi, 2016: 18-19) orang yang memiliki bakat besar kemungkinan telah melalui insight-insight yang akan mempengaruhi karakternya oleh sebab itu dapat bertindak secara tepat didorong oleh kecenderungan-kecenderungan usaha yang tepat, maka terjadilah kerjasama dan pengaruh timbal balik antara karakter dan bakat yang didorong oleh kehidupan kehendak inteletiknya, kerjasama antara bakat, karakter, intelet, dan kehendak adalah soal struktur kepribadian sebagai totalitas atau satu kesatuan yang terintegrasi.

Adanya dua temuan yang berbeda diantaranya, orang tua subjek sebagai atlet bola voli dan orang tua subjek bukan berasal dari olahragawan. Hal ini sependapat dengan (Apta mylsidayu, 2014: 17) berdasarkan kumpulan sifat-sifat kejiwaan yang cocok untuk cabang olahraga tertentu yang memungkinkan individu memiliki sifat-sifat tersebut dapat mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Sependapat pula dengan Perkembangan intelet atau kognitif

seseorang remaja menurut (Jean Piaget Bybee dan Sund, 1982) merupakan tahapan operasional formal, tahap ini dialami oleh anak pada usia 11 tahun ke atas. Pada tahap ini, anak telah mampu mewujudkan suatu keseluruhan dalam pekerjaannya yang merupakan hasil dari berfikir logis. Perasaan dan moralnya juga telah berkembang sehingga mendukung penyelesaian tugas-tugasnya (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 29).

## **2. Faktor lingkungan (*environment*)**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, faktor lingkungan (*environment*) adalah faktor yang berasal dari luar individu (Apta mylsidayu, 2014: 17). Perkembangan emosi menurut (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 76) adalah setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu serta keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Emosi juga merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Adapun perasaan (*feelings*) adalah pengalaman yang disadari yang diaktifkan baik oleh perangsang eksternal maupun oleh bermacam-macam keadaan jasmaniah.

Dari tiga puluh subjek yang diwawancarai oleh peneliti menemukan keberhasilan dalam pertandingan bola voli tidak terlepas dengan adanya kepercayaan diri dan kepercayaan dengan teman tim. Terlihat menonjol dalam suatu pertandingan merupakan bonus dalam sebuah laga pertandingan namun, dari hasil penelitian yang telah diuraikan mereka beranggapan bahwa yang ingin terlihat menonjol merupakan mementingkan ego semata dan dilain sisi sebagian

subjek menyatakan bahwa subjek ingin terlihat menonjol dalam suatu pertandingan dikarenakan ingin membuktikan bahwa subjek mampu berprestasi.

Dibalik persaingan tersebut subjek menyatakan bahwa mereka tetap akan bersaing secara sehat dan jika terjadi kekosongan tim, para subjek bersedia digantikan sementara dikarenakan telat dalam perjalanan maupun sedang seimbang, akan tetapi sebagian kecil subjek menyatakan merasa iri dengan ketatnya persaingan, namun demikian tidak ada yang membedakan darimana subjek berasal dan berusaha merangkul semua teman sehingga tidak ada kata-kata genci anatar individu.

### **3. Faktor fisik (*organo-biologic*)**

Sesuai dengan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa banyak subjek yang menyatakan bahwa struktur anatomis, fisiologis dan fungsi otot mereka merupakan dari keturunan serta efek latihan dan penambahan suplemen seperti susu. Hal ini sependapat dengan (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 21-22) faktor yang mempengaruhi pertumbuhan fisik remaja karena adanya faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

#### **a. Faktor internal**

- 1) Sifat jasmaniah yang diwariskan dari orang tuannya
- 2) Kematangan

Secara sepintas, pertumbuhan fisik seolah-olah seperti direncanakan oleh faktor kematangan. meskipun anak tersebut diberi makanan yang bergizi tinggi, tetapi kalau saat kematangan belum sampai maka pertumbuhannya akan tertunda.

b. Faktor eksternal

1) Kesehatan

Anak yang sering sakit-sakitan pertumbuhan fisiknya akan terhambat.

2) Makanan

Anak yang kurang gizi pertumbuhannya akan terhambat, sebaliknya yang cukup gizi pertumbuhannya pesat.

3) Stimulasi lingkungan

Individu yang tumbuhnya sering dilatih untuk meningkatkan percepatan pertumbuhan akan berbeda dengan yang tidak pernah mendapat latihan.

**4. Faktor psiko-edukatif (*psycho-educative*)**

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diuraikan, peneliti menemukan karakteristik kepribadian atlet sekolah menengah atas bahwa, mereka merasa kurang ada gairah dalam latihan, mereka beranggapan adanya *fullday* mereka merasa terkekang dan kurangnya jam untuk latihan bola voli namun, peneliti menemukan salah satu subjek yang merasa senang dengan adanya *fullday* dikarenakan, subjek beralasan tidak masuk sekolah disebabkan adanya pertandingan bola voli pada malam harinya.

Mereka menginginkan kebebasan biologis maupun psikisnya karenanya, mereka tidak mau dikekang atau mengekang dengan adanya cinta/pacar, mereka memilih meninggalkan pacarnya tersebut jika pacarnya tidak bisa mengerti dengan hobi dan prestasinya. Peneliti menemukan salah satu

subjek yang menyatakan bahwa demi solidaritas, subjek menuruti ajakan temannya untuk diajak berpesta miras. Karakteristik tersebut sependapat dengan teori (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 17) adanya pertentangan setiap remaja pada umumnya sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja berada pada situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan masih belum mampu berdiri sendiri.

Peneliti disini menemukan adanya indikasi kecemburuan sosial dalam hal pergantian pemain disiplin yang kurang bagus dengan pemain skillnya mumpuni namun kurang disiplin, namun sebagian besar subjek beranggapan bahwa kebutuhan tim dan keputusan pelatih adalah mutlak demi kemenangan pertandingan, meskipun demikian subjek tidak merasa dibutuhkan dalam tim dikarenakan, subjek mengerti bola voli adalah olahraga tim bukan individu.

Karakteristik yang dimunculkan subjek karenan adanya keharmonisan subjek dengan keluarga, meskipun subjek mengetahui orang tua subjek terkadang marah namun, subjek mengerti akan marahnya orang tua demi kebaikan putra dan putrinya, selain itu subjek tidak merasa keberatan dengan cara pengapresiasian orang tua terhadap prestasi yang diperoleh dengan hanya sebuah kalimat “selamat”, namun demikian subjek bangga dengan orang tuanyanya yang telah membesarkannya dan sekaligus berprestasi mengangkat nama dirisendir dan orang tua subjek namun, masih adanya subjek yang merasa keberatan dengan hadiah ucapan selamat dari orang tuanya, subjek mempunyai minimalisasi bentuk pengapresiasianya yaitu subjek minimal diberi hadiah sebuah paket data internet dari orang tuanya.

Peneliti menemukan bahwasannya subjek sudah terjun pada sebuah pertandingan antar kampung dengan bentuk pengapresiasian sebuah rupiah, peneliti menemukan dua orang subjek menyatakan dirinya doyan dengan minuman beralkohol namun subjek tidak selalu untuk membeli minuman beralkohol melainkan sebagian besar subjek ingin menabungnya dan sebagian rupiah tersebut untuk memenuhi kebutuhan primernya.

Adanya temuan ini peneliti sependapat dengan (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2015: 114) menurutnya ada 6 tahapan kemandirian seorang remaja yaitu:

- g. Impulsif dan melindungi diri.
  - 6) Peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat diperoleh dari interaksi dengan orang lain.
  - 7) Mengikuti atauran secara oportunistik dan hedonistik.
  - 8) Berfikir tidak logis dan tertegun pada cara berfikir tertentu (*stereotype*).
  - 9) Cenderung melihat kehidupan sebagai *zero-sum game*.
  - 10) Cenderung menyalahkan dan mencela orang lain serta lingkungannya.
- h. Tingkatan konformistik,
  - 10) Peduli terhadap penampilan diri dan penerimaan sosial.
  - 11) Cendrung berfikir *stereotpye* dan klise.
  - 12) Peduli akan konformitas terhadap aturan eksternal.

- 13) Bertindak dengan motif yang dangkal untuk memperoleh pujian.
  - 14) Menyamakan diri dalam ekspresi emosi dan kurangnya intropeksi.
  - 15) Menyamakan kelompok didasarkan atas ciri-ciri eksternal.
  - 16) Takut tidak diterima kelompok.
  - 17) Tidak sensitif terhadap keindividualan.
  - 18) Merasa berdosa jika melanggar aturan.
- i. Tingkatan sadar diri.
- 7) Mampu berfikir alternatif.
  - 8) Melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi.
  - 9) Peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada.
  - 10) Menekankan pada pentingnya pemecahan masalah.
  - 11) Memikierkan cara hidup.
  - 12) Penyesuaian terhadap situasi dan peranan.
- j. Tingkat saksama (conscientious).
- 10) Bertindak atas nilai-nilai internal.
  - 11) Mampu melihat diri sebagai pemuat pilihan dan perilaku tindakan.
  - 12) Mampu melihat keragaman emosi, motif, dan perspektif diri sendiri maupun orang lain.
  - 13) Sadar akan tanggung jawab.
  - 14) Mampu melakukan kritik dan penilaian diri.

- 15) Peduli akan hubungan mutualistik.
- 16) Memiliki tujuan jangka panjang.
- 17) Cenderung melihat peristiwa dalam konteks sosial.
- 18) Berfikir lebih kompleks dan atas dasar pola analitis.

k. Tingkat individualitis

- 8) Peningkatan kesadaran individualis.
- 9) Kesadaran akan konflik emosional antara kemandirian dengan ketergantungan.
- 10) Menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 11) Mengenal eksistensi perbedaan individual.
- 12) Mampu bersikap toleran terhadap pertentangan dalam kehidupan.
- 13) Membedakan kehidupan internal dengan kehidupan luar dirinya.
- 14) Peduli akan perkembangan dan masalah-masalah sosial.

l. Tingkat mandiri

- 10) Memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan.
- 11) Cenderung bersikap realistis dan objektif terhadap diri sendiri maupun orang lain.
- 12) Peduli terhadap pemahaman abstrak, seperti keadilan sosial.
- 13) Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan.
- 14) Toleran terhadap *ambiguitas*.
- 15) Peduli akan pemenuhan diri (*self-fulfilment*).

16) Ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal.

17) Responsif terhadap kemandirian orang lain.

18) Mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan.

#### **5. Faktor spiritual (*spiritual factor*)**

Berdasarkan hasil penelitian yang mengenai faktor spiritual, peneliti menemukan sebagian besar subjek mempercayai adanya tuhan, mereka beranggapan bahwa kekuatan doa dan pangestu orang tua mampu menghantarkan individu kearah kemenangan, kejayaan dan mencapai prestasi yang tinggi serta tidak terlalu mementingkan dengan berfoya-foyo setelah mendapatkan uang hasil apresiasi dan mereka beranggapan berfoya-foya dan mereka memahami berpesta miras akan merusak tubuhnya sehingga sulit akan mencapai cita-cita subjek tersebut. Hal ini sependapat dengan (Apta mylsidayu, 2014: 18) spiritual berhubungan dengan keyakinan hidup, keyakinan agama dan moral.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa Faktor-faktor Pembentukkepribadian Atlet Bola Voli Sekolah Menengah Atas berdasarkan lima faktor, diantaranya:

1. Faktor genetik/keturunan (*heriditer*)

Orang tua sebagai atlet bola voli, mempengaruhi dalam tumbuh kembang anak, sedangkan orang tua yang bukan sebagai atlet bola voli, kebebasan dalam memilih cabang olahraga membuat lebih berani untuk pengambilan keputusan saat pertandingan.

2. Faktor lingkungan (*environment*)

Kepribadian atlet bola voli sekolah menengah atas dalam pencarian jati diri, mereka bercermin perilaku yang dimunculkan dari lingkungannya.

3. Faktor fisik (*organi-biologic*)

Tinggi badan subjek banyak menggunakan susu sebagai suplemennya (K28)namun, sebagian subjek menyatakan bahwa postur tubuh merupakan faktor keturunan.

4. Faktor psiko-edukatif (*psycho-educative*)

Proses pendewasaan melalui pertandingan.

5. Faktor spritual (*spiritual factor*)

Doa dan restu orang tua mempengaruhi sugesti subjek, akan aktivitas sebagai atlet bola voli untuk mencapai prestasi dan cita-cita subjek.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala ketentuan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan disini antara lain:

1. Instrumen yang digunakan penelitian ini yaitu peneliti sebagai alat/instrumen, maka kurang luas lingkungannya sehingga memungkinkan ada unsur-unsur yang lebih penting tidak masuk/tidak terungkap dalam pengambilan data/interview.
2. Pengambilan data tidak dilakukan oleh pihak yang ahli dibidangnya.
3. Terdapat beberapa siswa yang tidak maksimal dalam melakukan tes.
4. Peneliti mengakui adanya keterbatasan dalam hal waktu, biaya, maupun kemampuan berpikir dan bekerja. Namun besar harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

### **C. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang karakteristik kepribadian atlet bola voli sekolah menengah atas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Subjek harus mampu membedakan sifat yang baik dan kurang menunjang dalam prestasi bola voli dan meningkatkan rasa loyalitas tim.
2. Pelatih harus mampu memberikan fasilitas untuk meningkatkan dan memperbaiki pola pikir remaja agar terwujudnyakararakteristik kepribadian yang baik pada atlet bola voli sekolah menengah atas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali & Asrori, M. (2015). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin HM. (1977). *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Berk, L. E. (1989). *Child Development*. Boston: Allyn and Bacon.
- Bodgan, Robert C. & Sari K. B. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* Boston: Allyn and Bacon.
- Bybee. R. W. & Sund R. B. (1982). *Piaget for Educators*. Second Edition. Columbus: Charles E. Merrill.
- Cattel, R. B. (1946). *Description and Measurement of Personality*. New York: World Book Co.
- Cofer, Charles N. (1972). *Introduction to Psychology*. New York: Learning System Company.
- Crane, Julia G. & Michael V. Angrosino, (1984), *Field Projects: A Student Handbook*, ed. Ke-2, Illinois: Waveland Press, Inc. 1998. Danandjaja, James, "Mengumpulkan Folklore Bali Aga di Truyan", dalam Koentjaraningrat dan Donald K. Emmerson, ed., *Aspek Manusia dalam Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1985.
- Daradjat, Z. (1974). *Problema Remaja di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fist, jess & Gregory J. (2008). *Theories of Personality Ed 6th*. Diterjemahkan Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fist, jess & Gregory J. (2008). *Theories of Personality Ed 7th*. Diterjemahkan Smita Pramita Syahputri. Jakarta: Salemba Humanika.
- Guba, Egon G. & Yvonna S. Lincoln. (1981). *Effective Evaluation*, San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- Gunarsa, Singgih D. (2008) *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: Gunung Mulia.
- \_\_\_\_\_. (1988). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Guba, Egon G. & Yvonna S. Lincoln. (1981). *Effective Evaluation*, San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- Harrock, J. E. (1976). *The Psychology of Adolescence*. New York: Houghton Mifflin.
- Hawari, D. (2001). *Manajemen stress, Cemas, dan Depresi*. Jakarta: FKUI.

- Hidayat, Y. (2008). *“Psikologi Olahraga”*. Bahan Ajar FPOK. Bandung: POR FKIP UPI.
- Husdarta, H J S. (2010). *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Kartadinata, S. (1988). Profil Kemandirian dan Orientasi Timbangan Sosial Mahasiswa serta Kaitannya dengan Perilaku Empatik dan Orientasi Nilai Rujukan. Bandung: Disertasi Doktor pada Fakultas Pascasarjana IKIP Bandung.
- Koeswara, E. (1991). *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Eresco.
- Monk, F. J., Knoer A. M. P., & Haditono S. R. (1989). *Psikologi perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mylsidayu, A. (2014). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Panuju & Ida, U. (2005). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Patton, M. Q.(1987).*Qualitative Evaluation Methods*, Beverly Hills: Sage Publications. Philosophy of Education, 1995.
- PBVSI.(2016). *Peraturan Pelatih Nasional Bola Voli Sertifikat C*. Yogyakarta.
- Rogers, D. (1977). *Psychology of Adolescence*. Third Edition. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Santoso, S. (2014). *Teori- Teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sarwono, S. W. (1989). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Setyobroto, S. (2002). *Psikologi olahraga*. Jakarta: Unit Percetakan UNJ.
- Sujanto, Lubis & Hadi, T. (2016). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UNY. (2016). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY
- Weinberg, Robert & Daniel, G. (2003). *Foundations of Sport and Exercise Psychology Ed 3rd*. USA: Human Kinetics.

# LAMPIRAN

**Gambar 1. Wawancara Atlet Bola Voli Sekolah Menengah Atas**



Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Dekan FIK UNY

	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b>
	<b>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN</b>
	Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513092. 586168 new: 282. 299. 291. 541
Nomor : 03.59/UN.34.16/PP/2018.	26 Maret 2018.
Lamp. : 1Eks	
Hal : Permohonan Izin Penelitian.	
<b>Kepada Yth.</b>	
<b>Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik</b>	
<b>Daerah Istimewa Yogyakarta.</b>	
<b>Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta</b>	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:	
Nama	: Sholihan
NIM	: 13601241066
Program Studi	: PJKR
Dosen Pembimbing	: Sujarwo, M.Or.
NIP	: 198303142008011012
Penelitian akan dilaksanakan pada :	
Waktu	: April s/d Juni 2018
Tempat/Objek	: SMA N 1 Pundong
Judul Skripsi	: Karakteristik Kepribadian Pada Atlet Bola Voli Sekolah Menengah Atas
Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.	
	
	Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. NIP. 19640707 198812 1 001
<b>Tembusan :</b>	
1. Kepala SMA N 1 Pundong.	
2. Kaprodi PJKR.	
3. Pembimbing TAS.	
4. Mahasiswa ybs.	

Lampiran 2. Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta DIY

  
PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 27 Maret 2018

Kepada Yth. :  
Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY  
di Yogyakarta

Nomor : 074/3797/Kesbangpol/2018  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :  
Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 03.59/UN.34.16/PP/2018  
Tanggal : 26 Maret 2018  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "KARAKTERISTIK KEPERIBADIAN PADA ATLET BOLA VOLI SEKOLAH MENENGAH ATAS " kepada:

Nama : SHOLIHAN  
NIM : 13601241066  
No.HP/Identitas : 085826629772/3402080302950002  
Prodi/Jurusan : PJKR / POR  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SMAN 1 Pundong  
Waktu Penelitian : 1 April 2018 s.d 30 Juni 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum,

  
AGUNG SRIYONO, SH  
NIP. 196010261992031004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :  
1. Gubernur DIY (sebagai laporan)  
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;  
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLARHAGA**  
Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322  
web : www.dikpora.jogjapro.go.id, email : [dikpora@jogjapro.go.id](mailto:dikpora@jogjapro.go.id), Kode Pos 55166

Yogyakarta, 29 Maret 2018

Nomor : **070/3597**  
Lamp : -  
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala SMA Negeri 1 Pundong

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/3797/Kesbangpol/2018 tanggal 27 Maret 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

Nama : Sholihan  
NIM : 13601241066  
Prodi/Jurusan : PJKR/ POR  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul : KARAKTERISTIK KEPERIBADIAN PADA ATLET BOLA VOLI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
Lokasi : SMA Negeri 1 Pundong  
Waktu : 1 April 2018 s.d 30 Juni 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala  
Plt. Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi



Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY

#### Lampiran 4. Surat Keterangan Kepala Sekolah



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLARHAGA  
SMA NEGERI 1 PUNDONG**

Alamat : Srihardono, Pundong, Bantul, 55771 Telp (0274) 6464110  
Fax. (0274) 6464110, E- mail : smapundong@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421 / 160

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Drs. SUHANA, M.Hum  
NIP : 196107251994031004  
pangkat : Pembina IV/a  
jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Pundong  
alamat : Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

nama : SHOLIHAN  
NIM : 13601241066  
program Studi : PJKR  
fakultas : Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Pundong dengan judul “ **Karakteristik Kepribadian Pada Atlet Bola Voli Sekolah Menengah Atas** “. Yang dilaksanakan pada tanggal 1 s/d 30 April 2018.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pundong, 9 April 2017

Kepala sekolah,



Drs. SUHANA, M. Hum

NIP. 196107251994031004

Lampiran 5. Kisi-kisi Teks Wawancara

Kisi-kisi pedoman wawancara					
VARIABEL	FAKTOR	INDIKATOR	NOMOR BUTIR		
			+	-	
Karakteristik kepribadian pada atlet bola voli sekolah menengah atas	A. Genetik/heriditer	1. Berasal dari diri sendiri/individu.	3, 4	5	
		2. Orang tua atlet.	1	2	
		3. Kumpulan sifat-sifat kejiwaan.	6		
	B. Lingkungan/ environment	<i>A. Budaya :</i>		7	8, 34, 35
		1. Perilaku.			9
		2. Moral.		10, 11	
		3. Keyakinan.			12
		4. Lembaga.			15
		5. Adat.			13
		<i>B. Kelas sosial :</i>			
		1. Menerima anggota baru.			
		2. Merespon situasi.		14	
		<i>C. Keluarga :</i>		17	
		1. Ibu dan ayah			
		2. Melalui perilaku yang di tampilkan orang tua.		18	16
		3. Memengaruhi anaknya sebagai model peran untuk proses identifikasi.			33
	4. Orang tua secara selektif memberikan penghargaan atas perilaku anak.		19		
	<i>D. Teman sebaya :</i>			20	
	1. Pergaulan.				
	2. Pengalaman di luar rumah.		21		
C. Fisik/ organo-biologic	1. Keturunan.		22		
	2. Struktur anatomis, fisiologis, fungsi otot.			23	
D. Psiko- edukatif/psycho- educative	1. Kejiwaan manusia.			25, 32	
	2. Pendidikan formal, informal dan nonformal.		24		
	3. Kebutuhan psikologis, sosiologis dan biologis terpenuhi.			26	

		4. Pendidikan di harap membawa ke pribadi yang lebih baik.	27	
	E. Spiritual/ spiritual factor	1. Keyakinan.	28	
		2. Agama dan moral.	29, 36	
		3. Membawa ke dalam karakter jujur dan sportif.	30	
		4. Bersumber dari keyakinan hidup dan agama.		31
Jumlah			19	17
			36	

## Lampiran 6. Teks Wawancara

1. Apakah bapak ibu anda dulunya sebagai atlet bola voli ?
2. Apakah anda menggunakan nama bapak ibu agar terlihat hebat ?
3. Apakah anda salah satu tipikal orang yang tertantang untuk lebih mendalami bola voli ?
4. Kenapa anda termotifasi untuk mendalaminya permainan bola voli ?
5. Apakah anda salah satu orang yang terpaksa mengikuti cabor bola voli hanya karena mendapatkan desakan dari bapak ibu anda ?
6. Apakah bapak ibu anda mengajarkan (tegas, disiplin, tanggung jawab) dalam permainan bola voli ?
7. Seperti apa perilaku anda saat bertanding bola voli (percaya akan kemampuan teman) ?
8. Ingin terlihat menonjol dalam suatu pertandingan bola voli adalah salah satu dambaan setiap pemain, apakah karakter anda seperti itu ?
9. Salah satu teman menelfon anda terlambat dalam latihan bola voli di karenakan salah satu bannya terkena paku, apakah anda biarkan dan seolah anda tidak tahu dikarenakan anda merasa tersaingi akan kehadirannya ?
10. Teman anda sedang melakukan perintah agama seperti sholat padahal mepet dengan jam sparing, apakah anda membencinya di karenakan terlalu lama sholat?
11. Apakah anda selalu berdoa sebelum dan sesudah pertandingan agar di berikan kemudahan dan keselamatan ?
12. Gengsi akan klub besar bola voli menjadikan iri antar pemain salah satunya tidak hadir dalam pertandingan di karenakan terikat akan suatu lembaga ?
13. Jika salah satu teman anda di gantikan, hanya karena teman anda kurang bagus dan di gantikan posisinya oleh individu yang kurang disiplin, seperti apa pendapat anda ?
14. Jika suatu saat di dalam pertandingan sesungguhnya rekan anda berhalangan hadir dalam pertandingan apakah boleh posisinya di gantikan individu lain meskipun berbeda posisi dalam tim ?
15. Apakah anda merasa di butuhkan dalam tim sementara rekan anda hanya sebagai penunjang saja ?
16. Seperti apa kebiasaan orang tua anda (pemabuk, penjudi, dll) ?
17. Apakah anda selalu mendapat dukungan dari keluarga seperti bapak ibu anda ?
18. Apakah orang tua seseorang yang berkarakter, jujur, disiplin, tanggung jawab ?
19. Apakah anda merasa keberatan dengan pengapresiasian orang tua terhadap prestasi anda hanya sebuah ucapan "selamat" ?
20. Seperti apa jika anda menyikapi teman anda yang suka mengajak berpesta miras/narkoba, apakah anda menurutinya ?
21. Apakah anda dapat memaknai hal positif selain dari keluarga anda ?
22. Apakah tinggi badan bapak dan ibu anda ideal sebagai atlet bola voli ?
23. Apakah tinggi badan dan postur anda peroleh bukan dari efek latihan melainkan suplemen peninggi badan ?
24. Jika anda mendapat tugas dari pelatih saat berlatih bola voli apakah anda selalu melaksanakan dengan baik ?
25. Apakah anda selalu merasa terbebani dengan padatnya latihan bola voli ?
26. Padatnya jam latihan bola voli mengakibatkan anda di putus pacar anda ?
27. Apa anda lebih termotifasi memperdalam bola voli setelah anda di putus pacar anda ?
28. Apakah anda salah satu individu yang taat akan perintah agama (sholat)?
29. Pendapat anda jika menemukan rekan satu tim berbeda pendapat (agama) ?
30. Kekelahan dalam pertandingan bola voli sering kali menjadi trending topik pada pecinta bola voli, jika itu anda yang menjadi topik penyebab kekalahan apakah anda menerimanya dan berlatih lebih maksimal lagi ?
31. Setelah pertandingan bola voli tim anda menuai kekalahan telak apakah anda memusuhi lawan sampai pertandingan usai bahkan di luar pertandingan bola voli tersebut ?

32. Tim anda menemui kekalahan telak 3-0 dan teman anda melampiaskan dengan menenggak minum-minuman keras, apakah anda mengikutinya ?
33. Jika kakak anda sedang mengalami stres memikirkan pekerjaannya dan mengajak anda untuk melampiaskan dengan miras, seperti apa sikap anda ?
34. Ketika keahlian bola voli anda sudah diakui bagus dalam permainan bola voli dan sudah menerima uang sebagai ucapan terimakasihnya, apakah uang itu anda gunakan untuk bermain ke tempat hiburan malam seperti bar, demi menuruti gengsi rekan-rekan anda?
35. Berbohong kepada orang tua untuk melakukan hal negatif seperti bermain judi minum miras bahkan narkoba, persepsi anda seperti apa jika mendengar kalimat tersebut dan apakah anda pernah melakukannya ?
36. Apakah anda percaya adanya Tuhan ?

Lampiran 7. Teks Hasil Wawancara

ADITYA YOGA PRATAMA  
 X.I.P.S 3  
 MANDING serut, sabbodadi bantu.  
 ISIA.M  
 OPEN SPIKE

1. Iya - kerdus, kerdus, kerdus
2. tidak (ragu-ragu)
3. tertantang
4. bisa agar ~~tidak~~ menjadi atlet profesional
5. tidak keinginan sendiri
6. tidak
7. Percaya diri
8. Perjanjian terlihat merongol
9. tidak merasa tertantang semuanya tim
10. Pernah telat sama
11. Jarang
12. merasa iri karena saingannya ketat
13. lebih baik memakai ya di siplein latihan
14. ya gpp
15. sering
16. marah? karena tdk nurut sering main
17. Iya
18. di siplein
19. gpp
20. tidak mengikuti, menepati
21. tetap bisa karena sudah mengetahui karakter orang sed
22. Rata tidak
23. Pake Suplemen - D sejak ~~tidak~~ tk
24. Jarang karena main
25. tidak
26. gpp di putus / Blom punya pcar
27. tetap lanjut voli
28. sering bilang
29. toleransi
30. memperbunyi keberangan
31. tidak
32. tidak
33. Anek futsal
34. jama, ketaah orang tua, buat umrah atau
35. peribahasa main main
36. Percaya

\* Dava : erab, tanggung jawab, bisa di pingam uangnye

\* Jarwo : buik, ga pernah marah, Santai.

Nama : Along Grah Saputra  
 IS Mei 2001  
 Pionir GONDONG, PANGU, N. HADIA, S. BUNDA, BANTUL  
 Pionir All Round

1. benar
2. Ya, monev ceta? (Angkutan)
3. tidak, lingkungan
4. tidak, cuna di arsitek
5. tidak
6. percobaan
7. Ya
8. tetap di sampai bar
9. sampai bodoh dulu
10. Ya
11. tidak, bukan
12. Ya
13. kurang bagus karena barang banyak
14. dem, ksh, fhu, hr
15. Ya
16. tidak
17. Ya
18. tidak, karena simbol, ksh, baik
19. tidak, siapa
20. tidak, siapa
21. Ya, siapa
22. tidak, siapa
23. tidak, siapa
24. Ya
25. tidak, siapa
26. Ya
27. tidak, siapa
28. Ya
29. tidak, siapa
30. Ya
31. Ya
32. Ya
33. Ya
34. Ya
35. Ya
36. Ya
37. Ya
38. Ya
39. Ya
40. Ya
41. Ya
42. Ya
43. Ya
44. Ya
45. Ya
46. Ya
47. Ya
48. Ya
49. Ya
50. Ya
51. Ya
52. Ya
53. Ya
54. Ya
55. Ya
56. Ya
57. Ya
58. Ya
59. Ya
60. Ya
61. Ya
62. Ya
63. Ya
64. Ya
65. Ya
66. Ya
67. Ya
68. Ya
69. Ya
70. Ya
71. Ya
72. Ya
73. Ya
74. Ya
75. Ya
76. Ya
77. Ya
78. Ya
79. Ya
80. Ya
81. Ya
82. Ya
83. Ya
84. Ya
85. Ya
86. Ya
87. Ya
88. Ya
89. Ya
90. Ya
91. Ya
92. Ya
93. Ya
94. Ya
95. Ya
96. Ya
97. Ya
98. Ya
99. Ya
100. Ya

Nama : Along  
 kelas : XI  
 HJ : 17 Jul 2000  
 Pionir : All Round  
 Monev : Mandiri, gendlem

1. tidak, voli
2. tidak, voli
3. Ya, voli
4. Ya, voli
5. Ya, voli
6. Ya, voli
7. Ya, voli
8. Ya, voli
9. Ya, voli
10. Ya, voli
11. Ya, voli
12. Ya, voli
13. Ya, voli
14. Ya, voli
15. Ya, voli
16. Ya, voli
17. Ya, voli
18. Ya, voli
19. Ya, voli
20. Ya, voli
21. Ya, voli
22. Ya, voli
23. Ya, voli
24. Ya, voli
25. Ya, voli
26. Ya, voli
27. Ya, voli
28. Ya, voli
29. Ya, voli
30. Ya, voli
31. Ya, voli
32. Ya, voli
33. Ya, voli
34. Ya, voli
35. Ya, voli
36. Ya, voli
37. Ya, voli
38. Ya, voli
39. Ya, voli
40. Ya, voli
41. Ya, voli
42. Ya, voli
43. Ya, voli
44. Ya, voli
45. Ya, voli
46. Ya, voli
47. Ya, voli
48. Ya, voli
49. Ya, voli
50. Ya, voli
51. Ya, voli
52. Ya, voli
53. Ya, voli
54. Ya, voli
55. Ya, voli
56. Ya, voli
57. Ya, voli
58. Ya, voli
59. Ya, voli
60. Ya, voli
61. Ya, voli
62. Ya, voli
63. Ya, voli
64. Ya, voli
65. Ya, voli
66. Ya, voli
67. Ya, voli
68. Ya, voli
69. Ya, voli
70. Ya, voli
71. Ya, voli
72. Ya, voli
73. Ya, voli
74. Ya, voli
75. Ya, voli
76. Ya, voli
77. Ya, voli
78. Ya, voli
79. Ya, voli
80. Ya, voli
81. Ya, voli
82. Ya, voli
83. Ya, voli
84. Ya, voli
85. Ya, voli
86. Ya, voli
87. Ya, voli
88. Ya, voli
89. Ya, voli
90. Ya, voli
91. Ya, voli
92. Ya, voli
93. Ya, voli
94. Ya, voli
95. Ya, voli
96. Ya, voli
97. Ya, voli
98. Ya, voli
99. Ya, voli
100. Ya, voli



Nama: Ardiansyah Ramadhan Putra  
TTL = Bantul, 24 November 2002  
Alamat: Geger IX, Karangtritis, Kretek, Bantul.

1. Bapak = Bola Volly
2. Tidak
3. Iya, karena belum Baik.
4. karena ingin membahagiakan ortu
5. Iya
6. Iya
7. Tenang, Percaya terhadap teman.
8. ingin
9. Menyampaikan Sesuai Fakta.
10. Mementingkan Ibadah
11. Berdoa.
12. Tidak Gengsi
13. Tidak apa-apa, karena kepepet
14. Boleh.
15. Iya.
16. Merokok
17. Selalu.
18. Iya.
19. Biasa saja
20. Tidak setuju
- 21.
22. Ideal
23. Efek latihan
24. Tidak
25. Tidak
26. Tidak, karena ingin Sukses.
27. Tidak
28. Tidak
29. Tidak masalah
30. Menyadari diri bahwa saya berbuat buruk
31. Tidak terima.
32. Tidak setuju
33. tidak punya
34. Demi Keman
35. Demi kebutuhan diri sendiri
36. Iya.

\* Andang : Jablot, pepot, nelo, wong Gunung, Cob - So ken,  
greleng, ~~haha~~

\* danwo : baik

Nama: Maulana Adhama

Tempat: Banyuwangi, 02 Oktober 2001

Alamat: Gresikan 4, Wijayana, Pandak, Banyuwangi

Kelas: X IPS 2

Aqidah: Islam

1. Iya = Iya
2. bisa jast
3. Iya, karena ingin mencoba dari pada tidak
4. Tidak, Tapi ada dukungan
5. karena kalau ingin menjadi TNI/Polisi bisa dibantu dgn Volly.
6. IYA, karena disuruh jengang dan tidak emosian
7. Percaya diri dan yakin dengan jeman
8. IYA
9. Disampaikan
10. Gopapa, Jemp medeuban sbat dulu.
11. Iya
12. Jemp stay club karena dari belum bisa menjadi bisa latihan & (10 b.
13. Gopapa, Bagus
14. kalo berpikir gopapa
15. Iya, karena quiche cuma ada 2 sekira Baya.
16. Tidak
17. Sead.
18. IYA
19. tidak
20. Dinasihati, Menolaknya.
21. ~~Pa~~ Iba, Menambah pengalaman.
22. Ideal
23. Susu
24. Iya, karena pancing.
25. tidak
26. ~~Pa~~ Dinasihati / liperi pergerhan.
27. IYA
28. IYA, karena kewalahan.
29. tetap sama sama teman kita.
30. Menunggu mamp dan akan nangkap lebih baik
31. Terus tetap volly, menjat - sangan & ingin melewatinya.
32. Meleu, solid
33. Tidak, ~~menasihati~~ Menasihatinya.
34. tidak ikut.
35. Tidak pernah
36. IYA PASTI.
37. Pappa = - ~~tidak~~ Solid  
- tetap semangat latihan walau belum ikut tim lain  
Pak Jastu = Semangat ngebatin  
- tegas  
- memberi nasehat ttg kalau maunya telet.  
- mendukung terus & d

Gilang Yudhistira Putra

Jakarta 23 July 2002

X MIPAS

agama : Islam

### OPEN SPACE

1. Rapat atlet voli
2. Blom pernah dar luar merekan mengerti sendiri
3. Iya
4. ga semua orang bisa
5. kamanan diri sendiri
6. Iya, latihan sendiri
7. Percaya diri, Percaya teman seperti p dlm posisi terbelak
8. tidak, ingin menonjol dari tem.
9. tetap, baik play
10. tidak, di situ memenangkan pertandingan
11. Iya
12. tidak
13. gpp, di korekan tidak setuju di korekan pilih best
14. tidak setuju di korekan posisi tetap beda
15. iya demi efisi dlm voli
16. tegas
17. Iya
18. Iya
19. tidak
20. tidak mau di beritahu
21. dpt menyambi hal positif meski pemabuk
22. Ept. 17,5, 70  
Ibu. 150, 50
23. efek latihan / sama rerum
24. HP melaksanakan / kepentingan diri sendiri
25. tab
26. blom punya piala
27. memperdm voli
28. Iya, bolong?
29. toleransi agama
30. berlatih lebih giat, tanggung jawab
31. tidak bubar karna musik
32. blom pernah
33. blom pernah
34. tabung, membeli Perabotan Primer
35. pernah berbohong, blom pernah
36. Iya

\* Irvan : bisa keras, semangat, blom pernah makan taat agama

\* Jansur : tegas di Eptin, tegas, tanggung jawab

Nana: Andang Triantoro

(Star)

TTL: Gunungkidul, 28 April 2001

Tempat: Tlogowarak Giripurwo Purwasari B.K.

1. bukar.
- 2.
3. Iya.
4. rencana menjadi anggota.
5. tidak.
6. percaya diri.
7. ingin terlihat paling menonjol.
8. tidak merasa tertinggal.
9. di utarakan sholat.
10. Iya.
11. Iya.
12. merasa iri di lapangan bermain.
13. gpp. karena demi tim.
14. boleh karena demi tim.
15. tidak. karena tim.
16. tidak, hal positif.
17. Iya.
18. blom disiplin.
19. terkebang, tidak keberatan saat hanya ucapkan selamat.
20. tidak mau.
21. bisa, dari fingsih laki, Perkelakuan.
22. tidak.
23. efek latihan.
24. Iya.
25. tidak.
26. belum pernah.
27. Iya, hasil motivasi.
28. belum.
29. toleransi.
30. diam prima cibirkan dari orang. latihan lagi.
31. tidak sportif.
32. tidak mau.
33. tidak pernah.
34. kebutuhan tabung Primer.
35. blom pernah.
36. Iya.

\* Yoga : bercanda gurau jail, leset.

\* Jarwo : tegas, berwibawa, perhatian, mudah bergaul.

kristen.

Boby Morentes

kelas 10

Toli-Toli 31 Maret 2003

1. Atlet voli
2. tidak pernah
3. tertantang.
4. orang tua
5. tidak pernah di Pubsu
6. tidak
7. Percaya diri
8. tidak pernah
9. tidak / sampai ke bpe pelatih.
10. tidak membenci
11. Iya
12. tidak.
13. di serahbar dari Pelelit 7 tetap setif.
14. gpp.
15. semua bagus.
16. positif = ubatuk.
17. Selaku.
18. Iya
19. gpp.
20. tidak menunt.
21. bisa
22. ideal. → Bpk.
23. dari efek latihan berenang
24. tidak. kadang males.
25. tidak.
26. gpp.
27. Iya.
28. kelong?
29. toleransi.
30. minta maaf. latihan lagi
31. tidak.
32. tidak sub.
33. blom pernah.
34. mengaki ortu, memadai kebutuhan sendiri
35. Blom pernah.
36. Iya

\*- Juara : bulib.

Daffa Adhli Alvito  
Manding, Dawang, sabudadi bantul  
1 Juni 2002  
X IPS 3  
Islam

1. tidak
2. tidak
3. Iya karena ingin menjadi pemain profesional
4. tidak
5. karena bola voli itu seru!
6. Iya karena itu sangat penting
7. Perwujudan
8. ~~iya~~ iya
9. di sampaikan ke pelatih
10. bagus si pentingkan agamanya
11. Iya
12. tidak baik
13. kurang adil di pentingkan yg lebih disiplin
14. tidak papa karena kepepet
15. Iya
16. tidak
17. Iya
18. Iya
19. tidak
20. tidak baik dan tidak di turuti
21. bisa
22. Iya
23. Tidak
24. Iya karena penting
25. tidak karena penting
26. Papa aja biasa aja
27. Iya
28. Iya karena agama itu penting
29. biasa aja karena satu tim
30. biasa dan meminta maaf
31. Iya
32. Mencegah perbuatan
33. tidak ikut dan mencegah
34. tidak bagus
35. belum pernah
36. Iya
37. apikan rada songong (Maulana)
38. penakan, (Mas Jarwo)

Nama: RISQI ADITYA

Kelas: 0 Demangan Iambukan Muhammadiyah  
Alamat: Demangan Iambukan 03 Juni 2001.  
Pondok Open Day

1. Bekerja atlet voli
2. Tidak, ingin berkembang sendiri
3. Ya, ingin maju
4. Ingin belajar dan terkuliah belakangan
5. Tidak, tidak
6. Ya, supaya tidak nyetel
7. Sering, biasanya kecewa sendiri, karena teman
8. Sering ya, gitu kembali
9. Sampalakan walaupun nilai
10. di bet, tahu shalat dulu, tidak mau
11. Ya, di ba temen-temen
12. Tidak, karena kenangan di rumah
13. Tidak, karena orang yg di smpin banyak karena mendaki ya kurang di smpin
14. Kalau itu orang sudah tua ya tidak apa-apa
15. Soal ya, soal tidak, karena
16. Tidak, sabar membimbing
17. Ya, biar masa depan sukses
18. Ya
19. Tidak
20. Tidak, musibah tidak dan tidak berguna
21. Bisa
22. Bisa
23. Ketahanan, oleh latihan
24. Sampai tetap di lapangan
25. Tidak, Emma demi temannya
26. Mengikuti
27. Ya, yang bisa mendaki
28. Polong
29. Samping, badan
30. Mengikuti
31. Tidak
32. Tidak, mau, mau ikut
33. Tidak, sama
34. Tidak, sama, berkeinginan
35. Kalau pernah, berkeinginan
36. Ya, (1800)

- Nama: VIVA PRADANA RAMA SAPINA  
Kelas: XI IPS 1  
Alamat: Kuning  
191, Jalan ...  
Alamat: ...
1. Bekerja
  2. Ya
  3. Ya
  4. Kalau sudah, sekarang, sekarang juga
  5. Kalau sudah, sekarang, sekarang juga
  6. Kalau sudah, sekarang, sekarang juga
  7. Kalau sudah, sekarang, sekarang juga
  8. Kalau sudah, sekarang, sekarang juga
  9. Kalau sudah, sekarang, sekarang juga
  10. Kalau sudah, sekarang, sekarang juga
  11. Kalau sudah, sekarang, sekarang juga
  12. Kalau sudah, sekarang, sekarang juga
  13. Kalau sudah, sekarang, sekarang juga
  14. Kalau sudah, sekarang, sekarang juga
  15. Kalau sudah, sekarang, sekarang juga
  16. Kalau sudah, sekarang, sekarang juga
  17. Kalau sudah, sekarang, sekarang juga
  18. Kalau sudah, sekarang, sekarang juga
  19. Kalau sudah, sekarang, sekarang juga
  20. Kalau sudah, sekarang, sekarang juga
  21. Kalau sudah, sekarang, sekarang juga
  22. Kalau sudah, sekarang, sekarang juga
  23. Kalau sudah, sekarang, sekarang juga
  24. Kalau sudah, sekarang, sekarang juga
  25. Kalau sudah, sekarang, sekarang juga
  26. Kalau sudah, sekarang, sekarang juga
  27. Kalau sudah, sekarang, sekarang juga
  28. Kalau sudah, sekarang, sekarang juga
  29. Kalau sudah, sekarang, sekarang juga
  30. Kalau sudah, sekarang, sekarang juga
  31. Kalau sudah, sekarang, sekarang juga
  32. Kalau sudah, sekarang, sekarang juga
  33. Kalau sudah, sekarang, sekarang juga
  34. Kalau sudah, sekarang, sekarang juga
  35. Kalau sudah, sekarang, sekarang juga
  36. Kalau sudah, sekarang, sekarang juga

Nama : Dika Surya Marwansyah

Kelas : XI

Tgl : Sabtu, 31 Juli 2021

Alamat : Mangrove Xiripangtulis, Eretik, Bantul

1. affect Beker
  2. tidak, agar lebih nyata
  3. 17a, agar lebih cta cta affect 104, prof
  4. lebih mudah dipahami,
  5. tidak ada perubahan, petuh
  6. tidak pernah hanya petuh
  7. perca ya itu sendiri
  8. tidak, jika sambung
  9. ~~tidak~~ karena 19. satu
  10. tidak tolong
  11. 17a, agar di per. kelancaran
  12. di gabung, di gabung di buatkan
  13. di gabung ~~di gabung~~ di buatkan
  14. tidak petuh
  15. 17a,
  16. tidak
  17. 17a, harus di bu
  18. 17a, harus di contoh
  19. 17a, ya petuh doanya
  20. tidak mau
  21. petuh
  22. 17a
  23. di dapat dari beburunan
  24. palat mendekati petuh dengan tetap in diklasifikasi
  25. tidak
  26. tidak para petuh
  27. tidak
  28. tidak para petuh
  29. mengangai gila lain
  30. mengangai diri sendiri
  31. tidak karena semua saudara
  32. tidak, petuh 1. Gary bertatir dogu
  33. tidak
  34. lebih baik di tabung
  35. baranang kelik satu rebar bawain di cgitic / Pr
  36. perca ya, kesalahan guru
- \* ADP : pengian, tidak benar karena dmpinge sukur, makian
- \* Jono tegus, satu mata 2, dalam menanggapi: Saef larkon.  
(Rahmad, Britan)



1. Butuh atlet.
2. menurut saya tetap teguh pendirian saya dan apapun seperti saya akan saya terima
3. Iya, karena bola voli dapat menyelamatkan badan
4. Karena menyenangkan, butuh kekompakan antar pemain.
5. tidak, karena saya merasa di dalam bola voli ini dapat mendapatkan satu diri saya untuk di tahlifan yang sesungguhnya nanti
6. tidak
7. Percaya akan kemampuan diri dari diri sendiri, jangan terkecoh dg keadaan
8. ingin mendapatkan pengalaman.
9. tidak
10. tidak mematahinya hanya mengur mengingatkannya agar tak terlupa
11. ya
12. mengikuti saja
13. ~~mengetahui~~ tetap menghargai keputusan pelatih.
14. tidak boleh, kan masih ada pemain cadangan lainnya.
15. tidak
16. Iya dulu
17. Iya
18. Iya
19. saya bangga dengan orang tua sy meskipun tdk ada kejutan sama sekali; dia udah menisakan waktu untuk bertemu dan mengucapkan selamat, rasanya saya ingin mengucap.
20. menasehati dan tidak mengikutinya.
21. bisa
22. Iya
23. keburukan.
24. kadang-kadang waktu mod baik.
25. tidak
26. tidak
27. tidak
28. kadang-kadang.
29. toleransi umat beragama.
30. tidak
31. menasehatinya.
32. di tabung.
33. tidak mengikutinya.
34. belum pernah melakukan hal negatif.
35. Percaya

PMR : disiplin, tidak suka marah, tidak membeda-bedakan  
 PN : (+) baik, rendah hati, tidak membeda-bedakan, ramah (-) seram telat.

NB: FN (14/04/2018)

1. Bapa Atlet Noli
2. tidak ingin berkembang sendiri
- 3- iya, ingin maju.
4. ingin bagus dan tersalurkan kebidannya.
5. tidak, hobi saya.
6. iya, supaya fokus
7. serius, berjuang, percaya diri dan percaya teman
8. setengah iya, biar terkenal
9. Sampaikan walaupun pada akhir latihan
10. di beri foto. shotut dulu, tidak marah.
11. Ya, agar di beri kemerdekaan.
12. tidak, karena menurut saya menjaga silaturahmi lebih baik.
13. tidak terima, orang di sipin banyak kenapa pakai yg kurang disiplin.
14. tidak masalah hanya sudah kebutuhan film
15. kadang iya, kadang tidak.
16. tidak, sadar membimbing.
17. iya, agar masa depan sukses.
18. iya
19. tidak, memusat tubuh dan tidak bergumam.
20. tidak, masalah
21. bisa
22. ideal
23. keturunan, efek latihan
24. mengeluh, tetap di laka sandakan
25. tidak karena demi kemajuan.
26. mangkel.
27. iya, lebih bisa mendalami bola voli dan membanggakan kedua orang tua.
28. bulong - bulong.
29. berfikir banyak.
30. mangkel
31. tidak.
32. tidak
33. tidak mau, memusat tubuh.
34. di tabung saja.
35. belum pernah, berkebang main saja.
36. iya.

Damar : tegas, latihan sama malar

FN : (+) baik, rendah hati, tidak membedakan, ramah

(-) Selam telat jika ada sparing, mengajuk tidak berangkuat.

NB : PN (14/04/2010)

Nama : Amanda Salsabila  
Kelas : X IPS  
Tgl : 07 Maret 2002  
posisi : smash

1. Bpt. voli
2. tidak
3. ya
4. termotifus: watak
5. tidak
6. ya
7. Saling Percaya
8. tidak
9. Kalau bisa Seica akan folong.
10. tidak
11. ya
12. tidak ada
13. tidak masalah
14. dari kebutuhan tim tidak masalah.
15. tidak
16. dulu sempat tapi sekarang tidak
17. ya
18. ya
19. tidak
20. Sebsa menolok.
21. bisa
22. kurang ideal.
23. efek latihan, vitamin
24. tetap melaksanakannya
25. kabung?
26. Ya biar bisa menang nanti masa depan
27. ya
28. ya
29. tidak masalah
30. Intropetgi
31. tidak
32. di folok
33. di folok

34. di kasih ibu di folok  
35. bertukang mengenai uang buku  
36. 'ya'

f. Afti : gajen sama lobi? marah?

f. Damar : Sabar, mudah dimengerti

Nama : Endah tri wahyuni

Kelas : XII IPS 2

Alamat = Bongseren gilangharjo Pandak Bantul

Tempat tanggal lahir = ~~B~~ Bantul, 24 Agustus 1999

1. Baik
  - 2.
  3. Ya,
  4. Ingin lebih berolahraga
  5. tidak
  6. Ya
  7. Percaya diri
  8. tidak, takut
  9. tetap di Sampakan yg sebenarnya
  10. di pake cadangan
  11. Selalu
  12. tidak ada gengg
  13. tidak masalah
  14. Botak
  15. tidak
  16. tidak pernah
  17. Ya
  18. Ya
  19. terima
  20. tidak mau
  21. bisa
  22. tidak
  23. efek latihan
  24. kadang ?
  25. tidak
  26. Ya
  27. Ya
  28. Ya
  29. toleransi agama
  30. semangat latihan
  31. tidak
  32. tidak
  33. tidak
  34. kusi orfu
35. Pernah, minta uang di lebih 3 bar  
36. Percaya
- \* fiva = (-) brook / crewet  
(+) partner / baik
- \* Damar = tegas, Pemberi motivasi, perhatian,

## voli / gulat / angkat besi

Nama : Resa Anggreini

Kelas : XI IPS 2

TTL : Bantul, 29 MEI 2001

Alamat : Grogol VII Parangtritis, Kretak, Bantul

Posisi : Setter

1. atlet voli
2. tidak
3. ya
4. dari dulu senang
5. tidak
6. Pasti
7. Santai, percaya teman, egois
8. tidak
9. Memberi tahu, dan menanya di mana
10. tidak
11. Ya
12. tidak
13. lebih baik di main yg disiplin
14. boleh. kebutuhan film
15. tidak
16. tidak
17. Pasti
18. ya
19. doa lebih utama
20. tidak
21. bisa
22. Ya
23. ketumaran
24. Ya
25. tidak
26. tidak
27. lebih voli
28. bolong
29. menghargai
30. Santai, memahami
31. tidak
32. tidak
33. tidak
34. belum pernah farkam
35. tidak pernah
36. Ya

\* Keni : baik hati, motivator,  
egois

\* Damar : kalang fegas,  
Plin plan

Nama = Kenni Ninda S  
Tgl lahir = 5 juli 2001  
Alamat = Mancingan XI, Parangtritis,  
Kraton, Bantul, YK

1. tidak.
- 2.
3. Iya
4. Ingin berprestasi
5. tidak
6. Iya
7. Iya
8. Iya
9. tidak.
10. tidak
11. Iya
12. tidak.
13. tidak suka
14. tidak masalah.
15. tidak.
16. biasa aja
17. Iya
18. Iya
19. tidak.
20. lebih baik tidak bertawar
21. Iya
22. tidak.
23. keturunannya
24. Iya
25. tidak
26. rapuh
27. Iya
28. InSyaallah kolong
29. tidak masalah
30. menerima sebagai motivasi
31. tidak
32. tidak.
33. Iya memarahinya
34. paham
35. pernah, motor pindahan
36. Iya.

\* resa : baik, egois.

\* Damar : Disiplin, tidak ontime

Nama : AFI SURANINGSIH  
Alamat : Mancingan ~~XX~~ ~~bea~~ Pranggrit~~U~~ ~~trata~~ karui  
Tempat tanggal lahir : Bantul, 24 Januari 2003  
Posisi tim :  
Kelas : X IPS 1

1. Lubar.
  - 2.
  3. Suba.
  4. bisa tim / Saling membantu
  5. tidak
  6. Iya
  7. Percaya diri
  8. tidak
  9. tidak
  10. mangkel
  11. tidak
  12. tidak
  13. ya dmi kebutuhan tim.
  14. ~~tidak~~ boleh
  15. tidak
  16. tidak
  17. Iya
  18. Iya
  19. biarkan saja
  20. menulak dg alasan tertentu
  21. bisa
  22. Iya
  23. efek luluh
  24. kadang?
  25. Iya
  26. tidak masalah
  27. biasa
  28. belang
  29. toleran
  30. memperbiki diri, karu meneng
  31. tidak
  32. tidak
  33. tidak
34. tabung buat bagi orang tua  
35. berkebang mengenai uang  
kelebat - kebihan  
36. Iya  
Amanda : pilih? teman,  
Damar : tegas

Nama : Aninda Tiara Dewi  
ttl : Bantul, 20 Agustus 2001  
alamat : Binjati, Purwosari, BK  
posisi : Quicker

1. Berka.. 36. 1/2u
- 2.
3. 1/2u. \* partu : (1) =
4. Semerus
5. Pengiri ikut saja.
6. 1/2u. (-) tidak mau mengakui kesalahan.
7. 1/2u. \* Demur : kurang tegas, terlambat.
7. Percaya pamarpuan fana -
8. menampaiakan palatir.
9. niat menjalankun
10. 1/2u.
11. tidak suka
12. kurang sefyu.
13. Boleh.
14. tidak
15. tidak.
16. tidak.
17. 1/2u.
18. 1/2u.
19. gpp
20. tidak mau
21. kadang<sup>2</sup>
22. tidak.
23. efek latihan + obat.
24. tidak
25. tidak.
26. tidak ppa.
27. 1/2u.
28. belum Islam.
29. toleransi
30. di terima
31. tidak
32. tidak mau
33. - " -
34. di Simpan sebanyak di buset otk
35. pernah, main jira ada tugas

Nama : Perta Meylia  
 Kelas : XI IPS 3  
 Tanggal lahir : 2 Mei 2001  
 Alamat : Mancingan XI,  
 Parangtritis, Bantul  
 posisi team : open

1. bukaan.
- 2.
3. iya
4. meraih cita?
5. tidak.
6. tidak.
7. 144 Perancah diri
8. tidak.
9. di tolak.
10. tidak.
11. iya
12. demi kebersamaan. Hadik ini
13. mangkel
14. bisa.
15. tidak.
16. Pernah
17. iya.
18. tidak terlalu
19. iya.
20. tidak
21. bisa
22. iya.
23. efek latihan ketahanan.
24. perbedaan.
25. lumayan terbantu
26. tidak
27. iya.
28. tidak.
29. biasa saja
30. pernah ada, sempat broken.
31. tidak.
32. tidak mau
33. tidak mau
34. ~~tidak~~ nuktir teman.
35. berkeinginan sudah turun.

36. iya

✚ Aninda : lucu, mangfeli, yawa neskli.  
 ✚ Dumar : molor dan latihan, tetapi jika  
 mundanya yang molor akan dimarahi

Nama: Herindra Febrigena  
Almt: Duwurun, Pangarees  
TTL: Bony, 08. 04. 2002  
Kelat: XI IPS 3

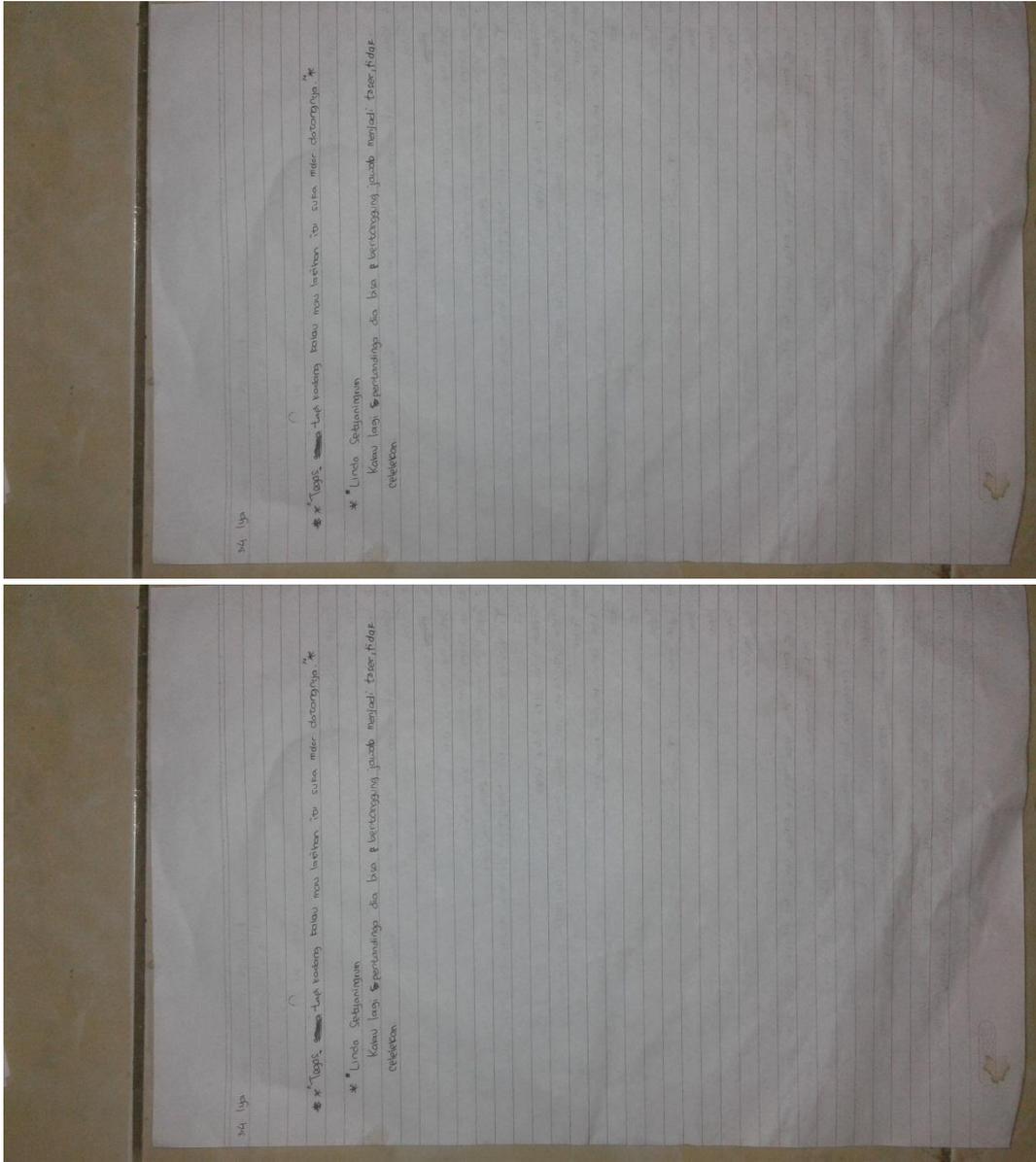
1. Bapek lya, lau bukan.
2. lya
3. lau
4. Kereu ngin mienkangsaan ateu dan mngin kayer lejele
5. Tadek
6. ~~Tadek~~ tadek
7. Belum lya, Bapek dir
8. lya Bapek lya sarua gram tauhah
9. Tadek ngin manawungu ateu ateu, malingpat
10. Ya mending manawunguan Kewajiban dir, kan mah ada temen lya
11. lya
12. ~~Tadek~~ Manawungu tadek volen
13. Tadek bit caruo yang satop hooi, keranglot malan digantaran
14. Tadek
15. Tadek, belum pernah, Engep gieu
16. lya
17. lya
18. Tadek
19. Tadek mau  $92 \rightarrow$  Tadek mau
20. Bsa  $(1)$
21. Kadal  $21$
22. Kerasunan  $21$
23. lya inggalah  $24$
24. Tadek  $25$
25. Tadek kereu dia bisa mangret palau baru, ateu, ateu, juga gieu sarua dia  $26$
26. Ya lelek mendalam  $23$
27. Inggalah  $25$
28. Lelek didirigatkan lya, kithany  $(2)$
29. Manawungu blor ~~hooi~~ manawungu dengan lempang elah  $31$
30. Tadek mau  $31$
31. Di bapek lele sarua vol ateu yang kethawungu dengan vol  $34$
32. Mungin baw ateu ~~hooi~~ ateu, ateu, yang satu kalum, ateu fandingnya belum padahal ulah  $35$

3/6 - Peseo

Nama: Herindra Febrigena  
Almt: Duwurun, Pangarees  
TTL: Bony, 08. 04. 2002  
Kelat: XI IPS 3

1. Bapek lya, lau bukan.
2. lya
3. lau
4. Kereu ngin mienkangsaan ateu dan mngin kayer lejele
5. Tadek
6. ~~Tadek~~ tadek
7. Belum lya, Bapek dir
8. lya Bapek lya sarua gram tauhah
9. Tadek ngin manawungu ateu ateu, malingpat
10. Ya mending manawunguan Kewajiban dir, kan mah ada temen lya
11. lya
12. ~~Tadek~~ Manawungu tadek volen
13. Tadek bit caruo yang satop hooi, keranglot malan digantaran
14. Tadek
15. Tadek, belum pernah, Engep gieu
16. lya
17. lya
18. Tadek
19. Tadek mau  $92 \rightarrow$  Tadek mau
20. Bsa  $(1)$
21. Kadal  $21$
22. Kerasunan  $21$
23. lya inggalah  $24$
24. Tadek  $25$
25. Tadek kereu dia bisa mangret palau baru, ateu, ateu, juga gieu sarua dia  $26$
26. Ya lelek mendalam  $23$
27. Inggalah  $25$
28. Lelek didirigatkan lya, kithany  $(2)$
29. Manawungu blor ~~hooi~~ manawungu dengan lempang elah  $31$
30. Tadek mau  $31$
31. Di bapek lele sarua vol ateu yang kethawungu dengan vol  $34$
32. Mungin baw ateu ~~hooi~~ ateu, ateu, yang satu kalum, ateu fandingnya belum padahal ulah  $35$

3/6 - Peseo



24. lya

\* \* \* \* \* Linda Setengahin

Kamu lagi Setengahin dan bisa & bertanggung jawab menjadi: Esas, fida, cetelekan

Nama : Imelda Ayu Anggrani  
 Alamat : Cepu, Singaling, Sinden Agung  
 TTL : 20 Januari 2001  
 Kelas : XI IPA 2

1. Ya, Ibu dan
2. Ya, Karena itu menjadi motivasi terbesar saya agar bisa menjadi seperti beliau
3. Ya
4. Karena, saya ingin menjadi pribadi yang hebat / menjadi seorang guru dan juga seperti ibu saya dan ingin selalu menambah pengalaman dan menjadi mandiri
5. Tidak
6. Ya
7. Saya berusaha selalu percaya diri walau kemampuan saya belum cukup baik dan saat beranda saya sangat semangat karena saya
8. Ya, tetapi saya tidak ingin terlibat oleh apa saja yang tidak ingin merugikan bisa sendiri tanpa ingin kawatir
9. Saya akan datang dan membantunya, saya tidak merasa khawatir karena saya juga bisa belajar dan diajari
10. Mungkin karena beliau tahu akan ada keributan, belarainya sudah diajarkan
11. Ya
12. Mungkin baik itu karena saya tidak ada waktu yang cukup
13. Saya lebih memilih yang lebih dahulu bisa dulu tapi nanti kemampuan yang hebat
14. Saya tidak akan beranggapan dan / menganggap akan yang menghambat keributannya
15. Orang tua saya mendidik saya dengan baik
16. Ya
17. Ya
18. Tidak, saya tidak merasa baik, saya cukup orang dengan dengan sebuah ucapan
19. Saya akan sangat membela
20. Ya
21. Ya
22. Dengan semangat tinggi saya dimotivasi oleh beliau
23. Kadang-kadang semangat yang lebih
24. Ya, karena saya akan merasa takut, antara semangat dan belajar
25. Tidak, karena saya tidak punya pacar
26. Sama saja, karena saya tidak punya pacar
27. Belajar
28. Menambah, dan berusaha untuk menjadi seorang mahasiswa lagi
29. Tidak
30. Menambah, untuk tidak melupakan

Nama : Imelda Ayu Anggrani  
 Alamat : Cepu, Singaling, Sinden Agung  
 TTL : 20 Januari 2001  
 Kelas : XI IPA 2

1. Ya, Ibu dan
2. Ya, Karena itu menjadi motivasi terbesar saya agar bisa menjadi seperti beliau
3. Ya
4. Karena, saya ingin menjadi pribadi yang hebat / menjadi seorang guru dan juga seperti ibu saya dan ingin selalu menambah pengalaman dan menjadi mandiri
5. Tidak
6. Ya
7. Saya berusaha selalu percaya diri walau kemampuan saya belum cukup baik dan saat beranda saya sangat semangat karena saya
8. Ya, tetapi saya tidak ingin terlibat oleh apa saja yang tidak ingin merugikan bisa sendiri tanpa ingin kawatir
9. Saya akan datang dan membantunya, saya tidak merasa khawatir karena saya juga bisa belajar dan diajari
10. Mungkin karena beliau tahu akan ada keributan, belarainya sudah diajarkan
11. Ya
12. Mungkin baik itu karena saya tidak ada waktu yang cukup
13. Saya lebih memilih yang lebih dahulu bisa dulu tapi nanti kemampuan yang hebat
14. Saya tidak akan beranggapan dan / menganggap akan yang menghambat keributannya
15. Orang tua saya mendidik saya dengan baik
16. Ya
17. Ya
18. Tidak, saya tidak merasa baik, saya cukup orang dengan dengan sebuah ucapan
19. Saya akan sangat membela
20. Ya
21. Ya
22. Dengan semangat tinggi saya dimotivasi oleh beliau
23. Kadang-kadang semangat yang lebih
24. Ya, karena saya akan merasa takut, antara semangat dan belajar
25. Tidak, karena saya tidak punya pacar
26. Sama saja, karena saya tidak punya pacar
27. Belajar
28. Menambah, dan berusaha untuk menjadi seorang mahasiswa lagi
29. Tidak
30. Menambah, untuk tidak melupakan

21. Siapa itu mendahului 3-7

22. Siapa akan kemampuan jika tidak? Cetak juga memulihkan untuk bisa dipergunakan. 3-4

23. Tuntut kalau untuk yang terlihat. Muncul, tapi kalau diurus masalah berawal kalau 3-5 yang kemudian sedikit siapa atau yang lainnya 3-6

24. 1 Ya

\* Paf Damar itu Eyang dipin untuk, kalau dilihat dihangus jika terombang-keang. Cara melihat paf damar bagus, masalah munculnya agar bisa bermain bisa wily.

\* Tunt itu orangnya baik, Soalnya beranda, Cera, Sengapat dalam setiap latihan tapi mengifnya kalau ada orang yg memang berminat cara mengartikannya jika salah, justru yang diabaikan sendiri lebih banyak, tetapi siapa paham kalau memang itu sebenarnya baik.

21. Siapa itu mendahului 3-7

22. Siapa akan kemampuan jika tidak? Cetak juga memulihkan untuk bisa dipergunakan. 3-4

23. Tuntut kalau untuk yang terlihat. Muncul, tapi kalau diurus masalah berawal kalau 3-5 yang kemudian sedikit siapa atau yang lainnya 3-6

24. 1 Ya

\* Paf Damar itu Eyang dipin untuk, kalau dilihat dihangus jika terombang-keang. Cara melihat paf damar bagus, masalah munculnya agar bisa bermain bisa wily.

\* Tunt itu orangnya baik, Soalnya beranda, Cera, Sengapat dalam setiap latihan tapi mengifnya kalau ada orang yg memang berminat cara mengartikannya jika salah, justru yang diabaikan sendiri lebih banyak, tetapi siapa paham kalau memang itu sebenarnya baik.

Nama: Ika Ayu Setiawan  
Kelas: X IPS 4  
Alamat: Kabupaten Tangerang Kota  
TTL: Bekasi, 30 Juni 2002

1. Baku
2. Ya
3. Karena bagi saya bisa jadi itu peminatan yang bisa melatih keterampilan dan juga karena saya ingin menjadi pegawai bank karena sekarang pegawai bank lebih diminatkan yang akan peminatan bank lebih.
4. Tidak
5. Tidak
6. Tidak
7. Saya terkadang kurang percaya diri saat berunding, karena sering gugup.
8. Ya, karena saat belajar di kelas kami membuatkan kepada mereka bahwa saya akan saya bantu, karena saya ingin dipuji kemampuan saya. Dan adanya dia akan membuat saya sedikit sedikit semangat beraktivitas.
9. Saya akan menahkasi, dan baru saya.
10. Ya.
11. Saya akan membantu, karena saya lakukan di kelas juga merupakan pada kegiatan.
12. Saya akan mengikutkannya, karena di kelas juga sangat dibelikan dalam pertidapan.
13. Karena saya bukan seperti itu. Saya.
14. Untuk apa saya mau ikut, tapi itu saya sangat kuat terlihat dengan.
15. Ya, pers, dan lebih.
16. Tidak, karena sangat banyak masalah. Apa saja sangat dipuji.
17. Tidak, karena sangat banyak masalah. Apa saja sangat dipuji.
18. Saya mau ikut. Tapi saya juga akan ikut. Mungkin karena.
19. Saya mau ikut karena saya sangat aktif. Tidak mau mau ikut.
20. Tidak, karena saya sangat aktif. Tidak mau mau ikut.
21. Hampir tidak.
22. Tidak, karena saya sangat aktif. Tidak mau mau ikut.
23. Tidak, karena saya sangat aktif. Tidak mau mau ikut.
24. Tidak, karena saya sangat aktif. Tidak mau mau ikut.
25. Tidak, karena saya sangat aktif. Tidak mau mau ikut.

Nama: Ika Ayu Setiawan  
Kelas: X IPS 4  
Alamat: Kabupaten Tangerang Kota  
TTL: Bekasi, 30 Juni 2002

1. Baku
2. Ya
3. Karena bagi saya bisa jadi itu peminatan yang bisa melatih keterampilan dan juga karena saya ingin menjadi pegawai bank karena sekarang pegawai bank lebih diminatkan yang akan peminatan bank lebih.
4. Tidak
5. Tidak
6. Tidak
7. Saya terkadang kurang percaya diri saat berunding, karena sering gugup.
8. Ya, karena saat belajar di kelas kami membuatkan kepada mereka bahwa saya akan saya bantu, karena saya ingin dipuji kemampuan saya. Dan adanya dia akan membuat saya sedikit sedikit semangat beraktivitas.
9. Saya akan menahkasi, dan baru saya.
10. Ya.
11. Saya akan membantu, karena saya lakukan di kelas juga merupakan pada kegiatan.
12. Saya akan mengikutkannya, karena di kelas juga sangat dibelikan dalam pertidapan.
13. Karena saya bukan seperti itu. Saya.
14. Untuk apa saya mau ikut, tapi itu saya sangat kuat terlihat dengan.
15. Ya, pers, dan lebih.
16. Tidak, karena sangat banyak masalah. Apa saja sangat dipuji.
17. Tidak, karena sangat banyak masalah. Apa saja sangat dipuji.
18. Saya mau ikut. Tapi saya juga akan ikut. Mungkin karena.
19. Saya mau ikut karena saya sangat aktif. Tidak mau mau ikut.
20. Tidak, karena saya sangat aktif. Tidak mau mau ikut.
21. Hampir tidak.
22. Tidak, karena saya sangat aktif. Tidak mau mau ikut.
23. Tidak, karena saya sangat aktif. Tidak mau mau ikut.
24. Tidak, karena saya sangat aktif. Tidak mau mau ikut.
25. Tidak, karena saya sangat aktif. Tidak mau mau ikut.

25. Tidak jika dipikirkan keartikan saya. Karena saya tidak akan mematu-  
 k. kanyannya jika itu berarti mengesek. 26  
 26. Iya. Karena saya akan memahaminya bahwa saya tidak mengerti  
 bukan dipangnya 27  
 28. Dalam. Karena saya sudahnya masih sering. Tidak langsung  
 29. Saya akan tetap beraktivitas agar dapat lebih banyak bernilai  
 baik ya!  
 30. Tidak. Karena saya yakin akan beruntung jika benar profesional  
 31. Saya akan memahaminya bahwa kebiasaan bukan akhir dari  
 pengalamannya. Dan harus dipelajari  
 32. Saya akan memahaminya. Karena akan membuat kebiasaan lebih  
 baik  
 34. Akan saya pikirkan untuk memulainya. Seperti membuat jadwal,  
 baik saja, dll  
 35. Dalam pada waktu itu. Kalau memang pergi sama saja permasalah  
 36. Beresnya.

! "Maksud saya, jika donor itu mempunyai disiplin dan ingin cepat selesai,  
 bisa saja mengahapnya. Tapi saya tidak akan pikirkan  
 donor memilih baik dengan kebeker. Kalau sudah memulainya, baik." "

"Mak. Terus saya sering mendengar bahwa jika dia mengantar kelas 10,  
 dan lebih aman ya, agar memulainya dan tidak ada masalah. Tapi  
 ya, karena tidak ada yang tidak mengahap kebiasaan pada dipangnya."

29. Beresnya

25. Tidak jika dipikirkan keartikan saya. Karena saya tidak akan mematu-  
 k. kanyannya jika itu berarti mengesek. 26  
 26. Iya. Karena saya akan memahaminya bahwa saya tidak mengerti  
 bukan dipangnya 27  
 28. Dalam. Karena saya sudahnya masih sering. Tidak langsung  
 29. Saya akan tetap beraktivitas agar dapat lebih banyak bernilai  
 baik ya!  
 30. Tidak. Karena saya yakin akan beruntung jika benar profesional  
 31. Saya akan memahaminya bahwa kebiasaan bukan akhir dari  
 pengalamannya. Dan harus dipelajari  
 32. Saya akan memahaminya. Karena akan membuat kebiasaan lebih  
 baik  
 34. Akan saya pikirkan untuk memulainya. Seperti membuat jadwal,  
 baik saja, dll  
 35. Dalam pada waktu itu. Kalau memang pergi sama saja permasalah  
 36. Beresnya.

! "Maksud saya, jika donor itu mempunyai disiplin dan ingin cepat selesai,  
 bisa saja mengahapnya. Tapi saya tidak akan pikirkan  
 donor memilih baik dengan kebeker. Kalau sudah memulainya, baik." "

"Mak. Terus saya sering mendengar bahwa jika dia mengantar kelas 10,  
 dan lebih aman ya, agar memulainya dan tidak ada masalah. Tapi  
 ya, karena tidak ada yang tidak mengahap kebiasaan pada dipangnya."

29. Beresnya

Nama : Linda Setyaningrum

Kelas : XI A 1

Alamat : Duren, Binang, Kere

TTL : Bantul, 24 Januari 2021

1. Boleh

2.

3. Iya

4. Untuk mendapatkan program untuk mempergunakan masuk Universitas

5. Tidak

6. Tidak

7. Setelah diisi di awal saat di pertandingan pertama dir

8. Iya, agar tidak di spelekan teman / dianggap pemain cefe-cek

9. Tidak, saya akan membanting karena kalau itu yg kita perkuat akan kembali yg kita kita

10. Mengin akan memozistatnya untuk pertandingan selanjutnya

11. Ya

12. Tidak + sepeleanya begitu karena

13. Iya itu dapat membuat tim kita baik karena tidak

14. Tidak begitu

15. Bisa saja tidak pernah, tidak pernah

16. Ya, kita kadang tidak

17. Bisa saja

18. Iya, kadang saya merasa itu namun saya memaklumi

19. Tidak mau, siapa bilang orang seperti itu

20. Iya

21. Iya ideal

22. Tidak, menurut saya dari apa dan efek dan daya

23. Kadang kadang tapi selanjutnya iya

24. Kadang-kadang

25. Tidak

26. Iya, kadang, tapi kadang kadang

27. Berarti lebih maksimal

28. Tidak

29. Saya tidak setuju dengan caranya, mungkin saja akan memozistatnya

30. Iya dan mau

31. Tidak mau

Nama : Linda Setyaningrum

Kelas : XI A 1

Alamat : Duren, Binang, Kere

TTL : Bantul, 24 Januari 2021

1. Boleh

2.

3. Iya

4. Untuk mendapatkan program untuk mempergunakan masuk Universitas

5. Tidak

6. Tidak

7. Setelah diisi di awal saat di pertandingan pertama dir

8. Iya, agar tidak di spelekan teman / dianggap pemain cefe-cek

9. Tidak, saya akan membanting karena kalau itu yg kita perkuat akan kembali yg kita kita

10. Mengin akan memozistatnya untuk pertandingan selanjutnya

11. Ya

12. Tidak + sepeleanya begitu karena

13. Iya itu dapat membuat tim kita baik karena tidak

14. Tidak begitu

15. Bisa saja tidak pernah, tidak pernah

16. Ya, kita kadang tidak

17. Bisa saja

18. Iya, kadang saya merasa itu namun saya memaklumi

19. Tidak mau, siapa bilang orang seperti itu

20. Iya

21. Iya ideal

22. Tidak, menurut saya dari apa dan efek dan daya

23. Kadang kadang tapi selanjutnya iya

24. Kadang-kadang

25. Tidak

26. Iya, kadang, tapi kadang kadang

27. Berarti lebih maksimal

28. Tidak

29. Saya tidak setuju dengan caranya, mungkin saja akan memozistatnya

30. Iya dan mau

31. Tidak mau

- 35) Seangin dibagi untaf kepae ieu adet simban dan seangin untaf saja, tapi kegantung nomina) 3,1
- 36) Tidak pernah, awalna saja, bawana tapi saja tidak tega 3,2
- 37) Ieu vertika apa adanya dan tidak jadi bawana 3,3
- 38) Saugat bawana 3,4

"Bae damar"

- 39) Orangnya rendah hati 3,5
- 40) Salaw mambetukan jira keliru
- 41) Jang mang mamb maran

ngajar

- 42) Saung distang kelambat
- 43) Keang tejar

Pesare

- 44) Ya aot dipae beum (semua becaali, Nivada, Resa, (Me Tina)
- 45) Tidak gampang maran (kemua becaali untaf teat aung maran)
- 46) Despin (Me Tina, Nivada)
- 47) Cane (Tera, Me Tebi, Resa, (Nivada dll)

- 39) Seangin dibagi untaf kepae ieu adet simban dan seangin untaf saja, tapi kegantung nomina) 3,1
- 40) Tidak pernah, awalna saja, bawana tapi saja tidak tega 3,2
- 41) Ieu vertika apa adanya dan tidak jadi bawana 3,3
- 42) Saugat bawana 3,4

"Bae damar"

- 43) Orangnya rendah hati 3,5
- 44) Salaw mambetukan jira keliru
- 45) Jang mang mamb maran

ngajar

- 46) Saung distang kelambat
- 47) Keang tejar

Pesare

- 48) Ya aot dipae beum (semua becaali, Nivada, Resa, (Me Tina)
- 49) Tidak gampang maran (kemua becaali untaf teat aung maran)
- 50) Despin (Me Tina, Nivada)
- 51) Cane (Tera, Me Tebi, Resa, (Nivada dll)

Nama: P-004 Salsanti  
 Kelas: X IPS 3  
 No. absen: 22  
 Tgl: Sabtu, 16 Juni 2023  
 Materi: Bangunan gyeongjuro, pondok, banul, DY

1. bukan
3. Iya
4. karena perannya yang mengorganisir dan buah kepintaran/kerja sama antar pemain.
5. Tidak
6. Tiada
7. pancing, renyang dan pilet, juga teresah dan amogan omg kin.
8. Iya, yang memperhatikan pengumuman.
9. Tidak
10. Tidak memarungo.
11. Iya
12. Mengingat Iya
13. Tidak mengorganisir
14. Tidak
15. Tidak
16. Iya
17. Tidak
18. Tidak mengorganisir
19. Iya
20. Iya
21. Iya
22. Peranan
23. Tidak
24. Tidak
25. Tidak
26. Tidak
27. Tidak
28. Memerika dengan lapang dada, dan berbaik dengan maksimal
29. Tidak pidae
30. Memerhatikan
31. Tidak mengorganisir
32. Tidak mengorganisir
33. Bukan pemain yang penting.

Nama: P-004 Salsanti  
 Kelas: X IPS 3  
 No. absen: 22  
 Tgl: Sabtu, 16 Juni 2023  
 Materi: Bangunan gyeongjuro, pondok, banul, DY

1. bukan
3. Iya
4. karena perannya yang mengorganisir dan buah kepintaran/kerja sama antar pemain.
5. Tidak
6. Tiada
7. pancing, renyang dan pilet, juga teresah dan amogan omg kin.
8. Iya, yang memperhatikan pengumuman.
9. Tidak
10. Tidak memarungo.
11. Iya
12. Mengingat Iya
13. Tidak mengorganisir
14. Tidak
15. Tidak
16. Iya
17. Tidak
18. Tidak mengorganisir
19. Iya
20. Iya
21. Iya
22. Peranan
23. Tidak
24. Tidak
25. Tidak
26. Tidak
27. Tidak
28. Memerika dengan lapang dada, dan berbaik dengan maksimal
29. Tidak pidae
30. Memerhatikan
31. Tidak mengorganisir
32. Tidak mengorganisir
33. Bukan pemain yang penting.

39. Percaya

35. "Pak damar orangnya mengartikan itu disiplin juga sama  
tadi sama mana" dan tentan han. Tidak membeda-bedakan  
Mudanya "Silau Mengartian yang panti"

36. Inenda  
"panti"  
Nogate

a. baik  
b. randa han  
c. Silau Han Jira ada Espang.  
d. Fidef, membea, kang  
D. Fama

37.

39. Percaya

35. "Pak damar orangnya mengartikan itu disiplin juga sama  
tadi sama mana" dan tentan han. Tidak membeda-bedakan  
Mudanya "Silau Mengartian yang panti"

36. Inenda  
"panti"  
Nogate

a. baik  
b. randa han  
c. Silau Han Jira ada Espang.  
d. Fidef, membea, kang  
D. Fama

37.

Nama : Tia Tjandjaja  
 Alamat : Duren Tiga, Jakarta Selatan  
 TTL : 12 Oktober 1999  
 Posisi : Quarter

1. Pukul
3. 150. umur dan event
4. Kura-kura multi-fisi atau yodanis
5. Kura-kura
6. Kura-kura
8. Fisiologi, kura-kura multi-fisi
9. Kura-kura
10. Mendapatkan hasil
11. Kura-kura
12. Fisiologi
13. Kura-kura / atau multi-fisi  
 - di sisi kura-kura juga ada fisiologi  
 14. Kura-kura. Salah mengartikan fisiologi  
 15. di sisi kura-kura multi-fisi  
 16. Fisiologi
17. Kura-kura
18. Kura-kura
19. Kura-kura
20. Kura-kura
21. Kura-kura
22. Kura-kura
23. Kura-kura
24. Kura-kura
25. Kura-kura (Kura-kura)
26. Kura-kura
27. Kura-kura
28. Kura-kura
29. Kura-kura
30. Kura-kura
31. Kura-kura

Nama : Tia Tjandjaja  
 Alamat : Duren Tiga, Jakarta Selatan  
 TTL : 12 Oktober 1999  
 Posisi : Quarter

1. Pukul
3. 150. umur dan event
4. Kura-kura multi-fisi atau yodanis
5. Kura-kura
6. Kura-kura
8. Fisiologi, kura-kura multi-fisi
9. Kura-kura
10. Mendapatkan hasil
11. Kura-kura
12. Fisiologi
13. Kura-kura / atau multi-fisi  
 - di sisi kura-kura juga ada fisiologi  
 14. Kura-kura. Salah mengartikan fisiologi  
 15. di sisi kura-kura multi-fisi  
 16. Fisiologi
17. Kura-kura
18. Kura-kura
19. Kura-kura
20. Kura-kura
21. Kura-kura
22. Kura-kura
23. Kura-kura
24. Kura-kura
25. Kura-kura (Kura-kura)
26. Kura-kura
27. Kura-kura
28. Kura-kura
29. Kura-kura
30. Kura-kura
31. Kura-kura

32. Hiale  
33. Hiale hant.  
34. Sapero di bes octa dan bua keteluan baya.  
35. Hiale  
36. 17a

\* Endoh : (-) ~~stap~~ plus  
(+) emak baya.

\* Panar : kurang online

32. Hiale  
33. Hiale hant.  
34. Sapero di bes octa dan bua keteluan baya.  
35. Hiale  
36. 17a

\* Endoh : (-) ~~stap~~ plus  
(+) emak baya.

\* Panar : kurang online

## Lampiran 8. Reduksi Data

Lampiran 8. Reduksi Data

1	Atlet tinju/atletik
2	tidak menggunakan nama orang tua dalam prestasi
3	lebih terpacu untuk mendalami bola voli untuk prestasi
4	karena tetangga atlet timnas/ Koko Prasetyo
5	kemauan sendiri dan tidak ada paksaan, karena saya terinspirasi tetangga saya yang merupakan atlet timnas
6	paling sering bapak yang sering memberi ketegasan dan pengertian supaya selalu terpacu
7	saling percaya main rileks/fokus
8	tidak, teamwork
9	bilang apa adanya
10	mendekati untuk diberitahu
11	selalu berdoa & berzikir (masukan dari ibu agar tenang)
12	merangkul semua teman
13	kurang bagus, lebih baik tanya pelatih
14	demi kelancaran tim dan sebisa mungkin tetap bertanding
15	dibutuhkan tidak besar hati
16	pribadi yang baik taat agama
17	pulang pergi selalu ditanya orang tua
18	Iya
19	tidak keberatan tetap bersyukur
20	setiap tarkam voli sering di ajak tetapi tidak mau alasan acara keluarga
21	bisa membedakan baik/buruk
22	bapak : 165 cm, 80 kg, Ibu : 158 cm, 50 kg
23	alami efek latihan/sayuran dan susu
24	pasti melaksanakan, tergantung jam latihan, jika benturan club lebih mendalami club
25	malah seneng, malam tarkam paginya sekolah izin (satu bulan)
26	tidak, kalau saya di putus saya lebih memberi bukti ke pacar saya bahwa saya itu lebih baik daripada pacarnya yang sekarang
27	pelampiasan refreshing voli
28	Taat
29	tetap toleransi
30	merninta maaf dan memperbaikinya
31	tidak pernah
32	kurang baik, kerap menasehati
33	kakak, atlet sepakbola akademi arsenal, belum pernah mabuk/dulunya pernah minum tapi dapat diberitahu
34	Ditabung
35	pertama berbohong mabuk, rokok, dipanggil polisi saat perkelahian di smp
36	Iya
37	NB: INR (17/04/2018)

1	Bapak atlet voli
2	tidak, ingin lebih membuktikan ke publik dan ingin berkembang sendiri
3	iya, ingin maju dalam perbolavolian
4	ingin bagus dan tersalurkan bakatnya
5	tidak ada paksaan karena saya dengan bola voli hobi dulu
6	iya, supaya fokus
7	serius, berjuang, percaya diri, percaya teman
8	setengah iya, biar terkenal
9	sampaikan walaupun rival
10	diberitahu sholat dulu, tidak marah
11	iya, diberi kemenangan
12	tidak, karena menjaga silaturahmi
13	tidak terima, orang yang disiplin banyak kenapa memakai yang kurang disiplin
14	sudah kebutuhan tim
15	kadang iya, kadang tidak
16	tidak, sabar membimbing
17	iya, agar masa depan sukses
18	Iya
19	Tidak
20	tidak, merusak tubuh dan tidak berguna
21	Bisa
22	Ideal
23	keturunan, efek latihan
24	mengeluh, tetap dilaksanakan
25	tidak, karena demi kemajuan
26	Mangkal
27	iya, lebih bisa mendalami
28	bolong-belong
29	berteman biasa
30	Mangkal
31	Tidak
32	tidak menurutinya
33	tidak mau, merusak tubuh
34	tabung saja
35	belum pernah, bebohong main
36	iya (islam)
37	NB: RAT (17/04/2018)

1	bapak atlet voli
2	belum pernah dan biar mereka mengerti sendiri
3	iya saya lebih tertantang untuk mendalami cabang olahraga bola voli
4	tidak semua orang bisa
5	kemauan diri sendiri dan ingin membaggakan orang tua lewat bola voli
6	iya, agar dapat berlatih sendiri
7	percaya diri, percaya teman
8	ingin menonjol dari tim
9	tetap fair play
10	tidak, menenangkan keadaan
11	iya, agar diberi kesehatan keselamatan dan kemenangan
12	Tidak
13	tidak setuju dikarenakan pilih kasih
14	tidak setuju dikarenakan bukan posisinya
15	iya derny eksis dalam voli
16	Tegas
17	Iya
18	Iya
19	tidak
20	tidak mau, diberitahu agar tidak melakukannya
21	dapat mengambil hal positif meski pemabuk
22	Bapak : 175 cm, 70 kg, ibu : 150 cm, 50 kg
23	efek latihan dan renang
24	tetap melaksanakan/kepentingan diri sendiri
25	tidak
26	belum punya pacar
27	memperdalam voli
28	iya, bolong-bolong
29	toleransi agama
30	berlatih lebih giat, tanggung jawab
31	tidak bukan karna musuh
32	belum pernah
33	belum pernah
34	tabung, membeli peralatan primer
35	belum pernah
36	Iya
37	NB: GYP (17/04/2018)

1	ibu badminton, juara porma
2	tidak (ragu-ragu)
3	tertantang karena bola voli tak jarang semua bisa mendapat prestasi
4	agar menjadi atlet profesional
5	tidak ada paksaan dan bola voli, keinginan sendiri
6	tidak, karena tipikal saya tidak ingin dikekang
7	percaya diri
8	ingin terlihat menonjol
9	tidak merasa tersaingi
10	pernah, terlalu lama
11	Jarang
12	merasa iri, karena saingan ketat
13	lebih baik memakai yang disiplin latihan
14	iya demi kebersamaan juga
15	sering
16	marah-marah karena tidak nurut, sering main
17	iya
18	disiplin
19	tidak masalah
20	tidak mengikuti, menasehati
21	tetap bisa, karena sudah mengetahui karakter orang tersebut
22	tidak
23	pakai suplemen sejak tk
24	jarang latihan, karena main
25	tidak
26	tidak masalah diputus/belum punya pacar
27	tetap lanjut voli
28	sering bolong
29	Toleransi
30	memperbaiki kekurangan
31	Tidak
32	tidak dan insyaallah istiqomah
33	anak tunggal, saya pernah diajak teman tapi menolaknya
34	tabung, jatah orang tua, untuk umroh orang tua
35	berbohong main malam
36	Percaya
37	NB: AYP (17/04/2018)

1	Bukan
2	menurut saya jika menggunakan nama besar orang tua malah akan berujung pilih kasih selama seleksi. Seperti seleksi popda
3	iya, lebih tertantang untuk mendalami permainan bola voli
4	di suruh orang tua
5	pertama ada desakan dari orang tua tetapi sekarang enjoy
6	iya,di suruh latihan
7	percaya/pertama canggung
8	ingin terlihat bagus (waw)
9	tidak,kalau bisa bantu tetap sportif
10	tidak, tetap ada toleransi
11	Iya
12	tidak suka terikat
13	mendahulukan yang disiplin
14	tetap percaya
15	kadang-kadang
16	(+) kerja keras ,(-) marah marah
17	Iya
18	Iya
19	tidak keberatan/pernah di kasih uang saat mengenai kepala musuh ketika tanding voli
20	cuek, mengurangi populasi orang bodoh
21	bisa
22	bapak : 165 cm,50kg, ibu :150cm, 80kg
23	renang/tidak pernah minum suplemen
24	demi tim tetap saya jalani
25	kadang-kadang
26	cari yang lain/prestasi dulu
27	termotivasi lebih menunjukkan hal yang lebih bagus
28	bolong-bolong ,di karenakan latihan
29	tidak masalah toleransi
30	memperbaiki diri
31	tidak dendam
32	belum pernah cuek saja
33	belum pernah
34	tabung, beli hp, beli baju/belum pernah ke "bar/diskotik"
35	pernah, dalam hal latihan
36	Iya
37	NB: VP (17/04/2018)

1	atlet voli
2	tidak pernah (menutup kalimat tegas)
3	tertantang untuk mendalaminya
4	orang tua
5	tidak pernah di paksa dan kemauan sendiri
6	Tidak
7	percaya diri
8	tidak pernah
9	tidak/menyampaikan ke pelatih
10	tidak membenci
11	Iya
12	Tidak
13	di serahkan dari pelatih/tetap setuju
14	tidak masalah
15	semua bagus
16	positif : ibadah
17	Selalu
18	Iya
19	tidak masalah
20	tidak menuruti
21	Bisa
22	ideal-bapak
23	dari efek latihan dan berenang
24	tidak, kadang males
25	Tidak
26	tidak masalah
27	Iya
28	bolong-bolong
29	Toleransi
30	minta maaf dan berlatih lagi
31	Tidak
32	tidak suka
33	belum pernah
34	memberi orang tua, memadai keperluan sendiri
35	belum pernah
36	iya
37	NB: BM (17/04/2018)

1	Bukan
2	menurut saya kalau ada orang yang menggunakan kesempatan dengan atas nama orang tuanya atlet kurang setuju dikarenakan mempersempit kesempatan seperti saya yang bukan dari keluarga atlet
3	iya, saya termotivasi untuk mendalaminya karena saya senang dahulu, masalah prestasi belakangan
4	rencana bercita-cita menjadi abdi negara
5	tidak dipaksa, inisiatif saya sendiri pertamanya hanya sekedar olahraga namun lama-lama menjadi merasa tertantang untuk menggali lebih dalam tentang bola voli
6	iya terutama bapak
7	percaya diri
8	ingin terlihat paling menonjol
9	tidak merasa tersaingi
10	diutamakan sholat
11	Iya
12	merasa iri dikarenakan kemampuan
13	tidak masalah demi tim
14	boleh karena demi tim
15	tidak, karena tim
16	tidak, hal positif
17	Iya
18	belum disiplin
19	terkadang agak iri namun, tidak keberatan saat hanya ucapan selamat
20	tidak mau, merusak badan
21	bisa, dari tingkah laku, perkataan
22	Tidak
23	efek latihan
24	iya, saya akan melaksanakan jika itu bagus untuk saya
25	Tidak
26	belum pernah
27	iya, buat motivasi
28	belum
29	toleransi
30	diam terima cibiran dari orang dan berlatih lagi
31	tidak, sportif
32	tidak mau
33	tidak pernah
34	kebutuhan dan di tabung
35	belum pernah
36	Iya
37	NB: AT (17/04/2018)

1	bapak atlet voli
2	tidak (menutup kalimat dan tidak ingin membuka kalimat)
3	iya,saya mendalami dan tertantang bola voli karena belum baik ingin hebat seperti pemain profesional
4	karena ingin membahagiakan orang tua
5	iya kadang-kadang ada paksaan dari orang tua pada saat capek
6	iya malah selalu diingatkan untuk latihan
7	tenang ,percaya diri maupun kawan
8	Ingin
9	menyampaikan sesuai fakta
10	mementingkan ibadah
11	berdoa setiap akan melakukan aktivitas
12	tidak gengsi
13	tidak apa-apa,karena terdesak
14	Boleh
15	Iya
16	Merokok
17	selalu menasehati tentang pendidikan dan kemajuan karier bola voli
18	.Iya
19	biasa saja, tidak masalah, yang penting selama orang tua mendukung, pasti materi akan datang sendiri jika kita sudah hebat
20	tidak setuju, lebih baik pulang
21	meskipun punya teman kurang baik bahkan pemabuk mungkin tidak semuanya sifatnya buruk
22	Ideal
23	efek latihan
24	tidak, karena ingin sukses harus berawal dari berat ke ringan
25	Tidak
26	tidak, karena ingin sukses
27	Tidak
28	Tidak
29	tidak masalah
30	menyadari diri bahwa saya bermain buruk
31	tidak terima
32	tidak setuju karena merusak badan sehingga kita tidak dapat prestasi lagi
33	tidak punya
34	demi rekan saya akan menurutinya
35	berbohong demi kebutuhan diri sendiri
36	Iya
37	NB: ADR (17/04/2018)

1	bapak atlet voli
2	tidak, karena mengenal voli sejak kecil
3	tertantang, cara bermain membenarkan teknik-teknik yang belum bisa
4	dari orang tua, termotifasi bapak
5	tidak ada paksaan karena keinginan sendiri
6	mengajarkan terutama bapak agar saya berkembang lebih baik lagi
7	percaya diri sendiri
8	terkadang iya terkadang tidak
9	tetap sampaikan
10	tegur/peringatan, dimintai alasan
11	iya
12	netral
13	boleh, karena bagus lebih mementingkan tim
14	boleh, untuk mengisi kekosongan tim
15	tidak, tim perlu kekompakan tidak egois
16	Tidak
17	iya selalu
18	disiplin, keras tanggung jawab
19	tidak, tidak suka meminta dari orang tua
20	Menolak
21	Bisa
22	Iya
23	genetik, efek latihan
24	iya, saya tetap mematuhi dan melaksanakannya
25	tidak, ingin bisa, di protes pacar karena padat latihan
26	tidak masalah
27	iya, karena bebas
28	kadang-kadang
29	tetap menghormati, toleransi
30	menerima mengakui, giat latihan
31	tidak, selama pertandingan musuh dan setelah itu teman
32	tidak mau, hal yang tidak baik
33	tidak, akan menasehati dan menghajar
34	tidak, keterbatasan ekonomi
35	pernah, merokok, main malam
36	percaya, karena ciptanya
37	NB: GP (03/05/2018)

1	Tidak
2	saya tidak setuju kalau menggunakan nama besar orang tua, karena prestasi adalah bediri sendiri
3	iya, karena ingin menjadi atlet pemain profesional
4	Tidak
5	tidak ada paksaan yang dilakukan terhadap saya karena bola voli itu seru
6	iya, karena itu sangat penting
7	percaya diri
8	iya
9	di sampaikan pelatih
10	bagus di pentingkan agama
11	Iya
12	tidak baik
13	kurang adil,di dahulukan yang disiplin
14	tidak masalah karena terdesak
15	iya
16	Tidak
17	Iya
18	iya
19	tidak
20	tidak baik dan tidak di turuti
21	bisa
22	ideal
23	tidak menggunakan suplemen tapi, lebih ke arah susu
24	iya,karena penting
25	tidak,karena penting voli
26	tidak masalah,biasa saja
27	iya
28	iya,karena agama itu penting
29	biasa saja,karena satu tim
30	biasa dan meminta maaf
31	iya tidak bermusuhan berkelanjutan
32	mencegah perbuatan
33	tidak ikut dan mencegah
34	tidak bagus maka saya tidak mau
35	belum pernah
36	Iya
37	NB: DFAA (24/04/2018)

1	iya
2	bisa jadi
3	iya, karena ingin mencoba dari pada tidak
4	tidak, tapi ada dukungan
5	menurut saya bola voli ini keinginan saya sendiri karena kalau ingin menjadi TNI/Polisi bisa dibantu dengan voli
6	iya, karena disuruh tenang dan tidak emosian
7	percaya diri dan yakin dengan teman
8	iya
9	Disampaikan
10	tidak masalah, tetap melakukan sholat dulu
11	iya
12	tetap stay club karena dari belum bisa menjadi bisa latihan di club
13	tidak masalah, bagus
14	kalau terpaksa tidak masalah
15	iya, karena quicnya cuma ada 2 selain saya
16	tidak
17	selalu
18	iya
19	tidak
20	dinasehati,menolaknya
21	bisa menambah pengalaman
22	ideal
23	susu
24	iya,karena penting
25	tidak, cari lagi saja kalo dilarang
26	dinasehati/diberi pengertian
27	iya
28	iya, karena kewajiban
29	tetap sama sama teman lain
30	meminta maaf dan akan menjadi lebih baik
31	terus tetap voli,sangat; ingin melebihinya
32	ikut, karena solidaritas
33	tidak, menasehatinya
34	tidak ikut boros
35	tidak pernah
36	iya pasti
37	NB: MAD (24/04/2018)

1	Bukan
2	saya rasa hanya orang yang tidak mau bersaing yang menggunakan nama orang tua sebagai bentuk untuk meraih prestasi yang lebih tinggi
3	iya, mencapai cita-cita (angkatan)
4	faktor lingkungan
5	tidak Cuma dianjurkan tidak mudah menyerah, genjot diri sendiri demi prestasi
6	Tidak
7	percaya diri
8	Iya
9	tetap disampaikan
10	supaya ibadah dulu
11	Iya
12	tidak , kebaikan tim
13	kurang bagus karena kurang kompak
14	demi kebutuhan tim
15	Iya
16	Tidak
17	Iya
18	Iya
19	tidak keberatan selama suport dari orang tua lebih baik
20	tidak suka
21	iya, bisa
22	bapak ideal
23	efek latihan
24	Iya
25	Tidak
26	lebih baik putus
27	lebih mendalami
28	kurang, karena kurang kompak
29	voli bukan masalah agama
30	berlatih lebih keras, jadikan motivasi
31	Tidak
32	tidak mau
33	tidak mau
34	lebih baik mencukupi kebutuhan sendiri
35	pernah, waktu mau pergi jauh
36	percaya diri
37	NB: Ags (24/04/2018)

1	atlet voli
2	tidak, kemauan sendiri
3	iya, saya mendalarni bola voli karena asik nyaman
4	mencari prestasi
5	tidak, kemauan sendiri
6	iya, jika setiap pertandingan menonton
7	percaya diri
8	iya, supaya terkenal
9	tetap dibantu
10	Memaklumi
11	selalu biar menang
12	Tidak
13	gapapa karena meraih kemenangan
14	gapapa karena situasi
15	Tidak
16	dulunya pemabuk
17	Iya
18	tidak,karena kerap mengambil uang saya
19	tidak apa-apa, justru yang seperti itu menjadikan saya kuat, pangestu orang tua lebih hebat daripada hanya sekedar materi
20	mau, karena saya doyan
21	iya, karena saya mabok menjadi semangat bekerja
22	Ideal
23	keturunan, suplemen, efek latihan
24	tertib, terkadang ketiduran
25	tidak, malah senang
26	dibiarkan lepaskan saja
27	mengarah prestasi
28	tertib, terkadang ketiduran
29	toleransi agama
30	tetap berteman dan memperbaiki diri
31	selama pertandingan saya tidak terima namun dilihat apa dulu kesalahan kita atau ada faktor wasit
32	tidak pernah
33	keinginan, seumpama punya uang langsung beli
34	belum pernah
35	lebih baik minum didepan orang tua saat minum miras, anggur merah faforit saya
36	Percaya
37	NB: RZL(24/04/2018)

1	bapak atlet
2	iya, sebagai motivasi berprestasi lebih jauh
3	iya, karena bola voli unik dan tidak semua orang bisa
4	punya idola yang menjadikan termotivasi
5	belum pernah dipaksa dengan orang tua
6	Iya
7	percaya diri
8	Ingin
9	menyampaikan kepada pelatih
10	Mengel
11	Iya
12	tidak ada gengsi
13	tidak masalah karena kebutuhan tim
14	Boleh
15	Tergantung
16	tidak
17	Tidak
18	Iya
19	Tidak
20	kalaupun pernah mau
21	bisa, karena dapat membedakan positif dan negatif
22	Iya
23	efek keturunan, efek susu k28, renang
24	kadang-kadang
25	Tidak
26	mencari lagi
27	Iya
28	tiap sore ngaji, sholat bolong
29	memaklumi kesetaraan
30	emosi, latihan lebih giat
31	Tidak
32	Tidak
33	Tidak
34	menurutnya demi keharmonisan pertemanan
35	Tidak
36	Percaya
37	NB: AR (24/04/2018)

1	ayah saya atlet silat bukan atlet bola voli
2	saya tidak memakai nama besar orang tua saya karena saya lebih bangga dengan hasil saya sendiri
3	iya, saya tertantang mendalami bola voli agar lebih maju
4	ingin meraih cita cita atlet voli provinsi
5	tidak ada paksaan
6	tidak pernah hanya pelatih
7	percaya diri sendiri
8	tidak, dikira sombong
9	bersaing dengan sehat
10	tidak, toleransi
11	iya, adar diberi kelancaran
12	dijauhkan, dibiarkan saja
13	dipasang dibolehkan asal dapat menyesuaikan diri
14	tidak boleh tetap merasa canggung dalam bermain
15	Iya
16	Tidak
17	iya, terutama ibu
18	iya, biar jadi contoh
19	gapapa yang penting doanya
20	tidak mau
21	Bisa
22	Ideal
23	didapat dari keturunan
24	kalau mendekati pertandingan tetap melaksanakannya
25	tidak
26	tidak punya pacar
27	iya, pacar mengganggu
28	kadang-kadang
29	menghargai agama lain
30	memperbaiki diri sendiri
31	tidak, karena semua saudara
32	tidak, lebih giat berlatih saja
33	Tidak
34	lebih baik ditabung
35	berbohong ketika satu rekan bermain di caffe/PS
36	percaya, keyakinan agama
37	NB: DSM (24/04/2018)

1	Bapak atlet voli
2	tidak, ingin berkembang sendiri
3	iya, saya merasa tertantang mendalami bola voli, karena sudah hobi
4	termotifasi ayah
5	belum pernah
6	iya
7	saling percaya
8	tidak
9	kalaupun bisa saya tolong
10	Tidak
11	Iya
12	tidak ada, karena ini adalah tim
13	tidak masalah
14	demi kebutuhan tim tidak masalah
15	Tidak
16	dulu sempet tapi sekarang tidak
17	Iya
18	Iya
19	itupun saya sudah bersyukur
20	tidak, sebisa menolak
21	Bisa
22	kurang ideal
23	efek latihan, vitamin
24	tetap melaksanakan
25	kadang-kadang merasa terbebani apalagi sekarang full day
26	ya biarin menyangkut masa depan
27	Iya
28	iya tertib
29	tidak masalah
30	Introspeksi
31	Tidak
32	di tolak
33	di tolak
34	di kasih ibu dan di tabung
35	berbohong mengenai pembayaran buku
36	Iya
37	NB: AMDS (07/04/2018)

- 1 atlet voli
- 2 tidak, ingin berjuang sendiri dan ingin membuktikan kepada orang tua kalau saya mampu mewujudkannya, bahkan saya berprestasi bukan hanya cabor bola voli melainkan pada cabor gulat dan angkat besi
- 3 iya, karena saya merasa nyaman untuk mendalaminya
- 4 dari dulu senang
- 5 belum pernah dipaksa, karena bola voli kemauan diri saya sendiri
- 6 pasti agar terus maju
- 7 santai,percaya teman,egois
- 8 tidak
- 9 memberi tahu dan menanyakan dimana
- 10 tidak
- 11 iya
- 12 tidak
- 13 lebih baik disiplin yang di utamakan
- 14 boleh kebutuhan tim
- 15 tidak
- 16 tidak
- 17 pasti
- 18 iya
- 19 doa lebih utama
- 20 tidak
- 21 bisa
- 22 iya
- 23 keturunan
- 24 iya
- 25 tidak
- 26 tidak
- 27 lebih baik voli daripada memikirkan hal yang kurang berfaedah
- 28 bolong-bolong
- 29 menghargai
- 30 santai ,memahami
- 31 tidak
- 32 tidak
- 33 tidak
- 34 belum pernah tarkam
- 35 tidak pernah
- 36 iya
- 37 NB: RA (07/04/2018)

1	tidak
2	menurut saya hanya orang yang kurang berani dalam bersaing secara sehat
3	iya saya merasa tertantang dalam cabang olahraga bola voli
4	ingin berprestasi
5	tidak ada paksaan mungkin kearah masukan saja
6	iya
7	iya, percaya teman
8	iya
9	tidak
10	tidak
11	iya
12	tidak
13	tidak suka
14	tidak masalah
15	tidak
16	biasa alim
17	Iya
18	Iya
19	lebih baik doa, karena doa lebih utama
20	lebih baik tidak berteman
21	iya
22	Tidak
23	keturunan
24	Iya
25	Tidak
26	tidak masalah
27	Iya
28	bolong-bolong
29	tidak masalah
30	menerima sebagai motivasi
31	Tidak
32	Tidak
33	ikut memarahi
34	tabung
35	pernah molor pulang
36	Iya
37	NB: KN (07/04/2018)

1	orang tua saya bukan atlet
2	tidak setuju aja, kurang sportif
3	iya saya tertantang karena umur dan event
4	gara-gara termotivasi arum yokebed
5	dulunya ada paksaan tapi sekarang berkurang
6	terutama bapak
7	percaya diri
8	tidak, kemampuannya masih standar
9	Jujur
10	mendahulukan sholat
11	iya, agar diberi umur panjang dan menang event
12	Tidak
13	kebutuhan tim manut pelatih, di beri kesempatan bagi yang disiplin
14	lebih baik saling melengkapi tim
15	di SMA saya merasakannya
16	Tidak
17	dapat pengarahan dari orang tua saat keadaan saya terpuruk
18	insyaallah iya
19	alhamdulillah, orang tua saya masih ada perhatian untuk saya
20	belum pernah
21	bisa menyikapi keberbedaan karakter dalam satu tim
22	bapak-ideal, ibu-tidak
23	Keturunan
24	di laksanakan
25	tidak suka pelajaran
26	bodo amat
27	membuktikan jika menghasilkan uang untuk bola voli
28	insyaallah tertib
29	tidak masalah
30	terima lapang dada
31	Tidak
32	tidak
33	tidak ikut
34	separo di bikan orang tua dan buat keperluan sendiri
35	tidak
36	iya
37	NR: TVT (07/04/2018)

1	Bukan
2	kurang setuju, sama saja pelatih atau penyeleksi memprioritaskan rekan sesama pelatih atau sesama rekan dekat
3	iya karena hobi sejak kecil
4	Seneng
5	tidak ada paksaan dan pengen ikut saja
6	Iya
7	iya, percaya diri dan teman
8	percaya kemampuan teman
9	menyampaikan pelatih
10	biar menjalankan
11	Iya
12	tidak suka
13	kurang setuju
14	Boleh
15	tidak
16	tidak
17	Iya
18	Iya
19	tidak apa, justru orang tua lah yang menjadi semangat saya, membuat orang tua saya bangga itu yang terpenting
20	tidak mau
21	kadang-kadang bisa, sulit, kurang paham
22	Tidak
23	efek latihan
24	tidak, karena saya mudah sakit jika terlalu capek
25	Tidak
26	tidak masalah
27	iya
28	belum
29	toleransi
30	di terima dan berusaha mengalahkan kemalasan
31	tidak
32	tidak mau
33	tidak mau
34	di simpan sebagian di kasih orang tua
35	pernah, main ijinnya ada tugas
36	iya
37	NB: ATD (07/04/2018)

1	bukan
2	saya tidak setuju karena prestasi bukan berasal dari orang tua tetapi dari kerja keras kita
3	iya saya ingin lebih bisa dalam olahraga bola voli
4	meraih cita-cita
5	tidak ada paksaan, ya karena sudah diberi masukan dari kecil agar lebih dewasa lagi
6	tidak
7	iya percaya diri
8	tidak
9	di tolong
10	tidak
11	iya
12	demi kebersamaan tidak iri
13	dongkol
14	bisa
15	tidak
16	pernah tapi dulu
17	lya
18	tidak terlalu
19	iri, menurut saya ya sebisa mungkin minimal paketan pa yang murah juga gapapa
20	tidak
21	bisa
22	lya
23	efek latihan dan keturunan
24	terkadang merasa mager
25	lumayan terbebani tambah fullday lagi
26	tidak
27	lya
28	Tidak
29	biasa saja
30	pernah ada, sempet broken
31	Tidak
32	tidak mau
33	tidak mau
34	nraktir teman
35	berbohong saat main
36	lya
37	NB: PM (07/04/2018)

1	Bukan
2	kurang sepaham sih, karena mengurangi tingkat sportivitas dalam seleksi
3	saya mendalami bola voli karena suka
4	bisa tim/saling membantu
5	tidak paksaan dalam cabang olahraga bola voli karena saya sendiri yang memilih olahraga ini dan mungkin di dorong orang tua saja
6	Iya
7	percaya diri
8	Tidak
9	Tidak
10	Mangkel
11	Tidak
12	Tidak
13	ya, demi kebutuhan tim
14	Boleh
15	Tidak
16	Tidak
17	Iya
18	Iya
19	saya lebih bangga lagi kalau bapak ibu masih bisa melihat saya dengan prestasi saya
20	biarkan saja menolak dengan alasan tertentu
21	Bisa
22	Iya
23	efek latihan
24	kadang-kadang di lakukan kadang tidak
25	iya saya merasa terbebani dengan padatnya latihan
26	tidak masalah
27	biasa saya ditinggalin, penting prestasi saya tidak terganggu
28	Bolong
29	Toleransi
30	memperbaiki diri, karo meneng
31	Tidak
32	Tidak
33	Tidak
34	tabung buat haji orang tua
35	berbohong mengenai uang, melebih-lebihkan
36	Ya
37	NB: AFS (07/04/2018)

1	Bukan
2	kurang setuju karena nantinya akan banyak yang merasa iri dengan orang tersebut
3	iya saya ingin mendalami bola voli karena saya merasa tertantang
4	untuk mendapatkan piagam untuk mempermudah masuk Universitas
5	sepertinya saya belum pernah dipaksa sih mas, Cuma ada di suruh kalau ingin prestasinya melambung disuruh berlatih dengan maksimal
6	Tidak
7	sedikit grogi di awal, saat dipertandingan percaya diri
8	iya, agar tidak disepelekan teman/dianggap pemain ecek-ecek
9	tidak, saya akan membantunya karena sesuatu yang kita perbuat akan kembali lagi ke diri kita
10	mungkin akan menasehatinya untuk pertandingan selanjutnya
11	Iya
12	tidak sepantasnya begitu dengan cara bersaing sehat aja
13	jika itu dapat membuat tim lebin baik kenapa tidak
14	tidak begitu, sama saja pilih kasih kan
15	tidak karena dalam tim saling kerja sama
16	tidak biasa saja tidak pemabuk, tidak penjudi
17	kadang kadang iya kadang tidak
18	tidak biasa saja
19	iya, kadang saya merasa iri namun saya memahami
20	tidak mau, saya bukan orang seperti itu
21	Iya
22	iya ideal
23	tidak, menurut saya dari gen dan efek olahraga
24	kadang-kadang tapi seringnya iya
25	kadang-kadang
26	Tidak
27	Tidak
28	insyaallah, tapi kadang-kadang bolong
29	Toleransi
30	berlatih lebih maksimal
31	Tidak
32	saya tidak setuju dengan caranya, mungkin saya akan menasehatinya jika dia mau
33	tidak mau
34	sebagian dibagi untuk bapak ibu adek simbah dan sebagian untuk saya, tapi tergantung nominal
35	tidak pernah, awalnya saya bohong tapi saya tidak tega lalu berkata apa adanya dan tidak jadi bohong
36	sangat percaya, karena ridhonya saya dapat hidup yang lebih bermakna
37	NB: LSM (07/04/2018)

1	Bukan
2	menurut saya dalam olahraga yang terpenting berani bersaing
3	saya kepingin menjadi orang baik dan dapat diakui di masyarakat dari cabang olahraga bola voli
4	karena bagi saya bola voli melatih kekompakan, bercita-cita menjadi pegawai bank
5	tidak ada paksaan dari orang tua karena prestasi timbul dari kemauan kita menurut saya sih
6	Tidak
7	saya terkadang kurang percaya diri saat bertanding, karena agak grogi
8	iya, karena saat saya dikenal banyak orang, ingin membuktikan bahwa bisa dibantu, karena saya yakin dengan kemampuan saya, dan adanya dia akan membuat saya lebih semangat berlatih
9	saya akan memaklumi, bisa menyusul
10	saya akan memaklumi, bisa menyusul
11	Iya
12	saya akan membantah, karena saya latihan disekolah juga merupakan kewajiban
13	mengingatnya, karena disiplin juga sangat dibutuhkan dalam pertandingan karakter tidak seperti itu sama saja kita pasang, nanti kasihan teman yang lain
14	sama juga beban
15	tidak karena kita berkomitmen saling berjuang demi keutuhan tim
16	ibu sangat bertanggung jawab, ayah disipin dalam segala hal
17	iya, pasti dan selalu
18	bisa dikatakan iya namun saya berusaha yang terbaik saja
19	merasa iri, tetapi memaklumi mungkin mereka belum sempat untuk membeli hadiah
20	menasehati menolak, karena sebagai atlit tidak mau merusak tubuh
21	insyaallah bisa
22	hampir namun tidak
23	ada dari gen, tapi dengan adanya latihan tubuh berkembang
24	selalu melakukan yang terbaik
25	tidak karena mudah, saya punya komitmen yang keras demi prestasi dan masa depan saya
26	tidak, jika diputuskan biarkan saja
27	iya, karena akan membuktikan bahwa tidak ketergantungan dengannya
28	belum, karena shalatnya masih sering bolong
29	Toleransi
30	terus berlatih agar menjadi lebih pandai bermain bola voli
31	tidak, karena yakin saat bertanding harus profesional
32	menasehatinya, bahwa kekalahan bukana khir dari segalanya dan harus diperbaiki
33	menasehatinya, karena akan membuat keadaan lebih buruk
34	akan dipakai untuk memenuhi kebutuhan seperti membeli sepatu dan bola voli
35	belum, kalau buku. Kalau pergi dengan seseorang pernah
36	Percaya
37	NB: IAS (07/04/2018)

1	iya, ibu saya
2	iya, karena menjadi motifasi terbesar agar menjadi seperti beliau
3	iya, ingin membanggakan orang tua saya
4	karena, ingin menjadi pemain voli yang hebat dan seorang guru olahraga
5	tidak ada paksaan selama saya rasakan, orang tua malah menyadarkan anak-anak saya. Itu yang saya alami selama ini
6	Iya
7	berusaha selalu percaya diri walau kemampuan belum cukup baik, jika pertandingan percaya teman
8	iya, tapi tidak ingin terlihat egois, tidak ingin menguasai bola sendiri hanya ingin bermain terbaik
9	akan datang dan membantunya, tidak merasa tersaingi karena bisa belajar dari dirinya
10	memberi tahunya kalau tahu akan ada pertandingan seharusnya sudah disiapkan
11	Iya
12	mungkin baik bagi klubnya, tapi tidak tim yang satunya
13	lebih memilih yang disiplin daripada tidak disiplin tapi memiliki kemampuan yang hebat
14	tidak akan berbangga diri/ menganggap saya yang menentukan kemenangannya
15	orang tua mendidik dengan baik tentang bola voli akan rasa tanggung jawab
16	tidak orang tua saya lebih kearah ketegasan
17	iya bapak ibu selalu menasehati tentang kehidupan yang sesungguhnya
18	menurut saya cukup berkarakter namun terkadang marah tak jelas, mungkin sebab saya tidak nurut
19	tidak, tidak mengharap hadiah, cukup senang dengan diberikan ucapan selamat
20	saya akan segera menolaknya dan menasehati
21	Iya
22	Iya
23	dari keturunan tetapi juga diimbangi oleh latihan
24	kadang-kadang tergantung mood latihan
25	iya, karena sulit membagi waktu, antara istirahat dan belajar
26	tidak, karena tidak punya pacar
27	sama saja, karena tidak punya pacar
28	Belum
29	Toleransi
30	menerimanya, dan berusaha untuk berlatih secara maksimal lagi
31	tidak
32	menasehatinya, untuk tidak melakukannya
33	akan menolaknya
34	saya akan kumpulkan jika suatu saat saya membutuhkan bisa dipergunakan
35	kalau disuruh membeli barang kalau uang kembalian sedikit mengambilnya
36	Iya
37	NB: IAA (07/04/2018)

1	Bukan
2	jika ada yang memanfaatkan nama orang tua, biarkan saja, karena saya yakin akan kemampuan saya
3	iya, karena bola voli merupakan hobi saya sejak kecil
4	karena menyenangkan, butuh kekompakan antar pemain
5	tidak ada paksaan dan bisa jadi ini hobi saya sejak kecil sudah suka dengan voli
6	Tidak
7	percaya, rilex, jangan terkecoh dari orang lain
8	ingin, mendapatkan pengalaman
9	Tidak
10	tidak memarahinya
11	Iya
12	mengikuti saja
13	tetap menghargai
14	tidak masalah, hanya penyesuaiannya saja
15	Tidak
16	Tidak
17	Iya
18	Iya
19	merasa iri itu pasti ada tapi, bagi saya sudah cukup untuk saya karena prestasilah yang paling utama
20	lebih ke arah menasehati saja
21	Bisa
22	Iya
23	Keturunan
24	kadang-kadang jika pas seneng ya oke ajalah
25	Tidak
26	Tidak
27	Tidak
28	kadang-kadang
29	Toleransi
30	menerima dengan lapang dada dan berlatih dengan maksimal
31	Tidak
32	Menasehatinya
33	tidak mengikutinya
34	di tabung
35	belum pernah negatif
36	percaya
37	NB: RS (07/04/2018)

1	bapak iya,ibu bukan
2	iya, karena agar selalu termotifasi melebihi orang tua
3	iya, saya mendalami bola voli karena saya ingin seperti ayah saya yang dulunya atlet dan agar menjadi kebanggaan orang tua saya
4	karena ingin membanggakan orangtua dan ingin seperti bapak
5	tidak ada paksaan, lebih cenderung ke arah masukan dari orang tua
6	Tidak
7	belum bisa percaya diri
8	iya,karena biar semua orang tahu
9	tidak, ingin membantu atau menjemput
10	mengutamakan kewajiban dulu,kan masih ada teman lain
11	Iya
12	menurutku tidak boleh
13	tidak baik karena yang setiap hari berangkat malah di gantikan
14	tidak masalah menurut saya, karena saya sudah punya keyakinan bahwa, saya bermain dengan siapapun tidak berpangku tangan
15	tidak, belum pernah seperti itu
16	Tidak
17	Iya
18	Iya
19	saya tidak merasa iri dengan rekan saya yang setiap saat diperhatikan secara khusus sampai ditungguin saat bertanding, bagi saya adalah terlalu lebay dan mungkin saya malah merasa gak enak dengan orang tua, yang terpenting doa dari bapak ibu menyelamatkan dari segala situasi dan kondisi
20	tidak mau
21	Bisa
22	Ideal
23	keturunan
24	iya insyaallah
25	Tidak
26	tidak,karena dia bisa mengerti kalau baru latihan akupun juga begitu sama dia
27	ya lebih mendalami
28	insyaallah kadang bolong
29	toleransi
30	lebih di tingkatkan lagi latihannya
31	Tidak
32	menasehati biar menerima dengan lapang dada
33	tidak mau
34	beli sepatu voli
35	berbohong dengan uang saku
36	Iya
37	NB: HLF (07/04/2018)

1	Bukan
2	menurut saya tetap teguh pendirian saja dan apapun keputusannya akan saya terima
3	iya, karena bola voli dapat menyehatkan badan
4	karena menyenangkan, butuh kekompakan antar pemain
5	tidak, karena saya merasa di dalam bola voli ini dapat mendapatkan jati diri saya untuk di kehidupan yang sesungguhnya nanti
6	Tidak
7	percaya akan kemampuan diri dan diri sendiri, jangan terkecoh dengan keadaan
8	ingin, mendapatkan pengalaman
9	Tidak
10	tidak memarahinya hanya menegur mengingatkannya agar tak terulang kembali
11	Iya
12	mengikuti saja
13	tetap menghargai keputusan pelatih
14	tidak boleh, kan masih ada pemain cadangan lainnya
15	Tidak
16	iya ciulu
17	Iya
18	Iya
19	saya bangga dengan orang tua saya meskipun tidak ada kejutan sama sekali, dia udah menyisakan waktu untuk bertemu dan mengucapkan selamat, rasanya saya ingin menangis
20	menasehati dan tidak mengikutinya
21	Bisa
22	Iya
23	Keturunan
24	kadang-kadang pada waktu mod baik
25	Tidak
26	Tidak
27	Tidak
28	kadang-kadang
29	toleransi
30	menerima dengan lapang dada dan berlatih dengan keras demi mewujudkan impian cita-cita semaksimal
31	Tidak
32	Menasehatinya
33	tidak mengikutinya
34	di tabung
35	belum pernah negatif
36	percaya
37	NB: FN (14/04/2018)

1	Bapak atlet voli
2	tidak, ingin berkembang sendiri
3	iya, ingin maju
4	ingin bagus dan tersalurkan bakatnya
5	tidak, hobi saja bermain bola voli
6	iya, supaya fokus
7	serius, berjuang, percaya diri, percaya teman
8	setengah iya, biar terkenal
9	sampaikan walaupun pada akhir latihan
10	diberitahu sholat dulu, tidak marah
11	iya, agar diberi kemenangan
12	tidak, karena menurut saya menjaga silaturahmi lebih baik
13	tidak terima, orang yang disiplin banyak kenapa memakai yang kurang disiplin
14	tak masalah hanya sudah kebutuhan tim
15	kadang iya, kadang tidak
16	tidak, sabar membimbing
17	iya, agar masa depan sukses
18	iya
19	tidak masalah
20	tidak, merusak tubuh dan tidak berguna
21	bisa
22	ideal
23	keturunan, efek latihan
24	mengeluh, tetap dilaksanakan
25	tidak, karena demi kemajuan
26	mangkel
27	iya, lebih bisa mendalami bola voli dan membanggakan kedua orang tua
28	bolong-bolong
29	berteman biasa
30	mangkel
31	tidak
32	tidak
33	tidak mau, merusak tubuh
34	tabung saja
35	belum pernah, bebohong main
36	iya (islam)
37	NB: RN (14/04/2018)

1	bukan
2	tidak setuju dengan pertanyaan itu karena saya bukan keturunan atlet trus siapa yang akan saya banggakan, lebih baik menjadi diri sendiri yang berani bersaing, tetap keep smile
3	iya, karena bola voli tempat cari teman
4	ingin lebih berolahraga
5	saya rasa belum pernah dipaksa sih, mungkin hanya sedikit masukan supaya peduli dengan kebutuhan diri sendiri dan menjadi atlet yang tinggi lagi
6	Iya
7	percaya diri
8	tidak, teamwork
9	tetap di sampaikan yang sebenarnya
10	di pake cadangan
11	Selalu
12	tidak ada gengsi
13	tidak masalah
14	Boleh
15	Tidak
16	tidak pernah
17	Iya
18	Iya
19	terima, karena kekuatan doa melebihi dari apapun
20	tidak mau
21	Bisa
22	tidak
23	efek latihan
24	kadang-kadang
25	tidak
26	ya sudah
27	iya
28	yakin insyaallah tertib
29	toleransi agama
30	semangat latihan
31	tidak
32	tidak
33	tidak
34	di beri orang tua
35	pernah, minta uang di lebih-lebihkan
36	percaya diri
37	NB: ETW (07/04/2018)